



INSTITUT TEKNOLOGI DEL

PERBANDINGAN ALGORITMA SUPPORT VECTOR REGRESSION DAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK DALAM PREDIKSI JUMLAH PENDAFTAR CALON MAHASISWA BARU INSTITUT TEKNOLOGI DEL

DOKUMEN TUGAS AKHIR

11S19034 HOTMANGASI MANURUNG

11S19061 AGNES BERTUA NABABAN

FAKULTAS INFORMATIKA DAN TEKNIK ELEKTRO

SARJANA INFORMATIKA

LAGUBOTI

JULI 2023



INSTITUT TEKNOLOGI DEL

**PERBANDINGAN ALGORITMA SUPPORT VECTOR
REGRESSION DAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK
DALAM PREDIKSI JUMLAH PENDAFTAR CALON
MAHASISWA BARU
INSTITUT TEKNOLOGI DEL**

DOKUMEN TUGAS AKHIR

**Disampaikan Sebagai Bagian dari Persyaratan Kelulusan Sarjana
Program Studi Sarjana Informatika**

11S19034 HOTMANGASI MANURUNG

11S19061 AGNES BERTUA NABABAN

**FAKULTAS INFORMATIKA DAN TEKNIK ELEKTRO
SARJANA INFORMATIKA**

**LAGUBOTI
JULI 2023**

ABSTRAK

Kesulitan yang dihadapi oleh calon pendaftar atau siswa SMA dalam melanjutkan pendidikannya adalah kesulitan untuk menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih. Kesulitan ini sering terjadi dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki untuk mengenal perguruan tinggi yang ada. Pelaksanaan promosi sangat membantu para calon pendaftar atau siswa SMA untuk mengenal perguruan tinggi dan membantu untuk memutuskan perguruan tinggi yang akan dipilih. Bentuk promosi ini dapat dimulai dengan melakukan promosi pada sekolah yang kemungkinan jumlah pendaftar ke kampus Institut Teknologi Del yang masih sedikit. Untuk mengetahui kemungkinan jumlah pendaftar dari suatu sekolah, maka perlu dibuat sebuah sistem yang dapat memprediksi jumlah pendaftar berdasarkan sekolah asal untuk tahun selanjutnya. Pada penelitian ini, penulis mencoba membandingkan dua algoritma yaitu algoritma Support Vector Regression dan Artificial Neural Network untuk menghasilkan model yang terbaik dalam melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru Institut Teknologi Del. Pada proses percobaan, peneliti melakukan pencarian *hyperparameter* untuk digunakan pada model dengan menggunakan *gridsearch*. Dari hasil percobaan yang dilakukan, model terbaik yang dapat memprediksi jumlah pendaftar adalah model algoritma Artificial Neural Network dengan nilai RMSE terendah yang dihasilkan adalah 0.04929599755078. Meskipun model Artificial Neural Network merupakan model terbaik, namun model ini belum dapat melakukan prediksi dengan baik dikarenakan jumlah pola data yang dipelajari masih dalam kategori sedikit, sehingga model belum dapat melakukan prediksi dengan baik.

Kata Kunci : *Artificial Neural Network, Support Vector Regression, Gridsearch, RMSE, jumlah pendaftar calon mahasiswa.*

ABSTRACT

The difficulty faced by prospective applicants or high school students in continuing their education is the difficulty in determining which college to choose. This difficulty often occurs due to the lack of information owned to recognize existing universities. The implementation of promotion is very helpful for prospective applicants or high school students to get to know the college and help to decide which college to choose. This form of promotion can be started by conducting promotions at schools that may have a SMALL number of applicants to the Del Institute of Technology campus. To find out the possible number of applicants from a school, it is necessary to create a system that can predict the number of applicants based on the school of origin for the following year. In this study, the authors tried to compare two algorithms, namely the Support Vector Regression algorithm and Artificial Neural Network to produce the best model in predicting the number of applicants for new students of Del Institute of Technology. In the experiment process, researchers conducted a hyperparameter search to be used in the model using gridsearch. From the results of the experiments conducted, the best model that can predict the number of applicants is the Artificial Neural Network algorithm model with the lowest RMSE value produced is 0.04929599755078. Although the Artificial Neural Network model is the best model, this model has not been able to predict well because the number of data patterns learned is still in the SMALL category, so the model has not been able to predict well.

Keywords: Artificial Neural Network, Support Vector Regression, Gridsearch, RMSE, number of student applicants.

DAFTAR ISI

ABSTRAKii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitiann.....	4
1.5 Hasil yang Diharapkann.....	5
1.6 Tahapan Penelitiann.....	5
1.7 Sistematika Penyajian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terkait	9
2.2 Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru	13
2.3 Machine Learning	14
2.4 Data Preprocessing.....	16
2.5 Label Encoding	16
2.6 K-Fold Cross Validation	17
2.7 Kernel.....	18
2.8 <i>Grid Search</i>	19
2.9 Support Vector Regression (SVR)	19
2.10 Artificial Neural Network	22
2.11 Backpropagation	24
2.12 Early Stopping.....	30
2.12 Performansi Model.....	31
2.12.1 Mean Square Error.....	31
2.12.2 Root Mean Square Error.....	31

2.13 Fungsi Aktivasi Backpropagation	32
2.14 Flask	33
BAB 3 ANALISIS	35
3.1 Analisis Domain.....	35
3.2 Analisis Data	35
3.2.1 Sumber Data	36
3.2.2 Seleksi Data	36
3.3 Data Preprocessing.....	37
3.3.1 Integrasi Data.....	37
3.3.2 Data Encoding	38
3.4 Analisis Algoritma SVR	38
3.5 Analisis Algoritma ANN Backpropagation	45
3.6 Analisis Evaluasi Model	49
3.7 Hipotesis Penelitian.....	50
3.7.1 Perumusan H ₀ dan H ₁	50
BAB 4 PERANCANGAN.....	51
4.1 Rancangan Desain Penelitian.....	51
4.2 Rancangan Pre-Processing Data	53
4.3 Rancangan Implementasi Algoritma.....	53
4.3.1 Rancangan Implementasi Algoritma SVR	54
4.3.2 Rancangan Implementasi Algoritma ANN Backpropagation	56
4.4 Rancangan Aplikasi Del Predict	59
BAB 5 IMPLEMENTASI	60
5.1 Lingkungan Implementasi.....	60
5.2 Batasan Implementasi	61
5.3 Implementasi Preprocessing	61
5.3.1 Pengecekan Outlier	61
5.3.2 Encoding	62
5.4 Implementasi Algoritma Support Vector Regression.....	63

5.4.1 Pencarian nilai parameter terbaik	63
5.4.2 Percobaan Variasi Nilai K-Fold Cross Validation.....	64
5.5 Implementasi Algoritma Artificial Neural Network	65
5.5.1 Pencarian Nilai Epoch	69
5.5.2 Percobaan Variasi Nilai Epoch.....	70
5.5 Uji Validasi Algoritma	70
BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN	71
6.1. Hasil dan Pembahasan Preprocessing Dataset.....	71
6.2. Hasil dan Pembahasan Algoritma Support Vector Regression.....	72
6.3. Hasil dan Pembahasan Algoritma Artificial Neural Network	74
6.4. Pembahasan Evaluasi Model	75
6.5. Hasil dan Pembahasan Uji Validasi	75
6.6. Hasil Implementasi Simulator.....	77
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	77
7.1. Kesimpulan	77
7.2. Saran.....	78
DAFTAR REFERENSI.....	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa baru IT Del 2016-2022	13
Gambar 2. 2 Skema 10 Fold Cross Validation	17
Gambar 2. 3 Ilustrasi SVR.....	21
Gambar 2. 4 Arsitektur Algoritma Artificial Neural Network	23
Gambar 2. 5 Model Overfitting	30
Gambar 4. 1 Rancangan desain penelitian yang dilakukan	51
Gambar 4. 2 Rancangan pelaksanaan preprocessing data	53
Gambar 4. 3 Flow Algoritma Support Vector Regression	54
Gambar 4. 4 Flow Algoritma ANN Backpropagation.....	56
Gambar 4. 5 Use Case Diagram Aplikasi	110
Gambar 4. 6 Halaman Home	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Halaman Prediksi SVR	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Halaman Hasil Prediksi SVR.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 9 Halaman Prediksi ANN	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 10 Halaman Hasil Prediksi ANN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informasi yang diperoleh dari BAAK IT Del.....	36
Tabel 3. 2 Atribut pada dataset	37
Tabel 3. 3 Dataset hasil integration	38
Tabel 3. 4 Inisialisasi nilai parameter	39
Tabel 3. 5 Data Uji	39
Tabel 3. 6 Data Uji	40
Tabel 3. 7 Pasangan Data.....	40
Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan RBF.....	41
Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Matriks Hessian	42
Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Nilai Error	42
Tabel 3. 11 Hasil Perhitungan Delta Alpha	42
Tabel 3. 12 Hasil Perhitungan Nilai Alpha Baru	43
Tabel 3. 13 Hasil Perhitungan Nilai Alpha Star	44
Tabel 3. 14 Data Uji yang Diteting	44
Tabel 3. 15 Hasil Alpha Star yang didapat sebelumnya	44
Tabel 3. 16 Nilai bias dari input layer ke hidden layer.....	45
Tabel 3. 17 Nilai bobot dari inputan layer ke hidden layer	46
Tabel 3. 18 Nilai bias dari hidden layer ke output layer.....	46
Tabel 3. 19 Nilai bobot dari hidden layer ke output layer	46
Tabel 4. 1 Inisialisasi Hyperparameter ANN	57
Tabel 4. 2 Deskripsi Use Case Diagram.....	110
Tabel 4. 3 Use Case Scenario Prediksi ANN	111
Tabel 4. 4 Use Case Scenario Prediksi SVR	112
Tabel 5. 1 Spesifikasi Hardware	60
Tabel 5. 2 Spesifikasi Software	60
Tabel 5. 3 Nilai parameter algoritma support vector regression	63
Tabel 6. 1 Dataset yang sudah dilakukan pre-processing	71
Tabel 6. 2 Kernel dan Parameter Terbaik	72
Tabel 6. 3 Evaluasi RMSE menggunakan nilai k	73
Tabel 6. 4 Hasil Uji Validasi dengan model SVR	75

Tabel 6. 5 Hasil Uji Validasi dengan Model ANN.....76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Source Code

Lampiran B Hasil Implementasi

Lampiran C Rancangan Aplikasi Del Predict

Lampiran D Hasil Pembangunan Aplikasi Del Predict

Lampiran E Hasil Uji Validasi

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang topik penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam menyusun Tugas Akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Pembukaan pendaftaran mahasiswa baru adalah rutinitas setiap perguruan tinggi. Rutinitas ini juga dilakukan oleh Institut Teknologi Del setiap tahunnya dengan membuka beberapa jalur yaitu PMDK, USM 1, USM 2, USM 3, dan jalur nilai UTBK (Itdel, 2022). Jumlah penerimaan mahasiswa baru mencerminkan bagaimana pandangan dan minat masyarakat pada perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi swasta saling bersaing untuk meningkatkan jumlah pendaftar mahasiswa baru sehingga jumlah pendaftar mahasiswa baru dapat meningkat maupun menurun setiap tahunnya (Khoirudin et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik untuk mendaftar ke suatu perguruan tinggi yaitu besarnya biaya pendidikan, beasiswa yang disediakan, dan bagaimana perguruan tinggi mempromosikan kampusnya (Barus & Simamora, 2020).

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh calon pendaftar atau siswa SMA dalam melanjutkan studinya adalah kesulitan untuk menentukan perguruan tinggi yang akan dipilih. Kesulitan ini sering terjadi dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki untuk mengenal perguruan tinggi yang ada. Pada bentuk kesulitan seperti ini peran dari pihak promosi perguruan tinggi bekerja dalam menarik perhatian pendaftar sangat penting (Barus & Simamora, 2020). Pelaksanaan promosi ini sangat membantu para calon pendaftar atau siswa SMA untuk mengenal perguruan tinggi dan membantu untuk memutuskan perguruan tinggi yang akan dipilih.

Kegiatan promosi juga dilakukan oleh Institut Teknologi Del (IT Del) untuk meningkatkan daya tarik calon pendaftar untuk berkuliahan di institusinya. Ada

banyak bentuk promosi yang dilakukan pihak IT Del, salah satu bentuk promosi yang dilakukan adalah pengenalan institut ke sekolah-sekolah. Bentuk promosi ini dapat dimulai dengan melakukan promosi pada sekolah yang kemungkinan jumlah pendaftar ke kampus Institut Teknologi Del yang masih sedikit. Untuk mengetahui kemungkinan jumlah pendaftar dari suatu sekolah, maka perlu dibuat sebuah sistem yang dapat memprediksi jumlah pendaftar berdasarkan sekolah asal untuk tahun selanjutnya.

Prediksi jumlah pendaftar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Sistem Prediksi untuk Menentukan Jumlah Pendaftaran Mahasiswa Baru pada Universitas Catur Insan Cendekia Menggunakan Metode *Least Square* (Muhadzdzab et al., 2020) yang membuat sistem prediksi untuk mengetahui jumlah calon mahasiswa baru sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana prioritas atau banyak jumlah calon mahasiswa baru yang akan diterima dan sebagai sarana peminat trend prodi terbanyak pada setiap tahunnya. Pada penelitian tersebut, peneliti melakukan prediksi menggunakan algoritma *Least Square*. Berdasarkan hasil prediksi yang dilakukan diperoleh bahwa prediksi jumlah pendaftar pada tahun 2019 adalah 144 orang dengan perolehan MAPE 8,87%.

Penelitian lain yang membahas mengenai prediksi jumlah pendaftar antara lain adalah Implementasi Algoritma Regresi Linear dalam Sistem Prediksi Pendaftar Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjungpinang (Setyoningrum et al., 2022). Pada penelitian ini peneliti membuat sebuah sistem prediksi jumlah pendaftar dengan menggunakan algoritma regresi linear, dimana dari hasil penelitian ini peneliti berhasil membangun sebuah sistem yang digunakan dalam memprediksi jumlah pendaftar mahasiswa Baru sekolah Tinggi Teknologi Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan sistem prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru dengan menggunakan hasil perbandingan algoritma Support Vector Regression (SVR) dan Artificial Neural Network (ANN). Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan eksplorasi mengenai

algoritma ini dan memperoleh beberapa hasil penelitian dengan kedua algoritma tersebut. Beberapa penelitian yang membahas mengenai kedua algoritma ini antara lain, Perbandingan Algoritma Backpropagation Neural Network dan Long Short Term Memory dalam Memprediksi Harga Bitcoin (Andreas et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dua algoritma regresi yaitu algoritma Backpropagation dengan algoritma LSTM (*Long Short-Term Memory*) dalam melakukan prediksi harga Bitcoin. Pada penelitian ini algoritma dibandingkan dengan melakukan perhitungan RMSE dari kedua algoritma, kemudian algoritma yang memiliki RMSE terkecil dipilih sebagai algoritma yang lebih baik, dimana dari hasil penelitian ini algoritma dengan RMSE terkecil adalah algoritma Backpropagation.

Penelitian lainnya adalah Perbandingan Regresi Linear, Backpropagation, dan Fuzzy Mamdani dalam Prediksi Harga Emas (Nafi'iyah, 2016). Pada penelitian ini dilakukan pemodelan dengan menggunakan algoritma regresi linear, backpropagation, dan *fuzzy mandani* dalam melakukan prediksi harga emas. Ketiga algoritma ini dibandingkan berdasarkan nilai persentasi akurasi yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari hasil prediksi ketiga algoritma bahwa algoritma *backpropagation* merupakan algoritma yang paling baik dalam memprediksi emas, kemudian dilanjutkan dengan algoritma regresi linier. Sedangkan untuk algoritma *fuzzy mamdani* tidak dapat melakukan prediksi harga emas secara baik, yang dibuktikan dengan nilai akurasi yang tidak sampai 1%.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan yaitu Analisis Perbandingan Prediksi Obat dengan Menggunakan Metode ABC Analysis dan SVR pada Aplikasi “MORBIS”(Maryana et al., 2019). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa optimasi peramalan penjualan obat dengan menggunakan SVR adalah dengan menggunakan proses *preprocessing* data dengan scaling linier mendapatkan hasil yang lebih optimal dengan nilai MAPE 17,51%.

Dari hasil kajian beberapa penelitian di atas diperoleh bahwa algoritma SVR dan ANN merupakan algoritma terbaik untuk melakukan prediksi dibandingkan

algoritma lainnya. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis algoritma SVR dan ANN lalu menentukan algoritma yang terbaik dari kedua algoritma tersebut. Setelah ditentukan algoritma terbaik, maka penulis akan membuat sebuah aplikasi website untuk memprediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa dengan menggunakan algoritma tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana cara memprediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru Institut Teknologi Del di tahun selanjutnya dengan menggunakan algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan *Artificial Neural Network* (ANN) ?
2. Bagaimana nilai RMSE yang diperoleh dari hasil pembentukan model algoritma yang telah dibuat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru Institut Teknologi Del dengan menggunakan algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan *Artificial Neural Network* (ANN).
2. Membandingkan nilai performansi model yang dilakukan setelah pembentukan model algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan *Artificial Neural Network* (ANN).

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada penggunaan algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan algoritma *Artificial Neural Network* (ANN) *Backpropagation* dalam prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di Institut Teknologi Del.
2. Data yang digunakan adalah data yang diterima dari BAAK IT Del.

3. Bentuk dataset yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bentuk data *time series*, dimana data akan berisi jumlah pendaftar dari setiap sekolah untuk setiap tahunnya.
4. Variabel yang digunakan yaitu nama sekolah, jumlah pendaftar tahun 2016, jumlah pendaftar tahun 2017, jumlah pendaftar tahun 2018, jumlah pendaftar tahun 2019, jumlah pendaftar tahun 2020, jumlah pendaftar tahun 2021, jumlah pendaftar tahun 2022.
5. Sistem prediksi yang dilakukan hanya akan memprediksi jumlah pendaftar untuk 1 tahun selanjutnya.
6. Simulator algoritma akan dibuat dengan membuat aplikasi website.
7. Aplikasi yang dibangun hanya untuk melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di Institut Teknologi Del dengan menggunakan algoritma yang menghasilkan evaluasi model terbaik.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir ini adalah mampu melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di Institut Teknologi Del dan menemukan algoritma terbaik dari antara algoritma *Support Vector Regression* dan *Artificial Neural Network* (ANN) berdasarkan hasil performansi model yang diperoleh.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam Tugas Akhir ini dideskripsikan pada pernyataan dibawah ini:

1. Studi Literatur

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi terkait topik penelitian mengenai algoritma *Support Vector Regression* dan *Artificial Neural Network* dalam melakukan prediksi melalui sumber referensi jurnal, *paper*, buku, situs perguruan tinggi, dan *website* yang terpercaya (seperti *website* milik pemerintah dan situs berita yang bereputasi).

2. Perumusan Masalah

Pada tahapan ini yang dilaksanakan adalah merumuskan masalah dan merumuskan tujuan penelitian tersebut. Hasil analisis dari sumber

referensi-referensi dan data yang sudah disiapkan akan membantu membuat rumusan masalah penelitian dan hasil rumusan masalah tersebut yang nantinya dijadikan tujuan penelitian.

3. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini yang dilaksanakan adalah pengumpulan data-data sebagai bahan pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada tahap kedua. Untuk pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengambil data dari kantor BAAK kampus Institut Teknologi Del.

4. *Preprocessing* Data

Tahapan *preprocessing* ini dilakukan untuk menyiapkan data yang dapat diproses oleh algoritma *machine learning*. Memproses data terlebih dahulu penting dilakukan sehingga data yang akan digunakan tidak mengandung kata-kata ataupun karakter yang tidak diperlukan. Sehingga data akan lebih mudah untuk diproses dan meningkatkan akurasi prediksi.

5. Analisis Data dan Algoritma

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap dataset yang akan digunakan dan akan menganalisis algoritma *Support Vector Regression* dan *Artificial Neural Network* (ANN). Pada analisis algoritma, peneliti memperdalam bagaimana proses kerja dari kedua algoritma. Peneliti juga membuat perhitungan matematis dari kedua algoritma tersebut.

6. Implementasi Algoritma

Pada tahapan ini, peneliti melakukan implementasi kedua algoritma berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Implementasi algoritma dilakukan dengan menggunakan bahasa python yang menjadi bahasa pembelajaran *machine learning*.

7. Kesimpulan dan Saran Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan terhadap proses penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan melakukan penerapan algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan *Artificial Neural Network* (ANN) dalam

melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru Institut Teknologi Del.

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan	Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang topik penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian dalam menyusun Tugas Akhir ini.
Bab II Tinjauan Pustaka	Pada bab ini menjelaskan rangkuman informasi dari beberapa dasar teori berupa daftar pustaka yang mendasari dan mendukung penelitian Tugas Akhir ini. Penjelasan rinci yakni penjelasan penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian Tugas Akhir dilakukan dalam dokumen ini, penjelasan teoritis dari dasar acuan jurnal, artikel, atau buku yang diangkat peneliti dalam menelaah topik dalam Tugas Akhir ini.
Bab III Analisis	Pada bab ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai analisis terhadap proses yang telah ditentukan sebelumnya dengan metode yang telah dipilih untuk melakukan proses prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru.
Bab IV Perancangan	Pada Bab ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menjelaskan secara rinci mengenai proses penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan <i>flowchart</i> .

Bab V Implementasi	Pada bab ini dijelaskan bagaimana proses mengenai implementasi yang dilakukan berdasarkan analisis bab III dan perancangan yang telah dibahas pada Bab IV.
Bab VI Hasil dan Pembahasan	Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan dari implementasi dan percobaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari penelitian Tugas Akhir ini.
Bab VII Kesimpulan dan Saran	Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil implementasi dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan. Dan juga akan disampaikan beberapa saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 Tinjauan Pustaka ini berisi landasan teori yang memuat data dan informasi terkait yang dikumpulkan dari berbagai jurnal dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian dalam penggerjaan Tugas Akhir untuk memperluas informasi dalam melakukan kajian.

2.1 Penelitian Terkait

Sebelum penulis melakukan penelitian Tugas Akhir ini, penulis terlebih dahulu melakukan eksplorasi masalah perbandingan algoritma dalam pembuatan sebuah model untuk mendapatkan hasil yang terbaik terhadap serangkaian kasus. Kemudian berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan analisis terhadap beberapa paper/jurnal untuk mendapatkan metode, objek penelitian, hasil penelitian serta relevansi dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, penulis melanjutkan penelitian dengan melakukan pengembangan menggunakan metode dan objek penelitian yang berbeda, sehingga dilakukan perbandingan untuk membandingkan satu metode dengan metode lainnya untuk mendapatkan model terbaik.

1. Perbandingan Algoritma Backpropagation Neural Network dan Long Short Term Memory dalam Memprediksi Harga Bitcoin

Pada jurnal ini, penulis membuat sebuah penelitian mengenai perbandingan antar dua algoritma *machine learning* yang berbeda, yaitu algoritma LSTM dan *backpropagation*. Dataset yang digunakan berisi data histori dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Maret 2022 dengan atribut dataset antara lain adalah *Date*, *Open*, *High*, *Low*, *Close*, dan *Volume*. Pada jurnal tersebut peneliti melakukan percobaan pada kedua algoritma dengan menguji jumlah *neuron* yang dibuat pada *hidden layer* kedua algoritma. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pemilihan jumlah *neuron* pada *hidden layer* mempengaruhi nilai RMSE yang akan dihasilkan oleh model. Pada percobaan dengan algoritma LSTM, model yang menghasilkan nilai RMSE

terbaik adalah model dengan jumlah *neuron* pada *hidden layer* 512, sedangkan untuk algoritma *backpropagation* nilai RMSE terbaik dihasilkan oleh model dengan jumlah *neuron* pada *hidden layer* adalah 4. Dari hasil percobaan tersebut hasil terbaik dari kedua algoritma kemudian dibandingkan algoritma yang menghasilkan nilai RMSE yang lebih baik, dimana algoritma yang menghasilkan RMSE terbaik diperoleh dari model algoritma *backpropagation* (Andreas et al., 2022).

2. Machine Learning menggunakan Perbandingan Dua Algoritma Antara Support Vector Regression (SVR) dan Decision Tree untuk Memprediksi Harga Saham Agro.

Pada jurnal ini, penulis membuat perbandingan antar algoritma *support vector regression* dan *decision tree* dalam memprediksi harga saham *argo*. Dataset yang digunakan diperoleh dari *yahoo finance* yang mana data diambil dari 4 April 2022 sampai dengan 23 November 2022. Pada percobaan yang dilakukan pada algoritma penulis hanya melakukan percobaan secara sederhana dimana hanya dilakukan penentuan jenis kernel yang digunakan untuk percobaan algoritma *support vector regression* dan penentuan nilai *random state* yang akan digunakan pada algoritma *decision tree*. Pada algoritma *support vector regression*, penulis hanya melakukan percobaan dengan menggunakan kernel *linear* dan pada algoritma *decision tree* penulis melakukan percobaan dengan nilai *random state* = 2. Dari hasil percobaan yang dilakukan penulis bahwa algoritma yang menghasilkan nilai RMSE terbaik diperoleh pada model algoritma *support vector regression* (Lembong, 2022).

3. Analisis Support Vector Regression (SVR) dengan Kernel Radial Basis Function (RBF) untuk Memprediksi Laju Inflasi di Indonesia.

Pada jurnal ini penulis melakukan analisis *support vector regression* dengan menggunakan kernel *radial basis function* (RBF). Dataset yang digunakan pada proses penelitian ini merupakan data inflasi berdasarkan indeks harga konsumen setiap bulan mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2020. Pada saat melakukan percobaan, penulis menggunakan teknik

gridsearch untuk menentukan nilai parameter optimal yang akan digunakan pada algoritma. Dari hasil metode *gridsearch* yang telah dilakukan diperoleh nilai parameter yang optimal adalah $\varepsilon = 0.1$, $C = 1$, $\gamma = 3$. Nilai parameter ini akan digunakan untuk melakukan prediksi pada model. Dari hasil pemodelan yang diperoleh dengan menggunakan parameter hasil *gridsearch*, diperoleh nilai RMSE dari model adalah 0.0020 yang artinya kemampuan model dapat mengikuti pola data dengan baik (Rais, 2022).

4. *Application of Artificial Neural Network and Support Vector Regression in Predicting Mass of Ber Fruits (*Ziziphus Mauritiana Lamk*) Based on Fruit Axial Dimensions.*

Pada jurnal ini, penulis melakukan percobaan untuk memprediksi massa buah ber dengan menggunakan algoritma *artificial neural network* (ANN) dan *support vector regression* (SVR). Dataset yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 600 data, dimana data dibagi ke dalam perbandingan 80:20, dimana 80% dari jumlah data (480 data) digunakan untuk training dan 20% dari jumlah data (120 data) digunakan sebagai data testing. Dari hasil percobaan yang dilakukan penulis diperoleh hasil pemodelan kedua algoritma yang menghasilkan nilai RMSE pada saat validasi yang hampir sama, dimana nilai RMSE yang diperoleh model algoritma *artificial neural network* (ANN) adalah 1.8479 dan untuk nilai RMSE yang diperoleh algoritma *support vector regression* (SVR) adalah 1.8814. Berdasarkan nilai RMSE yang dihasilkan kedua model, penulis menyatakan bahwa performansi ANN dan SVR memiliki kemampuan yang hampir sama dalam melakukan prediksi. Pada jurnal tersebut peneliti juga memberikan keuntungan menggunakan algoritma ANN dan SVR dalam melakukan prediksi dibandingkan algoritma regresi lain, yaitu SVR dan ANN memiliki kemampuan *aproksimasi* (pendekatan) yang umum dan dapat mengestimasi hampir semua jenis hubungan *non-linear*. Pada jurnal tersebut disebutkan bahwa untuk membuat model prediksi yang efektif, model SVR dan ANN membutuhkan banyak sampel data untuk dipelajari (Abdel-Sattar et al., 2021).

5. Perbandingan Regresi Linear, Backpropagation, dan Fuzzy Mamdani dalam Prediksi Harga Emas

Pada jurnal ini, penulis melakukan perbandingan model *regresi linear*, *backpropagation*, dan *fuzzy mamdani* dalam melakukan prediksi harga emas. Dataset yang digunakan diperoleh dari sumber internet dengan variabel yang digunakan adalah harga buka, harga beli, dan harga jual. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 data. Pada percobaan *regresi linear*, penulis mengubah range nilai ke dalam 0-1 dimana ketika nilai korelasi berkisar 0 berarti antara variabel tidak ada hubungan sama sekali, sedangkan untuk korelasi 1 menunjukkan pasti saling berhubungan. Hasil percobaan yang dilakukan menghasilkan nilai korelasi 0.929. Pada proses *training backpropagation* penulis menghasilkan bobot-bobot, bobot inilah yang digunakan untuk prediksi harga emas. Berdasarkan hasil bobot yang diperoleh dan digunakan untuk prediksi, nilai korelasi yang dihasilkan adalah 0.95 hal ini menunjukkan bahwa nilai *error* dari *backpropagation* dalam memprediksi harga emas sekitar 0.05. Untuk proses prediksi menggunakan *fuzzy mamdani*, nilai korelasi yang diperoleh dari hasil prediksi adalah 0.0000041. Nilai ini adalah nilai korelasi terburuk yang diperoleh dari ketiga algoritma yang digunakan. Dari hasil percobaan ketiga algoritma, nilai korelasi terbaik diperoleh oleh algoritma *backpropagation* (Nafi'iyah, 2016).

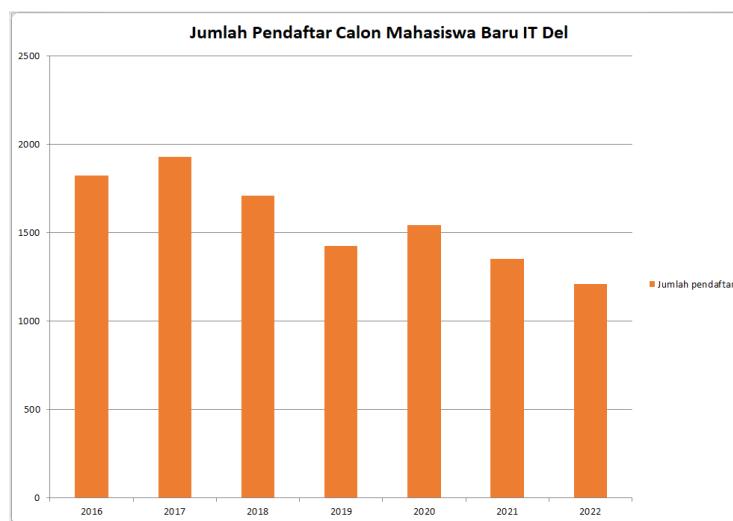
6. Penggunaan Support Vector Regression dalam Pemodelan Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Algoritma Grid Search.

Pada jurnal ini, penulis melakukan pencarian model indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang terbaik dengan menerapkan teknik *gridsearch* pada algoritma *support vector regression* (SVR). Teknik *gridsearch* ini digunakan untuk mencari parameter C, ε, γ yang optimal dan parameter tersebut akan digunakan pada algoritma SVR. Dataset yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan dan mingguan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode Agustus 2011 sampai dengan Maret 2018. Sebelum dilakukan

pemodelan, penulis terlebih dahulu melakukan pembagian dataset dengan menggunakan teknik *K-fold cross validation*. *K-fold cross validation* melakukan pembagian data sebanyak k, dimana setiap k himpunan bagian yang ada menjadi data uji dan sisanya menjadi data latih. Pada proses pembentukan model, penulis mendefinisikan beberapa nilai parameter, kemudian dengan menggunakan teknik *gridsearch* mencari nilai parameter yang terbaik. Dari hasil *gridsearch* yang telah dilakukan, diperoleh nilai parameter terbaik dari antara nilai parameter yang didefinisikan adalah $C = 2$, $\varepsilon = 0.03$, dan kernel yang terbaik adalah *kernel linear*. Hasil nilai RMSE yang diperoleh dari nilai parameter terbaik tersebut adalah 2.289, nilai RMSE tersebut adalah nilai RMSE terbaik dari nilai RMSE model-model yang dibuat oleh penulis (Saputra et al., 2019).

2.2 Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru

Setiap perguruan tinggi melakukan rutinitas pembukaan pendaftaran calon mahasiswa baru di setiap tahunnya. Rutinitas ini juga dilakukan oleh Institut Teknologi Del disetiap tahunnya dengan membuka beberapa jalur yaitu PMDK, USM 1, USM 2, USM 3, dan jalur nilai UTBK (Del, 2022). Jumlah pendaftar calon mahasiswa baru pun setiap tahunnya berubah dan perubahan yang terjadi pun tidak konsisten.



Gambar 2. 1 Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa baru IT Del 2016-2022

Sumber : Data BAAK IT Del

Berdasarkan hasil diagram di atas bahwa jumlah pendaftar calon mahasiswa IT Del selalu mengalami perubahan untuk setiap tahunnya. Perubahan jumlah yang selalu naik turun ini juga berlaku ketika kita melakukan *breakdown* data jumlah pendaftar berdasarkan asal sekolah pendaftar.

2.3 Machine Learning

Machine learning ditemukan pertama kali pada tahun 1959 oleh Arthur Samuel melalui jurnalnya yang berjudul “*Some Studies in Machine Learning Using the Game of Checkers*” (IBM Journal of Research and Development). *Machine learning* adalah salah satu cabang ilmu komputer yang memberikan kemampuan untuk belajar tanpa diprogram secara langsung (*eksplisit*).

Machine Learning membutuhkan model untuk didefinisikan sesuai dengan parameter tertentu. Proses *learning* adalah eksekusi program komputer untuk mengoptimalkan parameter model dengan menggunakan data *training* atau *past experience*. Sederhananya, machine learning merupakan sebuah pemrograman komputer untuk mencapai kriteria atau kinerja tertentu dengan menggunakan sekumpulan data *training* atau pengalaman di masa lalu (*past experience*).

Machine learning mempelajari agar komputer mampu “belajar” dari data. *Machine learning* melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti statistika, ilmu komputer, matematika, dan bahkan neurologi. *Machine learning* menggunakan teori-teori statistika untuk membentuk model matematika. Model dapat bersifat *predictive* atau *descriptive*, atau bisa juga gabungan dari *predictive* dan *descriptive*. Secara umum, algoritma *machine learning* dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Supervised learning*

Supervised learning merupakan algoritma *machine learning* yang mengidentifikasi fitur secara eksplisit dan melakukan prediksi atau klasifikasi yang sesuai. *Supervised learning* menggunakan *data training* yang sudah diberi label untuk mempelajari *mapping function*, dari *input* variabel (*x*) ke *output* variabel (*y*). Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan

supervised learning dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *classification* dan *regression*. *Classification* bertujuan untuk memprediksi *outcome* dari *input*, dimana variabel berbentuk kategori-kategori. Contoh : pria/wanita, sakit/sehat, tinggi/rendah, dan sebagainya. Sedangkan *regression* bertujuan untuk memprediksi *outcome* dari *input*, dimana *outcome* variabel berbentuk nilai aktual (*real values*). Contoh : tinggi badan seseorang, curah hujan, dan sebagainya. Beberapa algoritma yang termasuk *supervised learning* antara lain adalah Decision tree, Naive Bayes Classifier, Artificial Neural Network, Support Vector Machine, Linear Regression, Logistic Regression, CART, KNN (K-Nearest Neighbor), dsb.

2. *Unsupervised learning*

Unsupervised learning merupakan algoritma *machine learning* yang mengidentifikasi data berdasarkan kepadatan, struktur, segmen serupa, dan fitur serupa lainnya. *Unsupervised learning* menggunakan *unlabeled training dataset* untuk memodelkan struktur dari data, sehingga *unsupervised learning* bersifat lebih subjektif dibandingkan dengan *supervised learning*. Permasalahan seputar *unsupervised learning* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu *association*, *clustering*, *dimensionality reduction*. Beberapa algoritma yang termasuk dalam *unsupervised learning* antara lain K-Means, *Hierarchical Clustering*, *Fuzzy C-Means*, *Self-Organizing Map*, dan sebagainya.

3. *Reinforcement learning*

Reinforcement learning merupakan algoritma yang mengumpulkan informasi atau pengalaman untuk menentukan tindakan yang baik untuk mencapai target atau tujuan. Dengan algoritma ini, agen dapat mengevaluasi perilaku ideal dalam suatu kasus. Berbeda dengan algoritma *supervised learning* dan *unsupervised learning* yang sudah memiliki tujuan (*goal*), algoritma *reinforcement learning* tidak memiliki tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, algoritma *reinforcement learning* ini dipaksa untuk belajar menemukan nilai optimal dengan mencari *trial* dan *error*. Beberapa algoritma yang dikelompokkan ke dalam *reinforcement learning* antara lain Algoritma

Genetika (*GA*), Pemrograman Dinamis (*DP*), Iterasi Kebijakan Umum (*GPI*), *Monte Carlo*.

4. Deep Learning

Deep learning merupakan metode learning yang memanfaatkan *artificial neural network* yang berlapis-lapis (*multi layer*). *Artificial neural network* ini dibuat mirip dengan otak manusia, dimana meuron-neuron terkoneksi satu sama lain sehingga membentuk sebuah jaringan neuron yang sangat rumit.

(Primartha, 2018)

2.4 Data Preprocessing

Data preprocessing adalah teknik pengolahan data yang terdiri dari tahapan untuk mengubah data sehingga mudah diproses oleh mesin. *Data preprocessing* merupakan komponen dalam persiapan data yang mendeskripsikan semua jenis pemrosesan yang dilakukan pada data mentah agar siap dilakukan pemrosesan data lanjutan seperti visualisasi data dan pembentukan model. *Data preprocessing* berfungsi untuk mengubah data menjadi format yang lebih mudah dan efektif.

Tahapan *data preprocessing* yang dilakukan antara lain adalah :

1. Integrasi data

Integrasi data adalah salah satu langkah *data preprocessing* yang digunakan untuk menggabungkan data yang ada dari beberapa sumber atau file ke dalam satu penyimpanan data (Trivusi, 2022).

2. Transformasi data

Transformasi data adalah mengubah bentuk data agar dapat diproses oleh model *machine learning*. Pengubahan bentuk data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *encoding*. Teknik *encoding* ini digunakan untuk mengubah data yang berbentuk kategorik menjadi bentuk numerik dengan tujuan agar data dapat diolah dalam model *machine learning* (machinelearning, 2023).

2.5 Label Encoding

Dalam pemrosesan data sendiri, sebuah dataset seringkali memiliki data dengan nilai-nilai kategori pada sebuah kolom atau atribut. Dalam melakukan pemrosesan data dengan menggunakan algoritma pada pembelajaran mesin, perlu dilakukan

pengubahan nilai-nilai kategori tadi menjadi nilai numerik agar nilai tersebut dapat diolah oleh *machine learning*. Salah satu teknik yang digunakan untuk *encoding* adalah *label encoder*. *Label encoder* merupakan teknik pada pembelajaran mesin yang digunakan untuk mengubah data kategori menjadi data *numerik*.

Pada label *encoding*, nilai-nilai kategori akan diubah menjadi bilangan bulat dengan menggunakan suatu aturan tertentu. Misalnya nama sekolah tertentu akan diubah menjadi sebuah bilangan tertentu. Dengan demikian seluruh kolom *Nama Sekolah* pada dataset akan diubah menjadi kolom bertipe *integer*. Dan setelah itu dapat digunakan untuk melakukan pemodelan pada pembelajaran mesin (Santoso & Putri, 2023)

2.6 K-Fold Cross Validation

K-fold cross validation adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi algoritma dengan membagi jumlah sebanyak k ke dalam data train dan data test. Cara kerja dari *k-fold cross validation* adalah pertama-tama data dipartisi menjadi k bagian yang berukuran sama (atau hampir sama). Kemudian setiap data ke- k setiap bagian dijadikan sebagai data testing.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
							Data Pengujian		
							Data Pelatihan		

Gambar 2. 2 Skema 10 Fold Cross Validation

Dari **Gambar 2.2** di atas kita dapat melihat langkah-langkah proses pembagian data menjadi 10 bagian. Pada bagian pertama atau *fold-1* data ke-1 dijadikan sebagai data uji dan sisanya menjadi data latih. Kemudian pada *fold-2* data ke-2 dijadikan sebagai data uji dan sisanya menjadi data latih, hal ini terjadi sampai mencapai nilai *fold-10*.

2.7 Kernel

Pada ilmu data mining kernel merupakan fungsi perkalian dalam (inner product) pada ruang fitur. Fungsi kernel ini memungkinkan kita untuk mengimplementasikan suatu model pada ruang dimensi yang lebih tinggi (ruang fitur) tanpa harus mendefinisikan fungsi pemetaan dari ruang input ke ruang fitur(Ghazali & Purnamasari, 2021).

Pada penelitian ini, optimasi pada algoritma Support Vector Regression dilakukan menggunakan fungsi kernel, adapun kernel yang digunakan yaitu kernel linear, RBF(Radial Basis Function), polynomial, dan sigmoid, adapun persamaan fungsi setiap kernel adalah sebagai berikut:

1. Kernel *Linear*

Kernel ini berfungsi untuk pemetaan ke ruang dimensi yang lebih tinggi dan yang sudah dianalisis sudah terpisah secara linier.

$$k(x, x') = x^T y + c \quad (2.1)$$

2. Kernel *Polynomial*

Kernel ini berfungsi untuk melakukan pemetaan ketika data tidak terpisah secara linier.

$$k(x, x') = (\alpha x^T y + c)^d \quad (2.2)$$

3. Kernel *Sigmoid*

Kernel ini befungsi untuk melakukan pemetaan data ke dalam ruang fitur yang lebih tinggi.

$$k(x, y) = \tanh(\alpha x \cdot y + c) \quad (2.3)$$

4. Kernel *Radial Basis Function (RBF)*

Kernel ini dapat mengatasi permasalahan yang bersifat *non-linear*.

$$k(x, x') = \exp(-\gamma ||x - y||^2) \quad (2.4)$$

Keempat kernel ini akan dilakukan pencarian kernel terbaik yang nantinya digunakan dalam pemodelan. Algoritma SVR sendiri juga memiliki beberapa parameter yang dapat disesuaikan untuk mendapatkan model terbaik dengan nilai *error* yang rendah. Pada penelitian ini, beberapa parameter yang digunakan yaitu parameter *cost*, *gamma*, dan *epsilon*. Parameter *cost* merupakan parameter yang mengendalikan seberapa keras SVR untuk melakukan prediksi dengan benar setiap titik data pelatihan, parameter *gamma* berfungsi untuk mempengaruhi fleksibilitas SVR dalam menentukan batas pemisah antar kelas yang berbeda. Dan untuk parameter *epsilon* berfungsi untuk memutuskan seberapa sering algoritma harus mencoba tindakan acak dan menjelajahi lingkungan (Handayani et al., 2017).

2.8 Grid Search

Metode *Grid Search* merupakan alternatif untuk menemukan parameter terbaik dari sebuah model. Metode ini dikategorikan sebagai metode lengkap untuk nilai parameter terbaik yang harus dieksplorasi masing-masing dengan menetapkan jenis prediksi terlebih dahulu. Kemudian metode akan menunjukkan skor untuk setiap nilai parameter untuk mempertimbangkan mana yang akan dipilih (Gunawan et al., 2020).

Metode *Grid Search* memiliki cara kerja kombinasi parameter satu persatu dan membandingkan nilai galat terkecil pada parameter tersebut. Pasangan kombinasi dari parameter terlebih dahulu disimpan dalam grid-grid. Baris ke-i dan kolom ke-j yang nilai galatnya terkecil merupakan kombinasi parameter ke-i dan parameter ke-j terpilih (Saputra et al., 2019).

2.9 Support Vector Regression (SVR)

Support Vector Regression (SVR) merupakan penerapan dari algoritma *Support Vector Machine* (SVM) untuk kasus regresi. Algoritma yang diperkenalkan oleh Vapnik pada tahun 1995 ini didasarkan pada *risk minimization*, yang dipergunakan untuk mengestimasi sebuah fungsi dengan cara meminimalkan batas atas generalization error.

Adapun keunggulan dari algoritma SVR yaitu:

1. SVR mampu memberikan model pelatihan lebih cepat. Dengan karakteristiknya untuk memecahkan permasalahan linear, maka algoritma ini lebih cocok untuk data set dengan dimensi lebih tinggi.
2. SVR mampu menyelesaikan permasalahan minimal lokal dari optimasi *non-linier*.
3. SVR mampu melakukan penyelesaian *norm error* pada saat pinalti *outlier* selama fase pelatihan. Hal ini yang diketahui dengan menggunakan trik kernel.
4. SVR efektif untuk melakukan generalisasi sampel data yang sedikit.
5. SVR mampu menghindari *overfitting*.

(Saadah et al., 2021)

Tujuan dari Algoritma SVR adalah membuat data lebih acak agar dapat menerima regresi yaitu dengan memetakan pada dimensi yang lebih tinggi (Ridwan et al., 2021). Pada regresi linear persamaan yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

$$f(x) = w \cdot x + b \quad (2.5)$$

dengan :

w = vektor pembobot

x = vektor input berupa data

b = nilai bias

Pada SVR *non-linear* pertama-tama data *input* x dipetakan oleh fungsi φ ke ruang *feature*. Dengan demikian fungsi regresi memiliki bentuk umum sebagai berikut:

$$f(x) = w\varphi(x) + b \quad (2.6)$$

dengan :

$\varphi(x)$ = fungsi yang memetakan x pada sebuah dimensi

w = vektor bobot

b = bias

$$\min = \frac{1}{2} \|w\|^2 \quad (2.7)$$

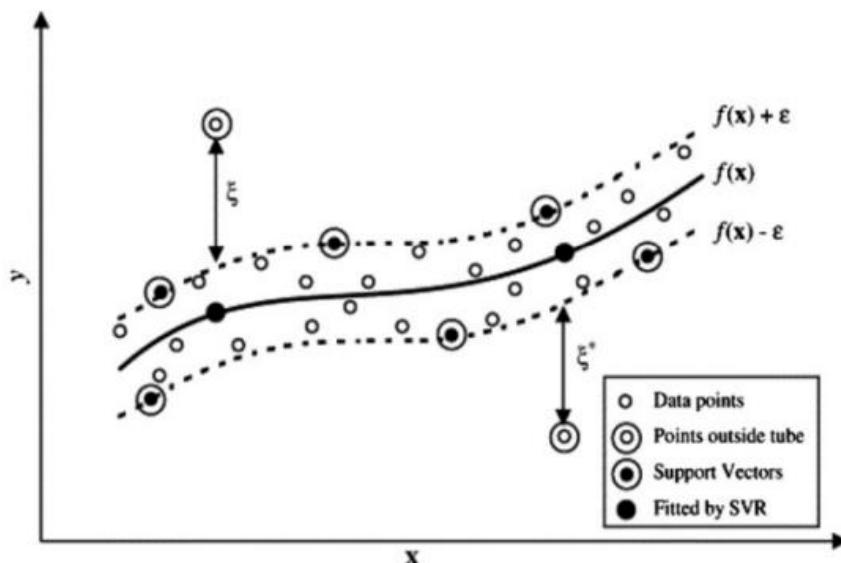
Adapun tujuan untuk meminimalkan fungsi tersebut adalah untuk membuat fungsi menjadi setipis mungkin dan mengurangi kompleksitas perhitungan waktu sehingga waktu yang digunakan menjadi lebih cepat. Berikut merupakan fungsi

$\varepsilon - insensitive loss$ agar dapat melakukan generalisasi dengan baik dengan batasan yang harus dipenuhi adalah titik harus berada pada rentang ε seperti pada persamaan berikut:

$$y_i - w x_i - b \leq \varepsilon \quad (2.8)$$

$$w x_i + b - y_i \leq \varepsilon, \quad \text{dimana } i=1,2,\dots,N \quad (2.9)$$

Pada persamaan yang digunakan untuk meminimalkan fungsi regresi diasumsikan bahwa semua titik yang berada pada rentang $f \pm \varepsilon$ disebut dengan istilah *feasible*, sedangkan apabila terdapat titik yang berada diluar rentang $f \pm \varepsilon$ maka disebut dengan istilah *infeasible*, dimana dapat ditambahkan variabel *slack* ξ_i, ξ_i^* untuk mengatasi masalah titik yang berada di rentang $f(x)$.



Gambar 2. 3 Ilustrasi SVR

Semua titik yang berada di luar margin akan dikenai penalti sebesar C dengan syarat $C > 0$. Masalah optimasi untuk meminimalkan fungsi regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\min \frac{1}{2} \| w \|^2 + C \sum_{i=1}^N (\xi_i + \xi_i^*), \quad C > 0 \quad (2.10)$$

dengan :

$C = \text{nilai penalti}$

$N = \text{jumlah seluruh data}$

$\xi_i = \text{titik di luar margin yang berada di atas hyperplane}$

ξ_i^* = titik di luar margin yang berada berikut hyperplane dengan ketentuan:

$$y_i - wx_i - b \leq \varepsilon + \xi_i \quad (2.11)$$

$$wx_i + b - y_i \leq \varepsilon + \xi_i^* \quad (2.12)$$

$$\xi_i, \xi_i^* \geq 0, \text{ dimana } i=1,2,\dots,n \quad (2.13)$$

Sehingga diperoleh fungsi *linear* SVR seperti berikut:

$$y = \sum_{i=1}^N (\alpha_i - \alpha_i^*) \cdot x_i \cdot x + b \quad (2.14)$$

Untuk kasus yang *non-linear* SVR digunakan persamaan seperti berikut:

$$y = \sum_{i=1}^N (\alpha_i - \alpha_i^*) \cdot k(x_i, x) + b \quad (2.15)$$

dengan :

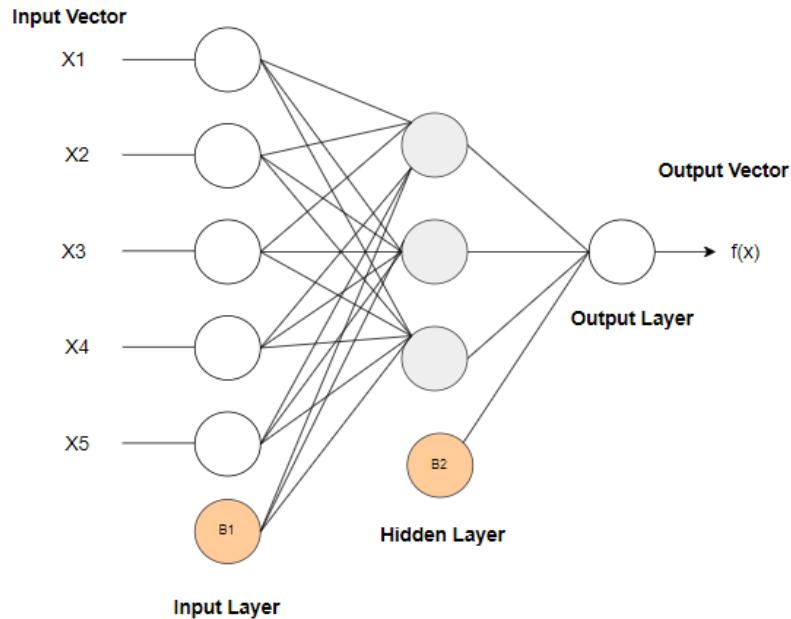
$k(x_i, x)$ = fungsi kernel yang digunakan

$\alpha_i \alpha_i^*$ = dual variabel lagrange multiplier

b = bias

2.10 Artificial Neural Network

Artificial Neural Network (ANN) atau jaringan saraf tiruan adalah pemodelan kompleks yang dapat memprediksi bagaimana ekosistem akan merespon perubahan variabel lingkungan, dan berguna dalam memproses informasi, terutama dalam sistem saraf biologis dalam sel otak manusia. Arsitektur jaringan saraf tiruan memiliki beberapa lapisan, yang mana setiap lapisan memiliki jumlah node dan neuron yang berbeda - beda.



Gambar 2. 4 Arsitektur Algoritma Artificial Neural Network

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa jaringan syaraf tiruan terdiri dari tiga lapisan layer, diantaranya adalah :

1. *Input Layer*

Input layer merupakan lapisan yang terdiri dari *neuron - neuron* yang berfungsi menerima sinyal dari luar dan kemudian meneruskan ke neuron lain dalam jaringan (Yuniarti & Gunawan, 2021).

2. *Hidden layer*

Hidden layer merupakan tiruan dari sel - sel syaraf konektor pada jaringan syaraf biologis. yang mana lapisan ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan jaringan dalam memecahkan permasalahan (Yuniarti & Gunawan, 2021).

3. *Output Layer*

Output layer merupakan tiruan sel-sel syaraf motor pada jaringan syaraf biologis. lapisan ini berfungsi untuk menyalurkan sinyal-sinyal keluaran hasil proses jaringan (Yuniarti & Gunawan, 2021).

Keunggulan algoritma *Artificial Neural Network* (ANN) antara lain :

1. ANN memiliki kemampuan untuk menangani data *non-linear*. ANN memiliki kemampuan untuk memodelkan hubungan *non-linear* dalam data.
2. ANN dapat memodelkan data yang kompleks. Dengan menggunakan jaringan dengan banyak lapisan dan *neuron*, ANN dapat mengatasi masalah regresi dengan banyak variabel input dan dapat menghasilkan prediksi yang akurat.
3. ANN tidak memberlakukan batasan apapun pada variabel input. ANN dapat mempelajari hubungan tersembunyi dalam data tanpa memaksakan hubungan tetap dalam data. Kemampuan ini sangat berguna dalam peramalan data *time series* misalnya untuk prediksi harga saham.

(Mahanta, 2017)

2.11 Backpropagation

Backpropagation adalah salah satu bentuk metode *artificial neural network*. Metode ini menggunakan arsitektur *multilayer* dengan menggunakan metode pelatihan *supervised training* (Situmorang, 2022). Istilah *Backpropagation* mengacu pada bagaimana sebuah *error* dihitung mulai dari *output layer*, kemudian disebarluaskan ke *hidden layer* dan berakhir pada *input layer*. Pada *input layer* tidak terjadi proses komputasi, namun terjadi pengiriman sinyal *input X* ke *hidden layer*. Pada *hidden layer* dan *output layer* terjadi proses komputasi terhadap bobot dan bias, selain itu dilakukan perhitungan terhadap hasil dari *hidden layer* ke *output layer* tersebut dengan algoritma *Backpropagation*.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pelatihan Backpropagation Neural Network adalah sebagai berikut :

Fase 0 :

Langkah 1 : Melakukan inisialisasi bobot, bias, *learning rate*, dan *epoch*.

Langkah 2 : Jika kondisi berhenti tidak dipenuhi, maka kerjakan langkah 3 dan seterusnya, yang mana dikatakan berhenti jika nilai *error* “ \leq ” dari nilai target *error (threshold)* atau jika jumlah *epoch* “ \geq ” maksimum *epoch* (iterasi).

Fase 1 : Feed Forward Propagation

Langkah 3 : Setiap unit pada *input layer* ($p = 1, 2, 3, \dots, n$) akan menerima sinyal *inputan* (i_p) untuk diteruskan ke masing-masing *unit* yang berada di *hidden layer*.

Langkah 4 : Menghitung keluaran dari setiap *unit* tersembunyi ($q = 1, 2, 3, \dots, n$) dengan menggunakan *dot product*, penambahan matrix, dan fungsi aktivasi.

Rumus perhitungan menggunakan *dot product* dan penambahan matrix :

$$[Z_{in1} \dots Z_{inp}] = [X_i \dots X_p] \cdot \begin{bmatrix} W_{11} & \dots & W_{1q} \\ \dots & \dots & \dots \\ W_{p1} & \dots & W_{pq} \end{bmatrix} + [b_{XZ_1} \dots b_{XZ_q}] \quad (2.16)$$

dengan :

Z_{inq} = keluaran untuk unit Z_q

Z_q = unit ke -q pada *hidden layer*

X_p = neuron ke-p pada *input layer*

W_{pq} = bobot *neuron input* ke *neuron hidden*

b_{XZ_q} = bias *neuron hidden* ke-q

Rumus perhitungan untuk mengaktifkan fungsi aktivasi dari nilai keluaran di masing-masing *neuron hidden* dengan menggunakan persamaan sigmoid :

$$\partial[Z_{out1} \dots Z_{outq}] = f([Z_{in1} \dots Z_{inq}]) = \left[\frac{1}{1 + e^{-z_{in1}}} \dots \frac{1}{1 + e^{-z_{inq}}} \right] \quad (2.17)$$

dengan :

Z_{outq} = sinyal yang dikirim untuk *layer* berikutnya

e = nilai eksponensial dengan 2,718281....

Langkah 5 : Lakukan hal yang sama untuk menghitung keluaran setiap *unit* pada *layer* berikutnya hingga mencapai keluaran pada *output layer* dengan menggunakan rumus berikut :

$$[Y_{in1} \dots Y_{inr}] = [Z_{out1} \dots Z_{outq}] \cdot \begin{bmatrix} W_{11} & \dots & W_{1r} \\ \dots & \dots & \dots \\ W_{q1} & \dots & W_{qr} \end{bmatrix} + [b_{ZY_1} \dots b_{ZY_r}] \quad (2.18)$$

Gunakan fungsi aktivasi untuk menghitung sinyal output, seperti pada persamaan:

$$\partial[Y_{out1} \dots Y_{outr}] = f([Y_{in1} \dots Y_{inr}]) = \left[\frac{1}{1+e^{-Y_{in1}}} \dots \frac{1}{1+e^{-Y_{inr}}} \right] \quad (2.19)$$

dengan :

Y_r = unit ke-r pada *output layer*

Y_{inr} = keluaran untuk unit Y_r

Z_{outq} = sinyal yang dikirim dari *hidden layer* ke *output layer*

W_{qr} = bobot *neuron hidden* ke *neuron output*

b_{ZY_r} = bias *neuron output* ke-r

Y_{outr} = keluaran untuk *output layer* yang akan menjadi nilai prediksi

e = nilai eksponensial dengan 2,718281....

Langkah 6 : Menghitung nilai *error/loss* dengan menggunakan persamaan *Mean Square Error* (MSE). Bentuk persamaan dari MSE adalah sebagai berikut.

$$loss = \frac{1}{2} (aktual - Y_{outr})^2 \quad (2.20)$$

dengan :

aktual = nilai aktual

Y_{outr} = nilai prediksi

Bila nilai *error* yang dihasilkan > target *error* (*threshold*), lakukan *backpropagation* untuk memperbaharui parameter. Sebaliknya jika nilai error yang dihasilkan < target error maka nilai bobot dan bias disimpan untuk digunakan dalam pemodelan.

(Situmorang, 2022)

Fase 2 : Backporpagation

Langkah 7: Pencarian nilai dari *local gradient* dari setiap unit-unit di *output layer* dan *hidden layer*

Pada tahap *backpropagation* ini hal yang paling utama adalah menyesuaikan bobot yang akan menghasilkan sebuah output atau keluaran dengan *error* yang

paling minimal. Dalam menyesuaikan bobot perlu dilakukan pencarian nilai dari *local gradient* dari setiap unit-unit di *output layer* dan *hidden layer*.

Pada pencarian *local gradient* di *hidden layer* dengan *output layer* berbeda, dilakukan pencarian dengan persamaan berikut :

$$\delta_r = (\text{aktual} - Y_{outr}) \cdot f'([Y_{in1} \dots Y_{inr}]) \quad (2.21)$$

dengan :

aktual = nilai aktual

Y_{outr} = nilai prediksi

$f'([Y_{in1} \dots Y_{inr}])$ = turunan aktivasi keluaran untuk unit Y_r

$\text{aktual} - Y_{outr}$ = selisih nilai aktual dan nilai prediksi

Langkah 8 : Menghitung delta bobot dan delta bias pada *output layer*

Selanjutnya dilakukan perhitungan delta bobot atau delta *weight* dan delta bias pada *output layer*. Perhitungan delta bobot ditunjukkan dengan persamaan:

$$\Delta W_{qr} = \eta \delta_r \partial [Z_{out1} \dots Z_{outq}] \quad (2.22)$$

dengan :

ΔW_{qr} = menghitung korelasi bobot

η = *learning rate*

$\delta_r \partial [Z_{out1} \dots Z_{outq}]$ = *local gradient* dikalikan dengan nilai dari unit pada *hidden layer*.

Untuk menghitung nilai dari delta bias ditunjukkan dengan persamaan :

$$\Delta b_r = \eta \delta_r \quad (2.23)$$

dengan :

Δb_r = menghitung delta bias

$\eta \delta_r$ = *learning rate* dengan *local gradient* pada *output*

Langkah 9 : Menghitung informasi *local gradient* di *hidden layer*

Pada *hidden layer* juga dilakukan perhitungan *local gradient* dan delta bobot, namun pada *hidden layer* terdapat perbedaan dalam perhitungan keduanya. Pada unit-unit *hidden layer* melakukan penjumlahan dari perkalian antara *local*

gradient output layer dengan *weight*. Persamaan untuk menghitung informasi *local gradient* di *hidden layer* ditunjukkan dengan persamaan berikut ini :

$$\delta_q = f'([Z_{in1} \dots Z_{inq}]) \cdot \sum_{q=1}^r w_{qr} \cdot \delta_r \quad (2.24)$$

dengan :

- w_{qr} = bobot *neuron hidden* ke *neuron output*
- δ_r = menghitung *local gradient* pada *output layer*
- $f'([Z_{in1} \dots Z_{inq}])$ = turunan fungsi aktivasi pada *hidden layer*

Langkah 10 : Selanjutnya dilakukan perhitungan delta bobot dan delta bias pada *hidden layer*. Perhitungan delta bobot dihitung dengan persamaan :

$$\Delta W_{pq} = \eta \delta_q [X_i \dots X_p] \quad (2.25)$$

dengan :

- ΔW_{pq} = delta bobot pada *hidden layer*
- η = *learning rate*
- $\delta_q [X_i \dots X_p]$ = *local gradient* dikalikan dengan *input data*

Untuk menghitung nilai dari delta bias ditunjukkan dengan persamaan :

$$\Delta b_p = \eta \delta_q \quad (2.26)$$

dengan :

- Δb_p = menghitung delta bias
- η = *learning rate*
- δ_q = *local gradient* pada *hidden layer*

Fase 3: Update Bobot dan Bias

Langkah 11 : Perubahan nilai bobot dan nilai bias

Pada perubahan bobot di *output layer* dan *hidden layer* dilakukan penjumlahan nilai dari bias lama dijumlahkan dengan nilai delta bobot. Pada setiap unit-unit ouput layer dilakukan perubahan bobot yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$\Delta W_{qr \text{ baru}} = W_{qr \text{ lama}} + \Delta W_{qr} \quad (2.27)$$

dengan :

- $\Delta W_{qr \text{ baru}}$ = delta bobot baru pada *output layer*
- $W_{qr \text{ lama}}$ = nilai bobot lama pada *output layer*

ΔW_{qr} = delta bobot pada *output layer*

Untuk menghitung perubahan nilai bias ditunjukkan dengan persamaan :

$$\Delta b_r \text{ baru} = b_r \text{ lama} + \Delta b_r \quad (2.28)$$

dengan :

$\Delta b_r \text{ baru}$ = delta bias baru pada *output layer*

$b_r \text{ lama}$ = nilai bias lama pada *output layer*

Δb_r = delta bias pada *output layer*

Pada *hidden layer* juga dilakukan perubahan nilai bobot dan perubahan nilai bias.

Pada setiap unit-unit *hidden layer* dilakukan perubahan nilai bobot yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$\Delta W_{pq \text{ baru}} = W_{pq \text{ lama}} + \Delta W_{pq} \quad (2.29)$$

dengan :

$\Delta W_{pq \text{ baru}}$ = delta bobot baru pada *hidden layer*

$W_{pq \text{ lama}}$ = nilai bobot lama pada *hidden layer*

ΔW_{pq} = delta bobot pada *hidden layer*

Untuk menghitung perubahan nilai bias ditunjukkan dengan persamaan :

$$\Delta b_p \text{ baru} = b_p \text{ lama} + \Delta b_p \quad (2.30)$$

dengan :

$\Delta b_p \text{ baru}$ = delta bias baru pada *hidden layer*

$b_p \text{ lama}$ = nilai bias lama pada *hidden layer*

Δb_p = delta bias pada *hidden layer*

Langkah 12 : Test kondisi berhenti

Setelah dilakukan perbaikan bobot dan bias dilakukan test kondisi berhenti. Selain berdasarkan nilai *error* seperti pada langkah 6, perhitungan akan berhenti ketika nilai *epoch* (iterasi) yang dilakukan sudah mencapai nilai maksimum *epoch* yang sudah ditentukan.

Kelebihan dari algoritma *Backpropagation* ini antara lain adalah :

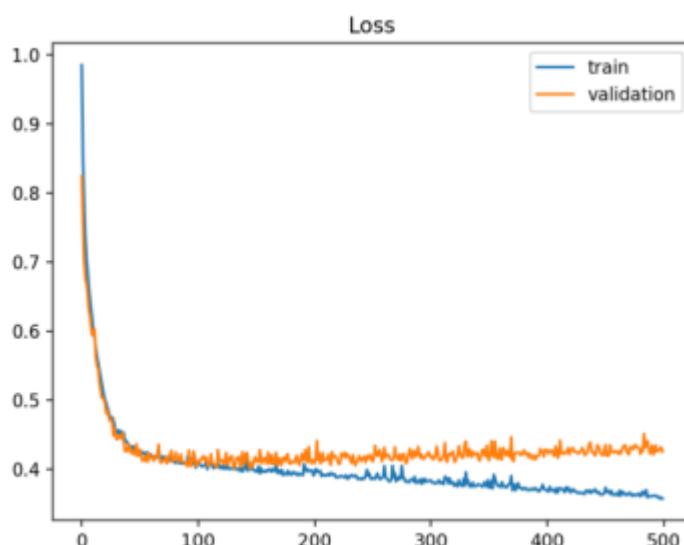
1. Algoritma *Backpropagation* mudah, cepat, dan simple untuk diprogram
2. Hanya perlu mengatur nilai inputan, tanpa mengatur parameter lain

3. Algoritma fleksibel dan efisien dalam penggunaannya.
4. Pengguna algoritma tidak perlu mempelajari fungsi spesial.

(Ishukatiyar, 2023)

2.12 Early Stopping

Pada saat melakukan pelatihan neural network, sangat penting dilakukan pencarian cara untuk menghindari *overfitting* pada data pelatihan. *Overfitting* mengacu pada model yang mempelajari data latih data latih dengan sangat baik (Mahyunis, 2022) . Keadaan *overfitting* dapat dilihat pada grafik nilai loss di bawah ini.



Gambar 2.5 Model Overfitting

Berdasarkan **Gambar 2.5** di atas, *overfitting* terjadi ketika nilai *loss* pada data latih sudah membaik sedangkan nilai *loss* pada data uji mengalami kenaikan dibandingkan nilai *loss* data latih. Salah satu *hyperparameter* yang mempengaruhi keadaan model yang *overfitting* atau tidak adalah jumlah *epoch*. Jika jumlah *epoch* yang digunakan terlalu banyak, maka kemungkinan neural network akan *overfitting*. Di sisi lain, jika *epoch* yang digunakan terlalu sedikit, neural network memiliki kemungkinan untuk tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari data latih sepenuhnya (*Early Stopping*, 2020). *Early stopping* adalah teknik optimasi yang digunakan untuk mengatasi *overfitting* tanpa mengorbankan akurasi model.

Early stopping akan menghentikan pelatihan ketika performansi model mulai memburuk yang dilihat berdasarkan dari nilai loss dan mulai terjadi *overfitting* (Mustafeez, 2023).

2.12 Performansi Model

Evaluasi hasil pada sebuah sistem adalah sebuah hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu sistem. Pengukuran evaluasi hasil ini dapat dilakukan untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan. Untuk mengukur performa dari model prediksi yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai aktual dan nilai prediksi.

2.12.1 Mean Square Error

Mean Square Error (MSE) merupakan model evaluasi yang digunakan untuk melakukan evaluasi terkait hasil yang diberikan oleh model dalam meramalkan nilai atribut dependen yang merupakan data numeric berdasarkan nilai atribut independen. Untuk melakukan perhitungan *Mean Square Error* dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut.

$$MSE = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n (aktual - peramalan)^2 \quad (2.31)$$

Mean Square Error (MSE) digunakan untuk memeriksa kedekatan nilai prediksi atau *forecast* dengan nilai sebenarnya. Semakin rendah nilai MSE maka akan semakin menunjukkan kecocokan yang lebih baik antara nilai ramalan dengan nilai aktual.

2.12.2 Root Mean Square Error

Root Mean Square Error (RMSE) merupakan model evaluasi hasil yang menghitung tingkat kesalahan hasil prediksi dengan mencari nilai akar MSE antara nilai prediksi dengan nilai aktual yang diinterpretasikan dengan persamaan berikut ini.

$$RMSE = \sqrt{MSE} \quad (2.32)$$

$$RMSE = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{t=1}^n (aktual - peramalan)^2} \quad (2.33)$$

Semakin kecil nilai RMSE yang dihasilkan model, maka nilai prediksi semakin akurat (Andriyani, 2021). RMSE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada penyimpangan yang besar dari residual ke kebenaran dasar.

2.13 Fungsi Aktivasi Backpropagation

Fungsi aktivasi dalam algoritma *backpropagation* berperan sebagai sinyal untuk menentukan keluaran dari neuron-neuron. Fungsi akan menentukan apakah sinyal dari *input* neuron akan diteruskan atau tidak, sehingga fungsi aktivasi berfungsi untuk menentukan apakah neuron tersebut harus aktif atau tidak berdasarkan *weighted sum* dari *input*. Ada beberapa bentuk fungsi aktivasi pada algoritma *backpropagation* antara lain :

1. Fungsi Aktivasi *Sigmoid*

Fungsi *sigmoid* merupakan fungsi *non-linear* yang memiliki *range* antara 0 sampai 1, sehingga fungsi ini sering digunakan untuk algoritma *backpropagation* yang membutuhkan input berupa bilangan real dan *output* yang terletak pada interval 0 sampai 1. Kekurangan dari fungsi *sigmoid* ini adalah dapat mematikan *gradient* dan *output* dari fungsi tidak *zero centered*.

Berikut ini adalah persamaan dari fungsi *sigmoid* :

$$F(x) = \frac{1}{1+e^{-x}} \quad (2.34)$$

dengan turunan

$$F'(x) = (F(x)(1 - F(x))) \quad (2.35)$$

2. Fungsi Aktivasi TanH

Fungsi aktivasi *TanH* merupakan fungsi *non-linear* yang akan mengubah nilai *input* menjadi sebuah nilai yang memiliki *range* antara -1 sampai 1. Fungsi aktivasi *TanH* merupakan pengembangan dari fungsi *sigmoid*. Fungsi aktivasi *TanH* memiliki kekurangan yaitu bisa mematikan *gradient*, tetapi kelebihan dari fungsi ini adalah *output* yang dimiliki merupakan *zero-centered*.

$$F(x) = \tanh(x) = \frac{2}{1+e^{-x}} - 1 \quad (2.36)$$

3. Fungsi Aktivasi *Rectified Linear Unit* (ReLU)

Fungsi aktivasi ReLU adalah lapisan aktivasi pada model yang mengaplikasikan fungsi $(x) = \max(0, x)$, dapat dikatakan bahwa ReLU pada intinya hanya membuat pembatas pada bilangan nol, artinya apabila $x \leq 0$ maka $x = 0$ dan apabila $x > 0$ maka $x = x$. Kelebihan dari fungsi ini adalah mempercepat proses konvergensi yang dilakukan *stochastic gradient descent* (SGD) apabila dibandingkan dengan fungsi *sigmoid* dan *TanH*.

4. Fungsi Aktivasi Linear

Fungsi aktivasi *linear* merupakan fungsi yang memiliki nilai *output* yang sama dengan nilai *input*, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Linear Function; } f(x) = x \quad (2.37)$$

Hal ini berkaitan dengan, jika sebuah neuron menggunakan fungsi aktivasi *linear*, maka keluaran dari neuron tersebut adalah *weighted sum* dari *input* dijumlahkan dengan bias.

(Mahyunis, 2022)

2.14 Flask

Flask merupakan sebuah *web framework* yang diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman Python dan tergolong sebagai salah satu jenis *microframework* dikarenakan tidak memerlukan suatu alat atau pustaka tertentu dalam penggunaannya. Framework yang dipelopori oleh Armin Ronacher ini jauh lebih ringan dan cepat karena dibuat dengan ide menyederhanakan inti framework-nya seminimal mungkin. Flask berfungsi sebagai kerangka kerja aplikasi dan tampilan dari suatu web. Dengan menggunakan Flask dan bahasa Python, pengembang dapat membuat sebuah web terstruktur dan dapat mengatur *behavior* suatu *web* dengan lebih mudah (Somya, 2018).

Sebagian besar fungsi dan komponen umum seperti validasi form, database, dan sebagainya tidak terpasang secara default pada Flask dikarenakan fungsi dan komponen-komponennya sudah dapat menggunakan ekstensi yang membuat fitur dan komponen-komponen tersebut seakan diimplementasikan oleh flask sendiri.

Tahapan singkat mengenai pembuatan *website* sederhana menggunakan *flask* :

1. Melakukan instalasi *python*.

2. Melakukan *setting Environment* atau yang sering disebut dengan mengatur *virtual environment* secara sederhana.
3. Melakukan *instalasi flask* melalui pip pada *command prompt*.
4. Membuat *code server*
5. Membuka URL hasil *coding*.

BAB 3

ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis dan perancangan yang akan dilaksanakan dalam penggerjaan penelitian Tugas Akhir ini.

3.1 Analisis Domain

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model untuk melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di Institut Teknologi Del. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak institusi untuk melakukan promosi pada sekolah-sekolah yang nilai pendaftar dari asal sekolah tersebut masih sedikit. Dengan menggunakan data pendaftar pada masa PMB IT Del tahun 2016 sampai 2022, maka akan dilakukan penggunaan *Machine Learning* untuk mempelajari data yang ada.

Algoritma *Machine Learning* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, algoritma *Support Vector Regression* (SVR) dan algoritma *Artificial Neural Network* (ANN). Kedua algoritma ini akan digunakan untuk melakukan prediksi dengan tujuan untuk melihat bentuk algoritma yang dapat mempelajari bentuk data yang diberikan. Bentuk data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bentuk data *time series*, dimana kedua model algoritma akan mempelajari pola jumlah pendaftar dari tahun sebelumnya dan meramalkan berdasarkan pola tersebut. Pembagian data dilakukan dengan menggunakan metode *K-Fold Cross-Validation* untuk menemukan jumlah perbandingan *train set* dan *test set* yang paling optimal untuk kedua algoritma. Setelah dilakukan pembentukan model dengan algoritma-algoritma tersebut, akan dilakukan perbandingan hasil berdasarkan nilai RMSE terkecil dan menentukan model algoritma yang terbaik berdasarkan nilai RMSE tersebut.

3.2 Analisis Data

Pada subbab ini akan menjelaskan tentang data yang akan digunakan untuk mengetahui prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru. Data yang

digunakan untuk memprediksi jumlah pendaftar merupakan data pendaftar calon mahasiswa baru yang diolah menjadi dataset yang dapat digunakan untuk pemodelan algoritma. Adapun sumber data dan keterangan lain dari data akan dijelaskan pada subbab berikut ini.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang merupakan penentu metode serta analisis pengolahan data diperoleh dari pusat akademik (BAAK) Institut Teknologi Del. Data yang diperoleh dari pusat akademik Institut Teknologi Del adalah data informasi peserta calon mahasiswa baru yang mendaftar melalui jalur PMDK, USM 1, USM 2, USM 3, USM 4, dan jalur UTBK. Adapun informasi yang didapatkan dari data tersebut adalah nama peserta, alamat peserta, nama orang tua peserta ,asal sekolah peserta, prodi pilihan peserta baik pilihan 1 maupun pilihan 2.

Tabel 3. 1 Informasi yang diperoleh dari BAAK IT Del

Variabel	Type data	Deskripsi
No Pendaftar	<i>Integer</i>	No peserta pendaftar calon mahasiswa baru
Nama Siswa	<i>String</i>	Nama peserta calon mahasiswa baru
Asal Sekolah	<i>String</i>	Sekolah asal peserta pendaftar calon mahasiswa baru
Pilihan I	<i>Categorical</i>	Jurusan pilihan pertama calon peserta
Pilihan II	<i>Categorical</i>	Jurusan pilihan kedua calon peserta
Jenis Kelamin	<i>Categorical</i>	Jenis kelamin pendaftar calon mahasiswa baru
No Telepon	<i>Integer</i>	Nomor telepon dari peserta calon mahasiswa baru

3.2.2 Seleksi Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan penyeleksian data yang akan digunakan dalam prediksi. Seleksi data ini dilakukan untuk membentuk dataset yang akan

digunakan dalam membentuk model dan prediksi. Berdasarkan data pendaftar yang telah diterima, data yang digunakan adalah tahun pendaftar dan data asal sekolah peserta.

3.3 Data Preprocessing

Data preprocessing adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengolah data dengan tujuan data tersebut siap digunakan pada pemodelan dengan algoritma yang akan digunakan. Pada penelitian ini tahapan *data preprocessing* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

3.3.1 Integrasi Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penggabungan data jumlah pendaftar yang diperoleh dari jalur seluruh jalur yang dibuka oleh institusi dan data pendaftar dari tahun 2016 sampai 2022. Berdasarkan penggabungan data ini dihasilkan dataset yang berisi nama sekolah dan jumlah pendaftar dari asal sekolah untuk setiap tahunnya. Berdasarkan proses integrasi data yang telah dilakukan maka diperoleh dataset dengan tiga atribut sebagai berikut ini :

Tabel 3. 2 Atribut pada dataset

Atribut	Tipe Data	Deksripsi
Nama Sekolah	Character	Nama asal sekolah yang mendaftar
Jumlah Pendaftar pada tahun 2016	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2016
Jumlah Pendaftar pada tahun 2017	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2017
Jumlah Pendaftar pada tahun 2018	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2018
Jumlah Pendaftar pada tahun 2019	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2019
Jumlah Pendaftar pada tahun 2020	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2020

Jumlah Pendaftar pada tahun 2021	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2021
Jumlah Pendaftar pada tahun 2022	Numerik	Jumlah pendaftar pada tahun 2022

Sehingga Dataset yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Dataset hasil integration

Nama Sekolah	Jumlah Pendaftar						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
SMA Bintang Timur Balige	70	54	53	110	46	48	53
SMA Bintang Timur Pematang Siantar	30	19	6	7	18	8	2
SMK Bintang Timur Pematang Siantar	7	6	-	1	2	1	1

3.3.2 Data Encoding

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengubahan variabel teks ke dalam bentuk numerik dengan tujuan agar variabel tersebut dapat diolah dalam pembelajaran mesin. Pada data yang ada, variabel yang diubah adalah variabel nama sekolah. Pengubahan bentuk data teks ini dilakukan dengan menggunakan teknik *encoding*, dimana data nama sekolah diubah ke dalam bentuk numerik 1,2,3,.., dst.

3.4 Analisis Algoritma SVR

SVR merupakan penerapan support vector machine (SVM) pada kasus regresi. Dalam kasus regresi output yang digunakan berupa bilangan riil atau continue. Dalam mengatasi permasalahan *overfitting* SVR dapat digunakan sehingga mendapatkan nilai performansi yang bagus. Model SVR sering digunakan untuk meminimalkan jumlah *square error*, yang mana SVR ini merupakan teori yang diadaptasi dari teori machine learning yang sudah digunakan untuk mengatasi masalah klasifikasi.

Perhitungan SVR

Untuk melakukan perhitungan terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Menginisialisasi awal untuk nilai α , C, epsilon, gamma, lambda:

Tabel 3. 4 Inisialisasi nilai parameter

Inisialisasi Parameter	
C	1
alpha	0,5
epsilon	0,1
gamma	0,167
lambda	0,5
alpha star	1
Bias	0,5

2. Masukkan data uji

Jumlah data yang digunakan untuk hitungan manual yaitu 5 data, dimana 4 data sebagai data latih dan 1 sebagai data uji dan jumlah variabel yang digunakan yaitu 6 variabel.

Data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Data Uji

Nama Sekolah	Jumlah Pendaftar 2016 (X1)	Jumlah Pendaftar 2017 (X2)	Jumlah Pendaftar 2018 (X3)	Jumlah Pendaftar 2019 (X4)	Jumlah Pendaftar 2020 (X5)	Jumlah Pendaftar 2021 (X6)	Jumlah Pendaftar 2022 (Y)
SMA Kampus FKIP HKBP Nomensen	0,29	0,00	0,00	0,08	0,20	0,18	0,00
SMA Kristen Kalam Kudus Pematang Siantar	0,19	1,00	0,58	0,47	0,32	0,35	0,32
SMA Budi Mulia Pematang Siantar	1,00	0,92	0,21	0,58	0,59	0,32	0,19

SMA Yadika 6	0,00	0,02	0,19	0,00	0,00	0,00	0,15
SMA Bintang Timur Pematang Siantar	0,79	0,36	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Data yang digunakan adalah :

Tabel 3. 6 Data Uji

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	Y
A1	0,29	0,00	0,00	0,08	0,20	0,18	0,00
A2	0,19	1,00	0,58	0,47	0,32	0,35	0,32
A3	1,00	0,92	0,21	0,58	0,59	0,32	0,19

3. Pada metode kernel, data tidak dipresentasikan secara individual, melainkan melakukan perbandingan antara sepasang data. Setiap data akan dibandingkan dengan dirinya sendiri dan data lainnya. Maka untuk data latih yang berjumlah 3 data dan data uji yang berjumlah 2 data, maka hasil perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Pasangan Data

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	K(A1,A1)	K(A1,A2)	K(A1,A3)	K(A1,A4)	K(A1,A5)	K(A1,A6)
A2	K(A2,A1)	K(A2,A2)	K(A2,A3)	K(A2,A4)	K(A2,A5)	K(A2,A6)
A3	K(A3,A1)	K(A3,A2)	K(A3,A3)	K(A3,A4)	K(A3,A5)	K(A3,A6)

Semua data dihitung dengan cara yang sama, baris x kolom dengan sehingga dikarenakan adanya 3 data uji, maka diperoleh matriks 3 x 6. Pada tugas akhir ini kernel yang digunakan yaitu *kernel radial basis function*, sehingga:

$$k(x, x') = \exp(-\gamma ||x - y||^2) \quad (\text{Pers. 3.4.1})$$

Maka untuk perhitungan dengan kernel rbf yaitu:

$$\mathbf{K(A1,A1)} = \exp(-0,167\|0,29-0,29\|^2) + \exp(-0,167\|0,19-0,19\|^2) + \exp(-0,167\|1,00-1,00\|^2) = 3$$

$$\mathbf{K(A1,A2)} = \exp(-0,167\|0,29-0\|^2) + \exp(-0,167\|0,19-1\|^2) + \exp(-0,167\|1,00-0,92\|^2) = 3,881139032$$

maka untuk hasil perhitungan dengan menggunakan kernel rbf yaitu:

Tabel 3. 8 Hasil Perhitungan RBF

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	3	2,88120583	2,861995465	2,95062577	2,96814757	2,99798134
A2	2,881139302	3	2,885417662	2,93391731	2,900938976	2,868062698
A3	2,855984901	2,885417662	3	2,968299609	2,95227962	2,977779196

4. Menghitung matriks dengan rumus:

$$D_{ij} = y_i y_j (K(x_i x_j) + \lambda^2) \quad (\text{Pers. 3.4.2})$$

Dimana:

D_{ij} = elemen matriks ke-ij

y_i = kelas data ke-i

y_j = kelas data ke-j

λ = batas teoritis yang akan diturunkan

Contoh perhitungan:

$$D_{11} = (0) (0) (4+0,25) = 0$$

Sehingga didapatkan hasil perhitungan matriks Hessian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Matriks Hessian

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	0	0	0	0	0	0
A2	0,42302866 45	0,4352	0,423466768 6	0,428433132 3	0,4250561511	0,42168962 0
A3	0,14822605 49	0,14928857 76	0,153425	0,152280615 9	0,1517022943	0,15262282 9

5. Mencari nilai error menggunakan rumus:

$$E_i = \sum_{j=i}^6 \alpha_j D_{ij} \quad (\text{Pers. 3.4.3})$$

Dimana $E_i = \text{nilai error data ke-}i$

$$E_1 = 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 = 0$$

Maka didapatkan setiap nilai error data:

Tabel 3. 10 Hasil Perhitungan Nilai Error

	Error
A1	0
A1	1,278437168
A3	0,4537726859

6. Menghitung nilai delta alpha

$$\delta\alpha_i = \min\{\max[\gamma(1 - E_i), -\alpha_i], C - \alpha_i\} \quad (\text{Pers. 3.4.4})$$

$$\delta\alpha_i = \min\{\max[0,167(1 - 0), -0,5], 1 - 0,5\}$$

$$\delta\alpha_i = \min\{\max(0,167, -0,5), 0,5\}$$

$$\delta\alpha_i = \min\{0,167, 0,5\}$$

$$\delta\alpha_i = 0,167$$

Hasil perhitungan delta alpha:

Tabel 3. 11 Hasil Perhitungan Delta Alpha

	Delta Alpha
A1	0,167

A2	-0,04649900706
A3	0,09121996145
A4	0,1195388175

Karena nilai maksimum delta alpha adalah 0,167 dan lebih dari epsilon (0,1) maka iterasi berlanjut.

- Menghitung nilai α baru dengan menggunakan rumus:

$$\alpha_i = \alpha_i + \delta_i \alpha \quad (\text{Pers. 3.4.5})$$

Contoh perhitungan:

$$\alpha_1 = 0,5 + 0,167 = 0,667$$

$$\alpha_2 = 0,5 + (-0,4649900706) = 0,035$$

Tabel 3. 12 Hasil Perhitungan Nilai Alpha Baru

Alpha	
A1	0,667
A2	0,4535009929
A3	0,5912199615

- Melakukan pencarian nilai w dengan rumus:

$$w = \sum_{i=1}^l (\alpha_i - \alpha_i^*) \quad (\text{Pers. 3.4.6})$$

Contoh perhitungan:

$$W1 = 0,667 - 1 = -0,333$$

$$W2 = 0,4535009929 - 1 = -0,5464990071$$

Maka hasil perhitungan w adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Perhitungan Nilai Alpha Star

Alpha Star	
A1	-0,333
A2	-0,5464990071
A3	-0,4087800386

Setelah nilai w ditemukan maka dapat dilakukan perhitungan dalam fungsi pada persamaan () yaitu:

$$y = \sum_{i=1}^n (\alpha_i - \alpha_i^*) K(x_i, x) + b \quad (\text{Pers. 3.4.7})$$

Nilai bias(b) merupakan nilai yang diambil secara random pada komputer. Misalkan inisialisasi nilai b = 0,5

Contoh perhitungan 2 data untuk melakukan testing:

Tabel 3. 14 Data Uji yang Diteting

Nama Sekolah	Jumlah Pendaftar 2016 (X1)	Jumlah Pendaftar 2017 (X2)	Jumlah Pendaftar 2018 (X3)	Jumlah Pendaftar 2019 (X4)	Jumlah Pendaftar 2020 (X5)	Jumlah Pendaftar 2021 (X6)	Jumlah Pendaftar 2022 (Y)
SMA Kristen Kalam Kudus Pematang Siantar	0,19	1,00	0,58	0,47	0,32	0,35	0,32

Perhitungan kernel (*dot product* baris data testing dengan kolom data training), dengan nilai $\alpha_i - \alpha_i^*$ yang telah didapatkan sebelumnya, maka diperoleh hasil menggunakan fungsi y sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Hasil Alpha Star yang didapat sebelumnya

$\alpha_i - \alpha_i^*$	
A1	-0,333

A2	-0,5464990071
A3	-0,4087800386

Untuk data testing maka diperoleh hasil prediksi sebagai berikut:

$$y = (-0,333 * 0,19) + (-0,333 * 1,00) + (-0,333 * 0,58) + (-0,333 * 0,47) + (-0,333 * 0,32) + (-0,333 * 0,35) + 0,5 = 0,13603$$

Kemudian dilakukan proses denormalisasi, untuk mendapatkan nilai real kembali. Maka prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru tahun 2022 dari sekolah SMA Kalam Kudus Pematang Siantar adalah sebanyak 15 jumlah pendaftar calon mahasiswa.

3.5 Analisis Algoritma ANN Backpropagation

Backpropagation merupakan salah satu bentuk metode dalam *artificial neural network* (ANN) yang populer. Metode ini memiliki kemampuan yang unggul untuk belajar, beradaptasi akan suatu objek, dan memiliki toleransi terhadap *error*. Pada prosesnya algoritma *Backpropagation* ini dimulai dari tahapan *feedforward propagation*, kemudian melakukan perhitungan *error* dari *output*, dan dilanjutkan tahapan backpropagation.

1. Inisialisasi Bias dan Bobot

Sebelum dilakukan pemodelan, perlu dilakukan inisialisasi bobot dan bias terlebih dahulu. Bobot dan bias dipilih secara acak yang diambil dari rentang 0 sampai 1, seperti yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 3. 16 Nilai bias dari input layer ke hidden layer

(bias, <i>hidden layer</i>)	(,1)	(,2)	(,3)
(1,)	0,48	0,50	0,65

Tabel 3. 17 Nilai bobot dari inputan layer ke hidden layer

(input, <i>hidden layer</i>)	(,1)	(,2)	(,3)
(1,)	0,20	0,50	0,50
(2,)	0,15	0,20	0,40
(3,)	0,30	0,10	0,35
(4,)	0,40	0,25	0,15
(5,)	0,18	0,30	0,25
(6,)	0,22	0,45	0,30

Setelah bias dan bobot dari *input layer* ke *hidden layer* ditentukan selanjutnya kita menentukan nilai bias dan bobot dari *hidden layer* ke *output layer*.

Tabel 3. 18 Nilai bias dari hidden layer ke output layer

(bias, output)	(,1)
(2,)	0,50

Tabel 3. 19 Nilai bobot dari hidden layer ke output layer

(<i>hidden layer</i> , output)	(,1)
(1,)	0,60
(2,)	0,35
(3,)	0,50

2. Inisialisasi *Hyperparameter*

Setelah dilakukan inisialisasi *parameter* bobot dan bias, maka selanjutnya dilakukan inisialisasi *hyperparameter* seperti *learning rate*, *epoch*, dan target *error* (*threshold*). Nilai *hyperparameter* yang akan digunakan pada analisis ini adalah *learning rate*=0.1 , *epoch*=1, target error (*threshold*) = 0.3, dan jumlah neuron pada *hidden layer* =3 neuron.

3. Feedforward Propagation

Pada tahap ini akan dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan nilai bobot dan bias yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh nilai keluaran yang dihasilkan di setiap layer berdasarkan nilai yang dikirim mulai dari input layer ke *hidden layer* dan kemudian dari *hidden layer* ke output layer. Berikut tahapan feed

forward propagation yang dilakukan:

a. Feedforward Propagation dari Input Layer ke *Hidden layer*

Nilai data input pada baris kedua (data sekolah SMA Kalam Kudus Pematang Siantar) akan dikirimkan untuk menghasilkan keluaran pada output layer, yang mana sebelum sampai ke output layer, sinyal yang dikirimkan dari input layer akan terlebih dahulu melalui *hidden layer*. Untuk itu pada tahap ini akan dihitung berapa sinyal yang diterima oleh masing-masing unit yang ada di *hidden layer* dengan menggunakan persamaan 2.11.1 .

$$[Z_{in1} \ Z_{in2} \ Z_{in3}] = [X_1 \ X_2 \ X_3 \ X_4 \ X_5 \ X_6] \cdot \begin{bmatrix} W_{11} & W_{12} & W_{13} \\ W_{21} & W_{22} & W_{23} \\ W_{31} & W_{32} & W_{33} \\ W_{41} & W_{42} & W_{43} \\ W_{51} & W_{52} & W_{53} \\ W_{61} & W_{62} & W_{63} \end{bmatrix} + [b_{11} \ b_{12} \ b_{13}]$$

$$[Z_{in1} \ Z_{in2} \ Z_{in3}] = [0.19 \ 1.00 \ 0.58 \ 0.47 \ 0.32 \ 0.35] \cdot \begin{bmatrix} 0.20 & 0.50 & 0.50 \\ 0.15 & 0.20 & 0.40 \\ 0.30 & 0.10 & 0.35 \\ 0.40 & 0.25 & 0.15 \\ 0.18 & 0.30 & 0.25 \\ 0.22 & 0.45 & 0.30 \end{bmatrix}$$

$$+ [0.48 \ 0.50 \ 0.65]$$

$$[Z_{in1} \ Z_{in2} \ Z_{in3}] = [0.685 \ 0.724 \ 0.954] + [0.48 \ 0.50 \ 0.65]$$

$$[Z_{in1} \ Z_{in2} \ Z_{in3}] = [1.165 \ 1.224 \ 1.604]$$

Setelah dilakukan penghitungan sinyal-sinyal inputan terbobot, selanjutnya akan dilakukan penghitungan fungsi aktivasi dari sinyal inputan terbobot. Untuk melakukan perhitungan fungsi aktivasi digunakan persamaan 2.11.2 .

$$\partial([Z_{out1} \ Z_{out2} \ Z_{out3}]) = \left[\frac{1}{1 + e^{-Z_{in1}}} \quad \frac{1}{1 + e^{-Z_{in2}}} \quad \frac{1}{1 + e^{-Z_{in3}}} \right]$$

$$\partial([Z_{out1} \ Z_{out2} \ Z_{out3}]) = \left[\frac{1}{1 + e^{-(1.165)}} \quad \frac{1}{1 + e^{-(1.224)}} \quad \frac{1}{1 + e^{-(1.604)}} \right]$$

$$\partial([Z_{out1} \ Z_{out2} \ Z_{out3}]) = [0.762 \ 0.773 \ 0.832]$$

$$[Z_{out1} \ Z_{out2} \ Z_{out3}] = [0.762 \ 0.773 \ 0.832]$$

b. Feedforward Propagation dari *Hidden layer* ke *Output Layer*

Dari hasil perhitungan *feedforward propagation* dari *input layer* ke *hidden layer*, akan dilanjutkan dengan menghitung nilai keluaran untuk masing-masing unit di *hidden layer* yang dikirimkan ke *output layer*. Persamaan yang digunakan untuk perhitungan ini adalah persamaan 2.11.3 .

$$[Y_{in}] = [Z_{out1} \ Z_{out2} \ Z_{out3}] \cdot \begin{bmatrix} W_{11} \\ W_{21} \\ W_{31} \end{bmatrix} + [b_{21}]$$

$$[Y_{in}] = [0.762 \ 0.773 \ 0.832] \cdot \begin{bmatrix} 0.60 \\ 0.35 \\ 0.50 \end{bmatrix} + [0.50]$$

$$[Y_{in}] = [1.144] + [0.50]$$

$$[Y_{in}] = [1.644]$$

Selanjutnya, sinyal yang diterima dari *hidden layer* ke *output layer* dihitung kembali dengan menggunakan fungsi aktivasi sigmoid seperti berikut, yang mana hasil dari perhitungan ini akan menjadi nilai y atau prediksi jumlah pendaftar terhadap data yang dilatih. Perhitungan ini menggunakan persamaan 2.11.4 seperti berikut :

$$\partial([Y_{out}]) = \left[\frac{1}{1 + e^{-Y_{in}}} \right] = \left[\frac{1}{1 + e^{-(1.644)}} \right] = 0.838$$

$$[Y_{out}] = 0.838$$

c. Menghitung Nilai Error / Loss

Berdasarkan perhitungan *feedforward propagation* yang dilakukan, diperoleh nilai prediksi jumlah pendaftar untuk data yang dipilih adalah 0.838. Selanjutnya dengan menggunakan nilai prediksi yang dihasilkan, akan dilakukan perhitungan nilai *error* dengan menggunakan *Mean Square Error* (MSE). Bila nilai MSE yang diperoleh lebih kecil dengan nilai target error yang telah ditentukan sebelumnya, maka nilai prediksi tersebut dapat dipastikan akan menjadi hasil akhir. Namun, jika nilai MSE yang diperoleh

lebih besar dari nilai target error, maka akan dilakukan pembaruan bobot dan bias dengan menggunakan *backpropagation*.

Dengan menggunakan persamaan 2.11. 5 , nilai *loss* dapat ditentukan seperti berikut ini.

$$\begin{aligned} loss &= \frac{1}{2} (Y_{out} - aktual)^2 = \frac{1}{2} (0.838 - 0.32)^2 \\ &= \frac{1}{2} (0.518)^2 \\ &= \frac{1}{2} (0.268) \\ &= 0.134 \end{aligned}$$

4. Backpropagation

Karena nilai *loss* < nilai target *error*, yaitu $0.134 < 0.3$, maka untuk tahapan backpropagation tidak perlu dilakukan. Sehingga nilai prediksi yang dilakukan pada tahapan sebelumnya merupakan hasil akhir prediksi.

3.6 Analisis Evaluasi Model

Setelah dilakukan analisis terhadap kedua model, selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap kedua model tersebut. Pada evaluasi model akan menggunakan model RMSE (*Root Mean Square Error*). RMSE digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan model dalam prediksi suatu nilai numerik. Seperti yang telah disampaikan pada **subbab 2.13.2** mengenai RMSE, bahwa semakin kecil nilai RMSE yang dihasilkan model, maka nilai prediksi semakin akurat. Evaluasi model RMSE memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah :

1. RMSE memberikan hasil dalam satuan yang sama dengan target, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan
2. RMSE memperhitungkan semua nilai residual (perbedaan nilai antara nilai aktual dan nilai prediksi) sehingga lebih sensitif terhadap perbedaan besar antara nilai aktual dan nilai prediksi.
3. RMSE menunjukkan performa model secara keseluruhan, bukan hanya performa pada titik tertentu.

3.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil literatur dan hasil analisis dari beberapa algoritma yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis : Algoritma *Artificial Neural Network* (ANN) atau Jaringan Syaraf Tiruan merupakan suatu sistem pemrosesan informasi dengan suatu karakteristik menyerupai sistem saraf pada manusia yang dapat memecahkan masalah dengan melakukan training data yang besar, dan juga ANN memiliki kemampuan untuk mentoleransi kesalahan sehingga dapat menghasilkan prediksi yang baik (Putra & Ulfa Walmi, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abdel-Sattar et al., 2021) dengan judul penelitian ” *Application of Artificial Neural Network and Support Vector Regresion in Predicting Mass of Ber Fruits (Ziziphus Mauritiana Lamk) Based on Fruit Axial Dimensions* ” dengan hasil penelitian yaitu algoritma ANN mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan algoritma *support vector regression* dengan nilai RMSE 1.8479 dan nilai R^2 dengan nilai 0.9771 pada dataset yang memiliki tingkat kompleksitas dan atribut yang kompleks. Sehingga dugaan pada penelitian ini algoritma *artificial neural network* juga memiliki performa terbaik dalam melakukan prediksi jumlah pendaftar di Institut Teknologi Del.

3.7.1 Perumusan H0 dan H1

Berdasarkan hipotesis yang sudah ditentukan, maka hipotesis awal (H0) dan hipotesis alternatif (H1) adalah sebagai berikut:

H0 : Model algoritma *artificial neural network* lebih baik dibandingkan model *support vector regression*.

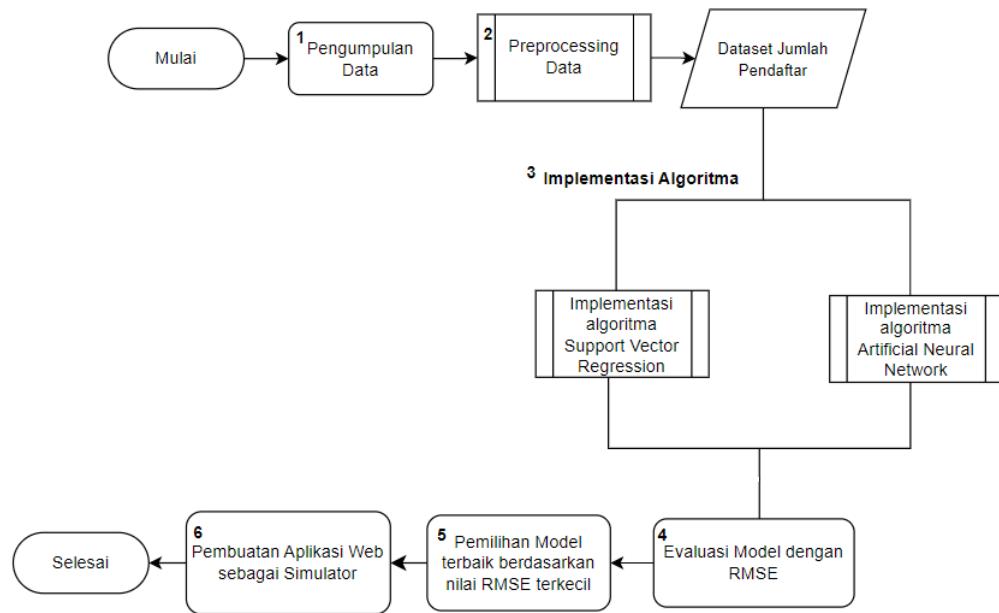
H1 : Model algoritma *artificial neural network* tidak lebih baik dibandingkan model *support vector regression*.

BAB 4

PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian yang dilakukan dalam melakukan pengerojaan Tugas Akhir.

4.1 Rancangan Desain Penelitian



Gambar 4. 1 Rancangan desain penelitian yang dilakukan

Berikut penjelasan terkait rancangan penelitian yang akan dilakukan :

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari kantor pusat akademik (BAAK) Institut Teknologi Del. Data yang diperoleh dari BAAK Institut Teknologi Del adalah data pendaftar calon mahasiswa baru yang mendaftar pada seluruh jalur pendaftaran yang dibuka institusi. Data pendaftar diperoleh secara terpisah berdasarkan jalur pendaftarnya. Data yang dikumpulkan merupakan data mulai dari 2016 sampai dengan 2022.

2. Data Preprocessing

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan akan dilakukan tahapan preprocessing data untuk mempersiapkan data sebelum digunakan dalam implementasi algoritma. Setelah melewati tahapan ini akan menghasilkan dataset yang telah siap untuk digunakan dalam pemodelan.

3. Implementasi Algoritma

Pada tahapan ini data akan dimasukkan ke dalam bentuk pemodelan algoritma. Pemodelan algoritma akan dilakukan secara terpisah antara pemodelan algoritma *support vector regression* dan pemodelan algoritma *artificial neural network*. Implementasi setiap algoritma akan dijelaskan pada subbab berikutnya.

4. Evaluasi Model

Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi terhadap kedua model algoritma yang telah dibuat pada tahapan sebelumnya. Evaluasi model ini akan dilakukan pencarian nilai RMSE dan akurasi dari setiap model algoritma.

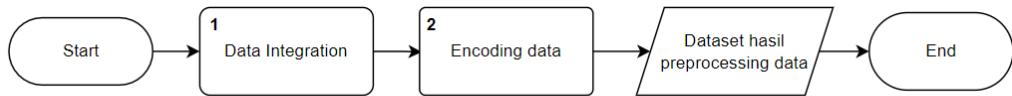
5. Pemilihan Algoritma Terbaik

Pada tahapan ini akan dilakukan pemilihan algoritma terbaik dari antara algoritma *support vector regression* dan *artificial neural network*. Penentuan algoritma terbaik ini dilihat berdasarkan nilai RMSE terkecil. Seperti yang dijelaskan pada **subbab 2.13.2**, bahwa semakin kecil nilai RMSE yang dihasilkan maka model tersebut akan semakin baik.

6. Pembuatan Simulator

Setelah dilakukan pembentukan model dan penentuan model algoritma terbaik, selanjutnya akan dilakukan pembangunan aplikasi web yang akan digunakan sebagai simulator. Pembentukan aplikasi ini dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman *python* dan framework *flask*. Pada aplikasi akan terdapat fitur SVR dan ANN, dimana pada kedua fitur akan melakukan prediksi dengan bentuk modelnya masing-masing.

4.2 Rancangan Pre-Processing Data



Gambar 4. 2 Rancangan pelaksanaan preprocessing data

Berdasarkan **Gambar 4.2** di atas, terlihat bahwa rancangan preprocessing data yang dilakukan dengan penjelasan seperti berikut :

1. Data Integration

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan akan digabungkan seperti pada **subbab 3.3.1**. Penggabungan data ini dilakukan secara manual oleh peneliti dan akan menghasilkan bentuk atribut seperti pada **tabel 3.2** sehingga bentuk dataset yang dihasilkan adalah seperti pada **tabel 3.3**.

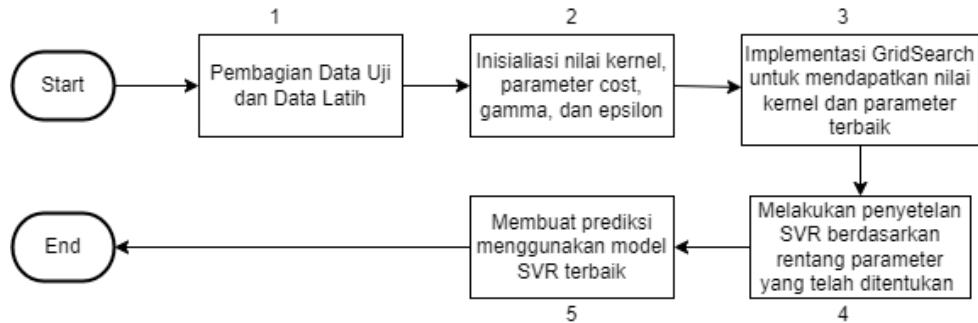
2. Encoding Data

Pada tahapan encoding data ini, peneliti melakukan pengubahan bentuk data nama sekolah dari bentuk teks ke bentuk numerik dengan tujuan agar nama sekolah dapat digunakan dalam pemodelan. Pelaksanaan *encoding* data ini akan dijelaskan pada **subbab 5.3.1** dan hasil akan dijelaskan pada **subbab 6.1**. Hasil akhir yang akan diperoleh dari tahapan *encoding* data adalah dataset baru yang sudah dapat digunakan dan dipelajari oleh model algoritma.

4.3 Rancangan Implementasi Algoritma

Berikut ini adalah rancangan implementasi algoritma yang digunakan dalam penelitian.

4.3.1 Rancangan Implementasi Algoritma SVR



Gambar 4. 3 Flow Algoritma Support Vector Regression

Berdasarkan **Gambar 4.3** diatas, langkah-langkah penggerjaan algoritma *Support Vector Regression* dilakukan dengan beberapa tahapan dengan rincian masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembagian dataset

Dataset yang digunakan akan dilakukan pembagian untuk data latih dan data uji. Pada proses pembagian dataset ini digunakan menggunakan teknik *K-Fold Cross Validation*, yang mana untuk rentang nilai k yang digunakan yaitu mulai nilai k=2 sampai nilai k=10.

2. Melakukan inisialisasi kernel dan parameter

Kernel yang digunakan pada SVR terdiri dari 4 kernel yaitu *linear*, *RBF*, *sigmoid*, dan *polynomial*. Sedangkan untuk inisialisasi Parameter SVR terdiri dari beberapa parameter ϵ (nilai *epsilon* untuk zona yang masih dapat diterima), C (*cost*), γ untuk masukan fungsi kernel yang digunakan dan jumlah iterasi maksimum. Untuk nilai parameter *cost* akan diinisialisasikan pada nilai 0,1, 1, 10, 100, kemudian parameter *epsilon* pada nilai 0,01, 0,1, 1 dan untuk parameter gamma berada pada nilai 0,001, 0,01, 0,1, dan 1 (Sepri & Fauzi, 2020).

3. Melakukan pencarian kernel dan parameter terbaik dengan menggunakan *Gridsearch*

Gridsearch akan digunakan untuk menemukan parameter dan kernel terbaik berdasarkan nilai yang telah diinisialisasikan untuk mendapatkan nilai error yang paling rendah.

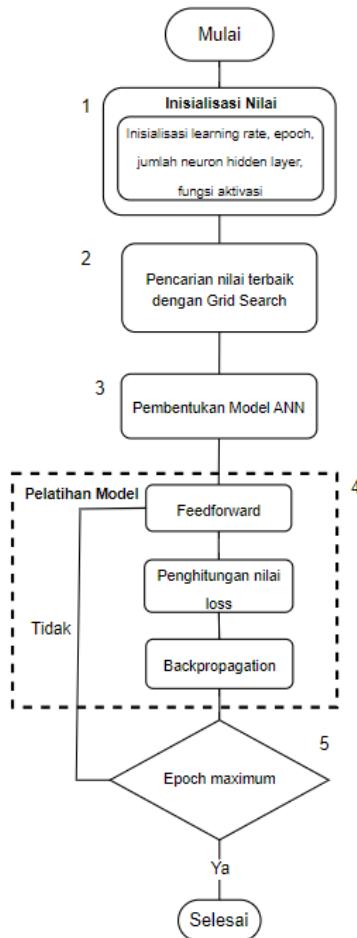
3. Melakukan pemodelan dengan algoritma SVR

Kernel dan parameter terbaik yang telah didapatkan menggunakan *gridsearch* kemudian digunakan untuk melakukan pemodelan menggunakan algoritma SVR.

4. Melakukan prediksi menggunakan SVR

Model terbaik telah didapatkan dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

4.3.2 Rancangan Implementasi Algoritma ANN Backpropagation



Gambar 4. 4 Flow Algoritma ANN Backpropagation

Berdasarkan **Gambar 4.4**, langkah implementasi algoritma *backpropagation* dilakukan dengan beberapa tahapan dengan rincian dari masing – masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Inisialisasi Nilai

Pada tahapan ini, untuk memulai tahapan pemodelan algoritma perlu dilakukan inisialisasi nilai *hyperparameter* seperti nilai *learning rate*, *epoch*, jumlah neuron *hidden layer*, dan fungsi aktivasi. Beberapa *hyperparameter*, seperti fungsi aktivasi, jumlah neuron pada *hidden layer*, dan *learning rate*, akan dilakukan pencarian nilai terbaik diantara beberapa nilai yang akan

digunakan dengan menggunakan teknik *gridsearch*. Berikut adalah nilai-nilai *hyperparameter* yang diinisialisasikan untuk model.

Tabel 4. 1 Inisialisasi Hyperparameter ANN

<i>Hyperparameter</i>	Nilai
Learning rate	0.01, 0.001
Jumlah neuron <i>hidden layer</i>	12, 16, 24, 32, 64, 128
Fungsi Aktivasi <i>hidden layer</i>	Sigmoid, Tanh, ReLu

Jika dilihat pada **Tabel 4.1** di atas, bahwa *hyperparameter learning rate*, jumlah neuron pada *hidden layer*, dan fungsi aktivasi didefinisikan dengan beberapa nilai. *Learning rate* diinisialisasikan dengan nilai 0.01 dan 0.001 ditentukan dari nilai learning rate yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya (Mahyunis, 2022). Berlandaskan dengan jurnal yang sama dengan *learning rate*, penggunaan fungsi aktivasi yang diinisialisasi juga berdasarkan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan percobaan pada tiga fungsi aktivasi seperti *ReLU*, *sigmoid*, dan *tahn*. Dari keempat bentuk fungsi aktivasi tersebut, peneliti mencoba mencari fungsi aktivasi yang optimal digunakan pada bentuk dataset yang akan dimodelkan. Inisialisasi *hyperparameter* selanjutnya yang diinisialisasi adalah jumlah neuron yang akan digunakan pada *hidden layer*. Nilai-nilai tersebut diambil dari penelitian yang sebelumnya (Rusdi et al., 2021) dan (Rizal, 2014) yang juga melakukan percobaan nilai *epoch* dengan nilai-nilai tersebut.

2. Pencarian nilai terbaik dengan *Gridsearch*

Pada tahapan ini, nilai-nilai yang sudah diinisialisasi pada tahapan sebelumnya akan diproses oleh library *GridSearch* untuk mencari nilai-nilai yang terbaik dari seluruh nilai yang telah diinisialisasi untuk setiap *hyperparameter*. Parameter yang akan diolah dengan teknik *gridsearch* adalah *learning rate*, jumlah neuron pada *hidden layer*, dan fungsi aktivasi.

3. Pembentukan Model

Pada tahapan ini dilakukan pembentukan model ANN yang mana model terdiri dari input layer, *hidden layer*, dan *output layer*. Dalam pembentukan model nilai-nilai *hyperparameter* yang telah diinisialisasi pada tahapan sebelumnya dipanggil untuk digunakan dalam *training* model.

4. Pelatihan Model

Pada tahapan ini akan dilakukan pelatihan model sesuai dengan bentuk model yang dibuat dan nilai *hyperparameter* yang telah diinisialisasi. Di dalam pembentukan model, akan terjadi tahapan *feedforward*, perhitungan *loss*, dan *backpropagation* yang tidak terlihat secara langsung ketika model dilatih.

Pada tahapan *feedforward* nilai inputan data akan dimasukkan ke dalam input layer dan akan dihitung nilai output untuk setiap neuron dengan memperhitungangkan bobot, bias, dan fungsi aktivasi. Nilai bobot dan bias pada proses ini akan dihasilkan secara otomatis oleh model. Kemudian setiap output akan disimpan untuk digunakan pada tahap berikutnya.

Pada tahapan perhitungan *loss*, nilai *output* yang dihasilkan pada tahapan *feedforward* akan dicari nilai *loss*-nya terhadap nilai target yang diinginkan. Nilai *loss* ini menggambarkan sejauh mana prediksi jaringan mendekati nilai target sebenarnya.

Pada tahapan *backpropagation* akan terjadi perhitungan *gradien loss* terhadap bobot dan bias yang dihasilkan langsung oleh model. Gradien ini mengindikasikan seberapa besar perubahan yang harus diterapkan pada bobot dan bias untuk mengurangi *loss*.

5. Kondisi Waktu Berhenti

Pada tahapan ini, selama proses *train* akan dilakukan pengecekan nilai *epoch* dimana ketika iterasi yang terjadi selama proses *training* sudah mencapai nilai *epoch* yang ditentukan maka proses *training* akan dihentikan dan ketika belum mencapai nilai *epoch* maksimum maka *training* akan terus dilakukan

4.4 Rancangan Aplikasi Del Predict

Del Predict merupakan aplikasi web yang digunakan untuk melakukan prediksi terhadap jumlah pendaftar calon mahasiswa baru. Pada aplikasi akan terdapat dua fitur yaitu fitur SVR untuk melakukan prediksi dengan algoritma *support vector regression* dan fitur ANN untuk melakukan prediksi dengan algoritma *artificial neural network*. Pembangunan aplikasi ini akan menggunakan tools HTML dan Bootstrap dalam membuat halaman tampilan dan akan menggunakan python dalam membuat *server*. Untuk rancangan *use case* dari aplikasi dapat dilihat pada **Lampiran Rancangan Aplikasi Del Predict**.

BAB 5

IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai lingkungan implementasi, batasan, pengumpulan data, *data preprocessing*, pembentukan model untuk prediksi, dan pembuatan aplikasi web sebagai simulator prediksi.

5.1 Lingkungan Implementasi

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai spesifikasi *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang digunakan dalam proses implementasi selama masa penelitian.

a. Hardware

Spesifikasi *hardware* yang digunakan antara lain :

Tabel 5. 1 Spesifikasi Hardware

No	Hardware	Spesifikasi
1	Laptop	Asus Laptop X507UF
2	<i>Processor</i>	Intel(R) Core(TM) i7-8550U CPU @ 1.80GHz(8CPU)
3	RAM	8 GB

b. Software

Spesifikasi *software* yang digunakan antara lain :

Tabel 5. 2 Spesifikasi Software

No	Software	Spesifikasi
1	Sistem Operasi	Windows 10
2	Development Tools	Google Colaboratory, Jupyter Notebook
3	Bahasa Pemograman	Python

4	Web Browser	Google Chrome
5	Dokumentasi	Ms. Word, Google docs.

5.2 Batasan Implementasi

Batasan implementasi yang ditetapkan dalam implementasi tugas akhir ini adalah:

1. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam melakukan implementasi arsitektur dan pembentukan model prediksi jumlah pendaftar adalah *python*.
2. Implementasi yang dilakukan oleh peneliti sampai pada tahap pembuatan aplikasi web untuk melakukan prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa IT Del yang akan mendaftar pada tahun depan.
3. Implementasi yang dilakukan berfokus pada pembangunan model dengan algoritma *support vector regression* dan *artificial neural network*. Dari kedua algoritma akan dilakukan penentuan algoritma dengan akurasi terbaik yang akan digunakan pada aplikasi web yang disiapkan.
4. Implementasi dilakukan mulai dari tahapan *encoding data*, dikarenakan tahapan *preprocessing* lain seperti integrasi data sudah dilakukan secara manual dengan cara yang telah dijelaskan pada **subbab 3.3.1**.

5.3 Implementasi Preprocessing

Tahapan implementasi *data preprocessing* yang dilakukan adalah *encoding* data dimana data yang digunakan merupakan data yang telah melalui tahapan integrasi data.

5.3.1 Pengecekan Outlier

Sebelum dilakukan tahapan *pre-processing* data untuk mencegah adanya terdeteksi nilai yang tidak wajar yang dapat mengakibatkan kesalahan pada analisis data dan prediksi. Outlier terjadi ketika nilai berada di luar range nilai pada umumnya. Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan untuk pengecekan outlier, diperoleh hasil sebagai berikut:

Total outliers pada tahun 2016: 168
 Total outliers pada tahun 2017: 172
 Total outliers pada tahun 2018: 163
 Total outliers pada tahun 2019: 169

Total outliers pada tahun 2020: 171
 Total outliers pada tahun 2021: 170
 Total outliers pada tahun 2022: 166

Berdasarkan hasil *outlier* yang diterima dari hasil pengecekan, bahwa sebagian besar variabel mengalami *outlier*. Hal ini disebabkan karena nilai pendaftar pada setiap sekolah berbeda-beda dan tidak adanya kemungkinan jumlah pendaftar antara sekolah A, sekolah B, dan sekolah C berada pada *range* nilai yang sama. Oleh karena sifat data jumlah pendaftar antara sekolah yang satu dengan yang lain dapat berada pada rentang yang jauh, maka peneliti tidak melakukan tindakan untuk mengatasi *outlier* yang terjadi.

5.3.2 Encoding

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan pada **subbab 3.3.3** bahwa pada dataset yang akan digunakan dalam pemodelan, terdapat variabel *Nama Sekolah* yang perlu diubah ke dalam bentuk numerik. Hal ini digunakan agar nilai *Nama Sekolah* dapat dipelajari, dikarenakan *machine learning* hanya dapat mengolah data dengan bentuk numerik. Berikut ini adalah bentuk implementasi *encoding data* yang dilakukan.

<i>Input</i>	:	Dataset file .csv yang telah dilakukan integrasi data.
<i>Output</i>	:	Dataset baru .csv yang telah dilakukan <i>encoding data</i> .
<i>Library</i>	:	LabelEncoder yang digunakan untuk melakukan <i>encoding</i>
Tahapan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1.Lakukan import dataset dan library yang akan digunakan. 2.Memisahkan variabel yang akan di encoding dengan variabel lain. 3.Lakukan <i>encoding</i> pada variabel yang telah dipisahkan

5.4 Implementasi Algoritma Support Vector Regression

5.4.1 Pencarian nilai parameter terbaik

Pada tahapan implementasi algoritma *support vector regression* dilakukan dengan menggunakan data yang sudah mengalami proses *encoding* pada tahapan sebelumnya. Sebelum dilakukan pembentukan model, peneliti melakukan pencarian *parameter* yang akan digunakan dalam pembentukan model. Pencarian parameter dilakukan dengan menggunakan teknik *gridsearch*. Sesuai dengan penjelasan pada **subbab 2.8**, penggunaan teknik *gridsearch* akan menghasilkan parameter terbaik dari nilai-nilai yang telah diinisialisasi. Untuk nilai dari kernel dan parameter-parameter diinisialisasi sebagaimana sudah dijelaskan pada **subbab 4.4.1** dengan nilai-nilai berikut.

Tabel 5. 3 Nilai parameter algoritma support vector regression

Parameter	Value
Kernel	<i>Linear, RBF, Sigmoid, Poly</i>
C	0.1, 1, 10, 100
<i>Epsilon</i>	0.01, 0.1, 1
<i>Gamma</i>	0.001, 0.01, 0.1, 1

Dengan menggunakan *gridsearch* nilai-nilai dari setiap kernel dan parameter yang telah diinisialisasikan akan didapatkan nilai kernel dan parameter terbaik. *Gridsearch* akan mencari kombinasi parameter satu per satu dan membandingkan nilai galat terkecil pada parameter dan kernel tersebut (Saputra et al., 2019). Berikut ini adalah tahapan implementasi *gridsearch* yang dilakukan.

<i>Input</i>	:	Data yang telah melalui pre-processing.
<i>Output</i>	:	Nilai Kernel dan parameter terbaik menggunakan <i>Grid Search</i>
<i>Library</i>	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pandas digunakan untuk memuat dataset dan membuat <i>dataframe</i>. - KFold digunakan untuk mengatur pembagian data - GridSearchCV digunakan untuk menemukan parameter dan kernel terbaik

Tahapan : 1. Melakukan import dataset dan *library* yang akan digunakan
 2. Menentukan variabel *input* dan *output*
 3. Melakukan *pre-processing* dataset
 4. Melakukan inisialisasi nilai parameter dan kernel
 5. Melakukan pemodelan menggunakan algoritma SVR
 6. Melakukan fungsi objek pada *gridsearch*
 7. Menampilkan output yaitu kernel dan *parameter* terbaik pada algoritma SVR berdasarkan nilai yang telah diinisialisasi.

5.4.2 Percobaan Variasi Nilai K-Fold Cross Validation

Setelah mendapatkan nilai kernel dan parameter terbaik menggunakan *gridsearch* proses selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan penyetelan algoritma SVR menggunakan *parameter* dan kernel terbaik yang telah didapatkan dengan variasi nilai *k-fold cross validation* yang digunakan. Kemudian melakukan pengecekan nilai RMSE berdasarkan nilai dari *k-fold cross validation*. Untuk rentang yang diberikan yaitu mulai dari nilai k = 2 sampai dengan nilai k = 10.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Input	:	Kernel dan parameter terbaik dan nilai k=2 sampai 10.
Output	:	Evaluasi model menggunakan RMSE.
Library	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pandas digunakan untuk membuat dataset dan membuat <i>dataframe</i>. - Stats digunakan untuk membantu menghitung statistik deskriptif. - Numpy digunakan untuk melakukan komputasi ilmiah atau scientific computing - Label Encoder digunakan untuk melakukan

- encoding terhadap dataset
- K-Fold digunakan untuk melakukan pembagian data ke dalam bentuk data latih dan data uji
 - SVR digunakan untuk implementasi algoritma support vector regression.
 - mean_squared_error digunakan untuk menemukan evaluasi model menggunakan RMSE

- Tahapan : 1. Melakukan import dataset dan library yang akan digunakan.
2. Menentukan variabel *input* dan *output*
 3. Melakukan *pre-processing* dataset
 4. Melakukan inisialisasi nilai kernel dan *parameter* dan dicari nilai terbaik dari masing – masing kernel dan *parameter* tersebut.
 5. Melakukan inisialisasi nilai k untuk penggunaan *K-Fold*.
 6. Melakukan pemodelan menggunakan algoritma SVR menggunakan nilai kernel dan *parameter* terbaik.
 7. Melakukan evaluasi model yang telah dibangun menggunakan RMSE.
 8. Melakukan prediksi jumlah pendaftar.

Berdasarkan nilai RMSE yang didapatkan pada setiap nilai k, nilai RMSE yang paling kecil yang akan digunakan untuk melakukan pemodelan algoritma dan digunakan untuk melakukan prediksi jumlah pendaftar

5.5 Implementasi Algoritma Artificial Neural Network

Pada implementasi algoritma *artificial neural network* data yang digunakan adalah data yang telah menyelesaikan tahapan *pre-processing*. Sebelum dilakukan implementasi algoritma, peneliti melakukan pencarian *hyperparameter* sama seperti

yang dilakukan algoritma *support vector regression* yang dijelaskan pada **subbab 5.4** yaitu dengan menggunakan teknik *gridsearch*. Agar *gridsearch* dapat mempelajari nilai *hyperparameter* pada model yang akan digunakan, maka perlu dilakukan pembentukan model terlebih dahulu. Pembentukan model harus disesuaikan dengan bentuk model yang akan dilakukan pada saat training data. Setelah model dibentuk maka dilakukan inisialisasi nilai *hyperparameter* seperti pada **Tabel 4.1**.

Setelah dilakukan inisialisasi *hyperparameter* selanjutnya akan dideklarasikan fungsi *gridsearch* untuk menjalankan setiap nilai *hyperparameter* ke dalam model dan untuk menghasilkan *hyperparameter* terbaik. Implementasi teknik ini digambarkan pada langkah berikut :

<i>Input</i>	:	Data yang telah melalui <i>pre-processing</i> .
<i>Output</i>	:	Nilai <i>hyperparameter</i> terbaik yang dihasilkan oleh teknik <i>gridsearch</i> .
<i>Library</i>	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pandas digunakan untuk memuat dataset dan membuat dataframe. - Tensorflow digunakan untuk membantu dalam proses pelatihan <i>neural network</i>. - GridSearch digunakan untuk mencari nilai parameter terbaik yang menghasilkan performa model yang optimal. - Keras digunakan untuk membuat bentuk pemodean <i>deep learning</i>.
<i>Tahapan</i>	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan <i>import</i> dataset dan <i>library</i> yang akan digunakan. 2. Menentukan variabel <i>input</i> dan <i>output</i>. 3. Melakukan <i>pre-processing</i> dataset 4. Buat struktur model ANN yang digunakan. 5. Inisialisasi nilai-nilai <i>hyperparameter</i> yang akan digunakan.

6. Inisialisasi objek *gridsearch* dengan memasukkan *hyperparameter* yang akan dijalankan.
7. Menjalankan fungsi objek *gridsearch*
8. Menampilkan *output best_params* sebagai nilai *hyperparameter* yang lebih optimal.

Nilai-nilai *hyperparameter* yang telah diterima sebagai nilai yang paling optimal, maka selanjutnya nilai-nilai tersebut akan digunakan di dalam model algoritma *artificial neural network* yang akan dilatih. Berikut adalah implementasi dari pemodelan *artificial neural network*.

Input	:	Data yang telah melalui proses <i>pre-processing</i> .
Output	:	Nilai hasil evaluasi model seperti RMSE.
Library	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pandas digunakan untuk memuat dataset dan membuat <i>dataframe</i>. - Tensorflow digunakan untuk membantu dalam proses pelatihan <i>neural network</i>. - K-Fold digunakan untuk melakukan pembagian data ke dalam bentuk data latih dan data uji. - Keras digunakan untuk membuat bentuk pemodean <i>deep learning</i>. - Numpy digunakan untuk melakukan komputasi ilmiah atau <i>scientific computing</i>. - Matplotlib digunakan untuk visualisasi data.
Tahapan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan <i>import</i> dataset dan library yang akan digunakan. 2. Menentukan variabel <i>input</i> dan <i>output</i>. 3. Melakukan <i>pre-processing</i> dataset

4. Menginisialisasikan nilai *hyperparameter* yang akan dicari nilai terbaiknya.
5. Menginisialisasikan nilai k untuk penggunaan *K-Fold*.
6. Melakukan train data sebanyak nilai iterasi (*epoch*) kali dengan membagi variabel X dan y ke dalam X_{train} , X_{test} , y_{train} , y_{test} sebanyak k bagian. Pada saat train juga dilakukan pembentukan model ANN dan pemanggilan *hyperparameter* yang akan digunakan. Setelah dilakukan pembentukan model, selanjutnya model yang dijalankan, kemudian model kita latih, dan kita lakukan evaluasi model.
7. Menampilkan RMSE data latih dan data uji
8. Menampilkan nilai RMSE dari hasil pembentukan model
9. Menampilkan visualisasi dari nilai RMSE model.

Pada pembentukan model algoritma, peneliti membentuk model dengan 1 input layer, 1 *hidden layer*, dan 1 output layer sehingga banyak layer yang dibentuk adalah 3 layer. Setiap layer memiliki jumlah neuron yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada **subbab 4.4.2**. Nilai bias dan bobot pada setiap layer akan diinisialisasikan secara otomatis dengan menggunakan fungsi *kernel_initializer=uniform* seperti yang dapat dilihat pada **Source Code Pemodelan Algoritma SVR**. Untuk nilai aktivasi yang digunakan pada layer juga berbeda dan disesuaikan dengan fungsi aktivasi yang lebih optimal sesuai dengan hasil pada *gridsearch*. Setelah dilakukan pembentukan model, dilakukan konfigurasi proses pelatihan model. Pelatihan model ini melibatkan *loss function*, optimasi, dan metrik evaluasi yang digunakan. *Loss function* ini digunakan untuk melihat perbedaan antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya. Optimasi digunakan untuk mengatur mengoptimalkan parameter model selama pelatihan. Pengoptimalan yang dimaksud adalah perbaikan nilai bobot saat melakukan

pelatihan dengan menggunakan nilai laju pembelajaran yang digunakan. Metrik evaluasi digunakan untuk memantau kinerja model selama pelatihan model. Setelah model dikonfigurasi, model siap untuk dilatih dengan menggunakan perintah *model.fit()*. Dalam proses ini, model akan dilatih sesuai dengan nilai *epoch* yang telah diinisialisasikan. Proses pelatihan akan dilakukan selama nilai iterasi *epoch* belum terpenuhi. Tahapan terakhir dari proses pelatihan adalah evaluasi model. Pada tahapan ini model yang telah dilatih akan dilakukan evaluasi, dimana dari hasil evaluasi akan menghasilkan nilai RMSE ketika proses pelatihan, RMSE ketika proses validasi, dan nilai RMSE dari metric evaluasi model yang dilakukan. Pada pelaksanaan implementasi algoritma, peneliti melakukan percobaan untuk mencari nilai *k* dan nilai *epoch* terbaik. Dalam percobaan ini nilai-nilai *epoch* akan digunakan pada setiap nilai *k*, sehingga dengan itu peneliti dapat melihat bagaimana nilai RMSE pada setiap *epoch* dengan pembagian *k* data. Selain melihat nilai RMSE, peneliti juga melihat hasil pelatihan apakah hasil pelatihan mengalami *overfitting*, *underfitting*, atau *good fit*. Pada hasil yang diperoleh hanya akan menerima hasil pelatihan yang *good fit* dan memiliki nilai RMSE terendah. Dalam implementasi algoritma ANN ada beberapa percobaan yang dilakukan. Percobaan ini akan dijelaskan pada subbab berikut.

5.5.1 Pencarian Nilai Epoch

Untuk melakukan pencarian nilai epoch yang akan digunakan dalam pemodelan, peneliti menggunakan teknik *early stopping*. Percobaan ini dilakukan peneliti untuk melihat nilai epoch yang optimal digunakan pada model yang telah dirancang. Pada percobaan ini pertama kali dilakukan inisialisasi nilai epoch yang dipilih secara acak. Nilai epoch yang digunakan dalam percobaan ini adalah 50, 100, 250, 500, dan 1000. Pada bagian implementasi, teknik *early stopping* digunakan dengan penambahan fungsi *early_stop* yang diambil dari library *Keras*. Seperti yang sudah dijelaskan pada **subbab 2.12**, bahwa proses pelatihan akan berhenti ketika sudah mulai akan terjadi *overfitting*, sehingga dari hasil percobaan ini akan dihasilkan nilai-nilai epoch yang optimal pada nilai *k* dan nilai *epoch*.

tertentu. Berdasarkan data hasil percobaan pada lampiran **Hasil Implementasi Early Stopping** yang merupakan hasil implementasi yang dilakukan, nilai *epoch* optimal berada di antara nilai 25 sampai dengan 100. Berlandaskan dari *range* nilai *epoch* tersebut maka peneliti melakukan percobaan kedua dengan membuat epoch baru dalam dalam rentang nilai tersebut dan nilai *epoch* yang ditentukan memiliki nilai range yang sama. Penentuan nilai *epoch* dengan range yang sama memiliki tujuan untuk melihat perbedaan hasil evaluasi model dengan jarak perbedaan nilai *epoch* yang sama.

5.5.2 Percobaan Variasi Nilai Epoch

Seperti yang telah dijelaskan pada **subbab 5.5.1** di atas, bahwa akan dilakukan percobaan kedua untuk melihat nilai *epoch* terbaik dari antara nilai variasi nilai *epoch* lain yang diambil dari rentang nilai 15 sampai 100. Untuk menjaga adanya kemungkinan nilai RMSE terbaik di luar epoch hasil *early stopping*, nilai epoch ditambah hingga rentang 120 sehingga nilai *epoch* yang diuji adalah 15, 30, 45, 60, 75, 90, 105, 120. Dengan nilai dari nilai-nilai *epoch* tersebut maka akan dicari nilai *epoch* yang menghasilkan nilai RMSE yang terbaik, dan nilai *epoch* yang menghasilkan RMSE terbaik akan digunakan sebagai nilai *epoch* pada model yang akan digunakan di dalam simulator. Variasi nilai *epoch* ini akan dikombinasikan dengan nilai *k*.

5.5 Uji Validasi Algoritma

Setelah melakukan percobaan pemodelan dengan algoritma *support vector regression* dan *artificial neural network*, dilakukan uji validasi hasil pembentukan model. Pada uji validasi, dataset yang dilakukan *training* adalah dataset dengan jumlah pendaftar dari tahun 2016-2021, kemudian data jumlah pendaftar tahun 2022 dipisahkan dengan maksud memvalidasi hasil pembentukan model dalam melakukan prediksi jumlah pendaftar tahun 2022. Model yang digunakan untuk melakukan prediksi adalah model dengan nilai performansi terbaik dari kedua algoritma.

BAB 6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan penjelasan mengenai hasil implementasi yang telah dilakukan.

6.1. Hasil dan Pembahasan Preprocessing Dataset

Pada sub-bab ini akan menjelaskan hasil *pre-processing* yang didapatkan. Adapun tahapan *pre-processing* yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Label Encoder* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. 1 Dataset yang sudah dilakukan pre-proceessing

Nama Sekolah	nama_sekolah_encoded	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
SMA ABDI SEJATI PERDAGANGAN	0	1	2	0	1	0	0	2
SMA ADVENT PEMATANG SIANtar	1	1	0	1	1	1	0	0
SMA ASISI PEMATANG SIANtar	2	1	0	0	3	5	1	3
SMA BINTANG TIMUR BALIGE	3	70	54	53	110	46	48	53
SMA BINTANG TIMUR PEMATANG SIANtar	4	30	19	6	7	18	8	2
SMA BRIGJEN KATAMSO 1 MEDAN	5	1	1	4	1	0	0	0
SMA BUDI MULIA PEMATANG SIANtar	6	44	47	39	36	16	30	10
SMA BUDI MURNI 1 MEDAN	7	8	26	12	2	5	11	3
SMA BUDI MURNI 2 MEDAN	8	2	2	1	3	3	3	1
SMA CAHAYA MEDAN	9	14	11	6	1	2	1	0
SMA CINTA RAKYAT PEMATANG SIANtar	10	5	3	0	1	2	1	1
SMA FRANSISKUS SIBOLGA	11	2	1	9	1	1	0	0
SMA GLOBAL PERSADA MANDIRI	12	1	0	0	1	0	0	0
SMA KALAM KUDUS MEDAN	13	1	3	11	1	1	6	0
SMA KAMPUS FKIP HKBP NOMENSEN	14	1	1	1	0	0	0	0
SMA KARTIKA JAYA 1-4	15	1	1	0	0	0	0	0
SMA KATOLIK KABANJAHE	16	1	0	0	3	2	4	2
SMA KATOLIK SIBOLGA	17	10	10	2	4	17	4	4
SMA KATOLIK TRISAKTI MEDAN	18	9	7	0	3	4	4	0
SMA KRISTEN IMMANUEL	19	1	1	2	3	0	0	0
SMA KRISTEN KALAM KUDUS PEMATANG SIANtar	20	7	10	4	3	4	4	0
SMA MANDIRI TANGERANG	21	1	0	0	1	2	1	1
SMA MARKUS MEDAN	22	3	2	1	4	2	6	3
SMA MARS PEMATANG SIANtar	23	3	0	0	0	0	0	0
SMA METHODIST 1 MEDAN	24	3	11	6	1	0	0	0
SMA METHODIST 2 MEDAN	25	6	11	12	2	0	0	0
SMA METHODIST 8 MEDAN	26	1	8	5	1	3	2	0
SMA METHODIST-AN PANCUR BATU	27	4	0	2	2	4	5	2
SMA NASRANI 1 MEDAN	28	1	0	1	1	3	2	0

Berdasarkan hasil *pre-processing* dataset yang didapatkan yang merujuk pada **Tabel 6.1**, variabel *Nama Sekolah* yang sebelumnya bertipe kategorikal tidak dapat dimasukkan kedalam pemodelan, kemudian melalui hal itu diperlukan

tindakan konversi untuk mengubah tipe dari variabel *Nama Sekolah* agar berbentuk numerik. Teknik yang dilakukan yaitu *encoding*. Adapun *encoding* yang digunakan yaitu *Label Encoder* yang mana didapatkan kolom atau variabel baru dengan nama *nama_sekolah_encoded*. Dan kemudian hasil nya digunakan untuk melakukan pemodelan.

6.2. Hasil dan Pembahasan Algoritma Support Vector Regression

Setelah membangun model prediksi jumlah pendaftar dengan menggunakan algoritma *support vector regression*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Kernel dan Parameter Terbaik

kernel	gamma	cost	Epsilon
RBF	0,001	100	0,01

Setelah proses *pre-processing* dataset dilakukan seperti pada Gambar 6.1, kemudian dilakukan pemodelan menggunakan dataset yang sudah siap pakai, dan hal pertama yang dilakukan yaitu menemukan kernel dan parameter terbaik berdasarkan inisialisasi kernel dan parameter yang diberikan pada **subbab 4.3.1**. Setelah melakukan pemilihan kernel dan parameter terbaik menggunakan *gridsearch*, *gridsearch* akan bekerja dengan cara melakukan kombinasi terhadap nilai kernel dan *parameter* yang telah diinisialisasikan untuk mendapatkan nilai *error* yang paling rendah. Melalui cara kerja tersebut, didapatkan hasil bahwa kernel terbaik yaitu *kernel RBF*, hasil ini menunjukkan bahwa dataset jumlah pendaftar yang dimiliki memiliki bentuk non-linier dan ini sesuai dengan fungsi dari kernel Radial Basis Function (RBF) bahwa kernel ini baik dalam melakukan pencarian hyperplane pada dataset non-linier. Kemudian setelah mendapatkan nilai dari kernel yang terbaik, dilanjutkan dengan mencari nilai terbaik dari setiap *parameter* yaitu parameter *gamma* dengan nilai 0,001, parameter *cost* dengan nilai 100, *parameter epsilon* dengan nilai 0,01. Untuk *parameter gamma* menghasilkan nilai 0,001 menunjukkan bahwa radius kesamaan yang besar yang menghasilkan lebih banyak titik yang dikelompokkan bersama, namun dikarenakan kernel terbaik yang didapatkan adalah *kernel liner*, maka untuk

parameter gamma tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai error dan juga hasil prediksi. Kemudian *parameter cost* sendiri menghasilkan nilai 100 menunjukkan bahwa model memiliki deviasi yang kecil dari *parameter epsilon* yang masih dapat ditoleransi. Dan untuk *parameter epsilon* menghasilkan nilai terbaik pada nilai 0,01 mengindikasikan bahwa toleransi kesalahan yang lebih rendah ataupun ketat memberikan hasil yang lebih baik dalam hal performa berdasarkan metrik evaluasi yang digunakan.

Setelah mendapatkan nilai terbaik dari setiap *kernel* dan *parameter*, setiap nilai tersebut digunakan dalam pemodelan dan dilakukan evaluasi model dengan menggunakan evaluasi model *Root Mean Squared Error*, dengan menggunakan kombinasi pada rentang nilai k pada *k-fold cross validation* mulai dari rentang nilai 2 sampai dengan 10, setelah dilakukan analisis, didapatkan kesimpulan bahwa nilai k pada *k-fold cross validation* berpengaruh pada nilai *error* model, kemudian didapatkan nilai RMSE terendah pada nilai k=7, dengan nilai 7.2893. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 3 Evaluasi RMSE menggunakan nilai k

k	kernel	gamma	Cost	Epsilon	RMSE
2	RBF	0,001	100	0,01	8.87419
3	RBF	0,001	100	0,01	8.51308
4	RBF	0,001	100	0,01	8.15710
5	RBF	0,001	100	0,01	7.82429
6	RBF	0,001	100	0,01	7.81281
7	RBF	0,001	100	0,01	7.28936
8	RBF	0,001	100	0,01	7.37291
9	RBF	0,001	100	0,01	7.65842

10	RBF	0,001	100	0,01	7.33568
----	-----	-------	-----	------	---------

6.3. Hasil dan Pembahasan Algoritma Artificial Neural Network

Pada subbab ini akan membahas tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan percobaan. Setelah melakukan percobaan mulai dari tahapan pencarian nilai *hyperparameter* dengan menggunakan *gridsearch* hingga melakukan pemodelan algoritma. Berdasarkan percobaan yang dilakukan untuk mencari nilai *hyperparameter* yang optimal digunakan, diperoleh nilai-nilai *hyperparameter* seperti berikut :

1. Jumlah neuron pada *hidden layer* yang digunakan adalah 12 neuron.
2. Fungsi aktivasi yang digunakan pada *hidden layer* adalah ReLU.
3. Nilai *learning rate* yang digunakan adalah 0.01.

Nilai-nilai *hyperparameter* yang telah diperoleh tidak akan mempengaruhi nilai-nilai data yang diproses. Nilai-nilai ini hanya berperan dalam mengatur bagaimana model belajar agar dapat bekerja secara optimal. Penggunaan nilai *hyperparameter* pada model memiliki dampak yang cukup berpengaruh pada kinerja model yang sedang dikembangkan. Untuk menilai kinerja model digunakan metrik RMSE untuk melihat ukuran kinerja model. Pemilihan metrik RMSE digunakan sebagai tolak ukur kinerja model dikarenakan tujuan model yang dibuat adalah melakukan prediksi nilai-nilai di masa depan (*continues target*). Metrik ini hanya akan mengukur besar kesalahan prediksi yang mungkin terjadi pada model. Semakin kecil nilai RMSE yang diperoleh maka akan semakin kecil kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh model, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut akan semakin baik.

Setelah memperoleh nilai *hyperparameter* seperti di atas, nilai-nilai tersebut selanjutnya digunakan ke dalam model algoritma untuk dilakukan pembentukan model. Seperti yang telah disampaikan pada **subbab 5.5** bahwa pada saat melakukan pemodelan dilakukan percobaan juga terkait nilai *k* dan nilai *epoch* yang menghasilkan nilai RMSE terbaik. Dari hasil percobaan yang telah dilakukan, diperoleh nilai *k* dan nilai *epoch* terbaik adalah $k = 4$ dan $epoch = 105$ dengan nilai RMSE yang dihasilkan adalah 0.04929599755078. Berdasarkan hasil

percobaan yang dilakukan bahwa kombinasi nilai k dan nilai *epoch* juga dapat mempengaruhi kinerja model yang dibangun. Oleh karena itu, selain nilai *learning rate*, fungsi aktivasi, dan jumlah neuron, pemilihan nilai k dan nilai *epoch* juga perlu diperhatikan untuk menghasilkan kinerja model yang lebih baik.

6.4. Pembahasan Evaluasi Model

Berdasarkan hasil percobaan dan evaluasi model yang telah diperoleh dari kedua algoritma maka didapatkan bahwa bentuk pemodelan terbaik dihasilkan pada algoritma *artificial neural network* dengan nilai RMSE yang diperoleh adalah 0.04929599755078. Berdasarkan hasil evaluasi model ini, terbukti hipotesis **H0** yang disampaikan pada **Subbab 3.7** bahwa kinerja model ANN lebih baik dibandingkan dengan model SVR dalam melakukan prediksi. Hasil ini disebabkan karena algoritma ANN dapat melakukan adaptasi dan generalisasi dengan baik terhadap data pelatihan. Dalam proses pelatihan, algoritma ANN akan menyesuaikan nilai bobot dan bias secara iteratif untuk mencapai performa yang optimal pada data pelatihan.

6.5. Hasil dan Pembahasan Uji Validasi

Berdasarkan hasil percobaan uji validasi yang dilakukan pada 10 sekolah didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. 4 Hasil Uji Validasi dengan model SVR

Nama Sekolah	Aktual	Prediksi
SMA Abdi Sejati Perdagangan	2	1
SMA Advent Pematang Siantar	0	1
SMA Asisi Pematang Siantar	3	1
SMA Bintang Timur Balige	53	11
SMA Bintang Timur Pematang Siantar	2	5
SMA Brigjen Katamso 1 Medan	0	1
SMA Budi Mulia Pematang Siantar	10	11

SMA Budi Murni 1 Medan	3	4
SMA Budi Murni 2 Medan	1	1
SMA Cahaya Medan	0	2

Tabel 6. 5 Hasil Uji Validasi dengan Model ANN

Nama Sekolah	Target	Prediksi
SMA Abdi Sejati Perdagangan	2	0
SMA Advent Pematang Siantar	0	0
SMA Asisi Pematang Siantar	3	1
SMA Bintang Timur Balige	53	47
SMA Bintang Timur Pematang Siantar	2	8
SMA Brigjen Katamso 1 Medan	0	0
SMA Budi Mulia Pematang Siantar	10	29
SMA Budi Murni 1 Medan	3	11
SMA Budi Murni 2 Medan	1	3
SMA Cahaya Medan	0	1

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan pada kedua model, model SVR menghasilkan nilai RMSE 7.541, sedangkan untuk algoritma ANN mendapatkan nilai RMSE 4.802821. Berdasarkan nilai RMSE yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa kedua model masih belum dapat digunakan untuk memprediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru, dikarenakan selisih kesalahan hasil prediksi dengan nilai target masih sangat besar. Seperti pada prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru asal SMA Bintang Timur Balige yang mana hasil prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru adalah 2658 pendaftar sedangkan nilai targetnya adalah 53 pendaftar. Kesalahan ini muncul dikarenakan jumlah data yang dipelajari oleh model masih sedikit yaitu hanya mempelajari data jumlah pendaftar dari tahun 2016 sampai 2021 untuk prediksi 2022. Padahal seharusnya, model dapat memprediksi hasil dengan baik dengan mempelajari banyak data pada dataset.

6.6. Hasil Implementasi Simulator

Hasil dari pembangunan aplikasi yang telah dibangun sesuai dengan design prototype yang telah dibuat, aplikasi sudah dapat berjalan dengan baik dan sudah dapat menghasilkan hasil prediksi. Hasil implementasi dilampirkan pada **Lampiran C Hasil Implementasi**.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengolahan data mentah ke dalam bentuk dataset yang akan diolah ke dalam model, dimulai dari bentuk dataset yang ingin diolah baik dalam bentuk dataset time series ataupun dataset tabular. Selain itu juga perlu diperhatikan tahapan *pre-processing* yang perlu dilakukan untuk menyiapkan dataset.
2. Untuk melakukan pemodelan algoritma *artificial neural network* dan *support vector regression* yang optimal, perlu dilakukan pencarian nilai *hyperparameter* yang dapat membantu kinerja model agar bekerja dengan baik. Dengan menghasilkan bentuk pemodelan yang optimal, maka kemungkinan kesalahan prediksi akan semakin kecil.
3. Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan pada kedua model algoritma yaitu algoritma *artificial neural network* dan *support vector regression*, model yang memiliki nilai RMSE terbaik dengan nilai terendah model terbaik ditunjukkan pada model algoritma *artificial neural network* dengan nilai RMSE = 0.04929599755078.
4. Berdasarkan dari hasil uji validasi model yang telah dibuat, bahwa kedua model belum dapat melakukan prediksi dengan baik untuk tahun selanjutnya. Hal ini diperkirakan karena banyak data yang dipelajari masih belum cukup banyak untuk dipelajari agar dapat melakukan prediksi dengan baik untuk tahun selanjutnya.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pemodelan pada dataset yang memiliki jumlah data yang lebih banyak untuk membantu proses pembelajaran pola nilai untuk melakukan prediksi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdel-Sattar, M., Aboukarima, A. M., & Alnahdi, B. M. (2021). Application of artificial neural network and support vector regression in predicting mass of ber fruits (*Ziziphus mauritiana* Lamk.) based on fruit axial dimensions. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245228>
- Andreas, F., Mikhael, & Enri, U. (2022). *Perbandingan Algoritma Backpropagation Neural Network dan Long Short-Term Memory dalam Prediksi Harga Bitcoin*. 8(12), 547–558.
- Andriyani, W. (2021). *Apa perbedaan Root Mean Square Error (RMSE) dan Standard Deviation? Bagaimana cara penggunaannya?* Quora. [https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2193](https://id.quora.com/Apa-perbedaan-Root-Mean-Square-Error-RMSE-dan-Standard-Deviation-Bagaimana-cara-penggunaannya#:~:text=RMSE digunakan untuk mengukur tingkat,nilai Profit berdasarkan nilai Sales.</p>
<p>Barus, T. E., & Simamora, N. S. P. (2020). Analisis Persebaran Pendaftar di Institut Teknologi Del Berdasarkan Asal Wilayah. <i>Prosiding Industrial Research</i> ..., 26–27. <a href=)
- Early Stopping.* (2020). DeepLearning4J. <https://deeplearning4j.konduit.ai/v/en-1.0.0-beta7/getting-started/tutorials/early-stopping>
- Ghazali, M., & Purnamasari, R. (2021). Pencarian Kernel Terbaik Support Vector Regression Pada Kasus Data Kemiskinan Di Indonesia Dengan User Interface (Gui) Matlab. *Statistika*, 9(1), 1–8.
- Gunawan, M. I., Sugiarto, D., & Mardianto, I. (2020). Peningkatan Kinerja Akurasi Prediksi Penyakit Diabetes Mellitus Menggunakan Metode Grid Seacrh pada Algoritma Logistic Regression. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*

- (*JEPIN*), 6(3), 280. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i3.40718>
- Handayani, A., Jamal, A., & Septiandri, A. A. (2017). *350-565-1-Sm.* 6(4), 394–403.
- Ishukatiyar. (2023). *Backpropagation in Data Mining.* GeeksForGeeks. <https://www.geeksforgeeks.org/backpropagation-in-data-mining>
- Itdel. (2022). *Pendaftaran Mahasiswa Baru IT Del.* <http://spmb.del.ac.id/>
- Khoirudin, K., Nurdyah, D., & Wakhidah, N. (2019). Prediksi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Multi Layer Perceptron. *Jurnal Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jprt.v14i1.1212>
- Lembong, R. I. (2022). Machine Learning Menggunakan Perbandingan Dua Algoritma Antara Support Vector Regression Dan Decision Tree Untuk Memprediksi Harga Saham Agro. In *upj.ac.id* (Vol. 33, Issue 1).
- machinelearning. (2023). *Data Pre-Processing untuk Analisa Kelayakan Kredit Menggunakan Machine Learning.* PT Marlon Amadeus Teknologi. <https://www.marlonamadeus.co.id/index.php/2023/01/13/data-pre-processing-untuk-analisa-kelayakan-kredit-menggunakan-machine-learning/>
- Mahanta, J. (2017). *Introduction to Neural Networks, Advantages and Application.* Towarddatascience. <https://towardsdatascience.com/introduction-to-neural-networks-advantages-and-applications-96851bd1a207>
- Mahyunis, R. V. (2022). Penerapan Artificial Neural Network (ANN) Menggunakan Algoritma Backpropagation dengan Membandingkan Empat Fungsi Aktivitas dalam Memprediksi Harga Emas. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Maryana, T., Kusrini, K., & Fatta, H. Al. (2019). Analisis Perbandingan Prediksi Obat Dengan Menggunakan Metode Abc Analisys Dan Svr Pada Aplikasi “Morbis.” *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.36294/jurti.v3i2.1016>
- Muhadzdzab, H., Asfi, M., & Putri, T. E. (2020). Sistem Prediksi untuk Menentukan Jumlah Pendaftaran Mahasiswa Baru pada Unversitas Catur Insan Cendekia Menggunakan Metode Least Square. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*,

- 5(3), 350. <https://doi.org/10.32493/informatika.v5i3.6598>
- Mustafeez, A. Z. (2023). *What is Early Stopping.* Educative.Io. <https://www.educative.io/answers/what-is-early-stopping>
- Nafi'iyah, N. (2016). Perbandingan Regresi Linear , Backpropagation Dan Fuzzy Mamdani Dalam Prediksi Harga Emas. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri*, 291–296.
- Primartha, R. (2018). *Belajar Machine Learning Teori dan Praktik.*
- Putra, H., & Ulfa Walmi, N. (2020). Penerapan Prediksi Produksi Padi Menggunakan Artificial Neural Network Algoritma Backpropagation. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(2), 100–107. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v6i2.2020.100-107>
- Rais, Z. (2022). Analisis Support Vector Regression (Svr) Dengan Kernel Radial Basis Function (Rbf) Untuk Memprediksi Laju Inflasi Di Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.35580/variansium13>
- Ridwan, D. I., Setianingsih, C., & Murti, M. A. (2021). *Prediksi Penggunaan Energi Listrik Support Vector Regression Prediction of Electricity Using Support Vector Regression Method.* 8(6), 12135–12144.
- Rizal, N. A. (2014). *Implementasi Metode Hybrid Jst-Som Pada Prediksi Churn Pelanggan Seluler: Studi Kasus Pt . Telekomunikasi Seluler Implementation Hybrid Nn-Som Method for Prediction Customer Churn: Study Case Pt . Telekomunikasi Seluler.*
- Rusdi, Z., Lubis, C., & Tjandra, V. G. (2021). *Prediksi Kurs Mata Uang dengan Metode Long Short Term Memory Berbasis Attention.*
- Saadah, S., Z, F. Z., & Z, H. H. (2021). Support Vector Regression (SVR) Dalam Memprediksi Harga Minyak Kelapa Sawit di Indonesia dan Nilai Tukar Mata Uang EUR/USD. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v5i1.403>

- Santoso, H., & Putri, R. A. (2023). *Deteksi Komentar Cyberbullying pada Media Sosial Instagram Menggunakan Algoritma Random Forest Cyberbullying Comment Detection on Instagram Social Media Using Random Forest Algorithm*. 13(April), 62–72.
- Saputra, G. H., Wigena, A. H., & Sartono, B. (2019). Penggunaan Support Vector Regression Dalam Pemodelan Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Algoritme Grid Search. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 3(2), 148–160. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v3i2.172>
- Sepri, D., & Fauzi, A. (2020). Prediksi Harga Cabai Merah Menggunakan Support Vector Regression. *Computer Based Information System Journal*, 8(2), 1–5. <https://doi.org/10.33884/cbis.v8i2.1921>
- Setyoningrum, N. R., Rahimma, P. J., Teknologi, S. T., Tanjungpinang, I., & Tanjungpinang, K. (2022). Implementasi Algoritma Regresi Linear Dalam Sistem Prediksi Pendaftar Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjungpinang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 13–18. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5200>
- Situmorang, Y. S. (2022). Analisis Pengaruh Holt Winter Exponential Smoothing sebagai Metode Optimasi Pemulusan Data Pada Model Peramalan Backpropagation Neural Network. *IT Del*, 1.
- Somya, R. (2018). Perancangan Aplikasi Chatting Berbasis Web di PT. Pura Barutama Kudus menggunakan Socket.IO dan Framework Foundation. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i1.5979>
- Trivusi. (2022). *Pengertian dan Teknik Data Preprocessing dalam Data Mining*. Trivusi. <https://www.trivusi.web.id/2022/09/data-preprocessing.html>
- Yuniarti, D., & Gunawan, B. (2021). *Penerapan Data Mining Untuk Memprediksi Jumlah Siswa Diktukpa (Pendidikan Pembentukan Perwira) TNI AL Dengan Metode Artificial Neural Network Dan Algoritma Backpropagation*. 5(4), 938–954.

<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.574>

LAMPIRAN

Lampiran A Source Code

Source Code 1. Encoding Data

```
#Melakukan Import Library
library pandas
library numpy
library LabelEncoder
library matplotlib.pyplot

data <- data_breakdown.xlsx

#Membuat fungsi encoding
encoder <- LabelEncoder()

#Melakukan encoding pada variabel 'nama sekolah' dan
menyimpan hasil encoding ke dalam variabel
'nama_sekolah_encoded'
data['nama_sekolah_encoded'] <- encoder.fit
transform(data['Nama Sekolah'])

#Mengurutkan kolom agar lebih mudah menentukan variabel
feature dan variabel target
coloum_order <- ['Nama Sekolah', 'nama_sekolah_encoded',
2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022]

#import dataset hasil encoding
data_prep.to_csv('data_prep.csv')
```

Source Code 2. Grid Search ANN

```
#Import Library yang akan digunakan dalam GridSearch
library pandas
library tensorflow
library Dense
library Sequential
library GridSearch
library mean_squared_error
library KerasClassifier

#Penentuan Variabel Input dan variabel Output
data <- data.csv
X <- data.iloc[:,1:].values
y <- data.iloc[:, -1].values

#Pembentukan model ANN
create model(num_neuron_hidden_layer, activation,
learning_rate){
  model <- Sequential()
  add(Dense(Z.shape[1], kernel_initializer <-"uniform",
input<-X.shape[1]))
  add(Dense(num_neurons_hidden_layer, kernel_initializer<-
"uniform", activation))
  add(Dense(1)) #jumlah keluaran / output 1

  return model
}

#Inisialisasi beberapa nilai parameter
param_grid <- {
  num_neuron_hidden_layer : 12,16,24,32,64,128
  activation : relu, tanh, sigmoid
  learning_rate : 0.01, 001
}
```

```
#Membungkus model ANN kedalam variabel model
model <-KerasClassifier(build <- create model)

#Menjalankan bentuk model dengan grid_search
grid_search <- GridSearch(model,param_grid)
grid_search.fit(X,y)

#Mengeluarkan nilai parameter terbaik
grid_search.best_params_
```

Source Code 3. *Grid Search SVR*

```
from google.colab import drive
# Mengimport modul GD pada Gcolab ke /content/drive
drive.mount('/content/drive')

import pandas as pd
import numpy as np
from sklearn.model_selection import train_test_split,
GridSearchCV, KFold
from sklearn.metrics import mean_squared_error,
mean_absolute_error,
# Melakukan Load data
data = pd.read_csv("/content/drive/My
Drive/Tugas_Ahir/data-prep.csv")
# Penentuan Variabel Input(X) dan Variabel Output(y)
X <- data.iloc[:, 1:].values
y <- data.iloc[:, -1].values.reshape(-1, 1)

# Inisialisasi Parameter
parameters = {
  kernel <- linear, rbf, sigmoid, polynomial
  cost <- 0.1, 1, 10, 100
  epsilon <- 0.01, 0.1, 1
  gamma <- 0.001, 0.01. 1
}
```

```
# Melakukan pemodelan menggunakan SVR
model <- SVR()
cv = KFold(n_splits= 2 to 10 , shuffle=True,
            random_state=42)
grid_search = GridSearchCV(model, parameters, cv=cv,
                           scoring="neg_root_mean_squared_error")
grid_search.fit(X, y)
Parameter terbaik <- grid_search.best_params_
```

Source Code 4. Pemodelan Algoritma ANN

```
#Import Library yang akan digunakan dalam pembentukan model
ANN
library pandas
library numpy
library tensorflow
library Dense
library Sequential
library GridSearch
library mean_squared_error
library KerasRegressor
library matplotlib.pyplot
library model_from_json
library KFold

#Penentuan Variabel Feature dan variabel Target
data <- data.prep.csv
X <- data.iloc[:,1:].values
y <- data.iloc[:, -1].values

#Checking outliers
data_check=data.drop(columns='Nama Sekolah')
mean = np.mean(data_check)
std_dev = np.std(data_check)
Mean <- mean
```

```

Standar deviasi <- std_dev

# count z-score
z_score <- (data_check - mean) / std_dev
print('Nilai z-score : ', z_score)
# identify outliers depends z-score value
outliers <- data_check[(z_score < batas_bawah) | (z_score >
batas_atas)]
Jumlah outliers <- len(outliers)

# PEMODELAN ANN
#Mendefinisikan nilai hyperparameter terbaik
learning_rate <- 0.01
num_epoch <- 105
batch_size <- 16
num_neuron_hidden_layer <- 12
num_neuron_output <- 1

#Mendefinisikan nilai k-fold
n_folds = 4
kf <- KFold(n_splits=n_folds)

#Membuat variabel untuk menyimpan nilai RMSE pada setiap fold
rmse_scores = []

for train_idx, test_idx in kf.split(X,y):
    X_train, X_test = X[train_idx], X[test_idx]
    y_train, y_test = y[train_idx], y[test_idx]

#Membentuk arsitektur ANN
    model <- sequential()
    model.add(Dense(X.shape[1],kernel_initializer='uniform',
input_dim=X.shape[1]))
    model.add(Dense(num_neurons_hidden_layer,
kernel_initializer='uniform', activation='relu'))
    model.add(Dense(num_neurons_output, activation='linear' ))

```

```

#Menjalankan model yang dibentuk
model.compile(loss='mean_squared_error',
optimizer=tf.keras.optimizers.RMSprop(learning_rate),
metrics=[tf.keras.metrics.RootMeanSquaredError()])

#Melakukan pelatihan model
history = model.fit(X_train, y_train, epochs=num_epochs,
batch_size=batch_size, validation_data=(X_test,y_test))

#Melakukan evaluasi model pada bagian train dan pada bagian
test
train_pred <- predict(X_train)
train_rmse <- rmse(y_train, train_pred)

test_pred <- predixt(X_test)
test_rmse <- rmse(y_test, test_pred)

#Menghitung nilai RMSE data testing pada setiap fold
rmse_scores.append(test_rmse)

output(mean(rmse_scores))
model.save('ann.h5')

```

Source Code 5. Pemodelan Algoritma SVR

```

library(pandas)
library(numpy)
library(matplotlib)

# Load dataset
Data <- read_csv("/content/drive/My Drive/Tugas_Aakhir/data-
final-ta.csv")

# Checking outliers
data_check=data.drop(columns='Nama Sekolah')

```

```

mean = np.mean(data_check)
std_dev = np.std(data_check)
Mean <- mean
Standar deviasi <- std_dev
# count z-score
z_score <- (data_check - mean) / std_dev
print('Nilai z-score : ', z_score)
# identify outliers depends z-score value
outliers <- data_check[(z_score < batas_bawah) | (z_score >
batas_atas)]
Jumlah outliers <- len(outliers)
# svr implementation
# initialization parameter
Kernel <- linear, polynomial, sigmoid, poly
C <- 0.1, 1, 10, 100
Epsilon <- 0.01, 0.1, 1
Gamma <- 0.01, 0.1, 1
# K-Fold Implementation
cv <- KFold(n_splits= 2 to 10, shuffle=True, random_state=42)
# Grid Search Implementation
# Implementasi GridSearch
grid_search <- GridSearchCV(model, parameters, cv=cv,
scoring="neg_root_mean_squared_error")
grid_search.fit(X, y)
Best Score <- grid_search.best_score
Best parameter <- grid_search.best_params
# model evaluation
rmse_scores = []
for train_index, test_index in cv.split(X, y):
    X_train, X_test <- X[train_index], X[test_index]
    y_train, y_test <- y[train_index], y[test_index]

    # Melakukan training model pada setiap fold
    best_model.fit(X_train, y_train)

```

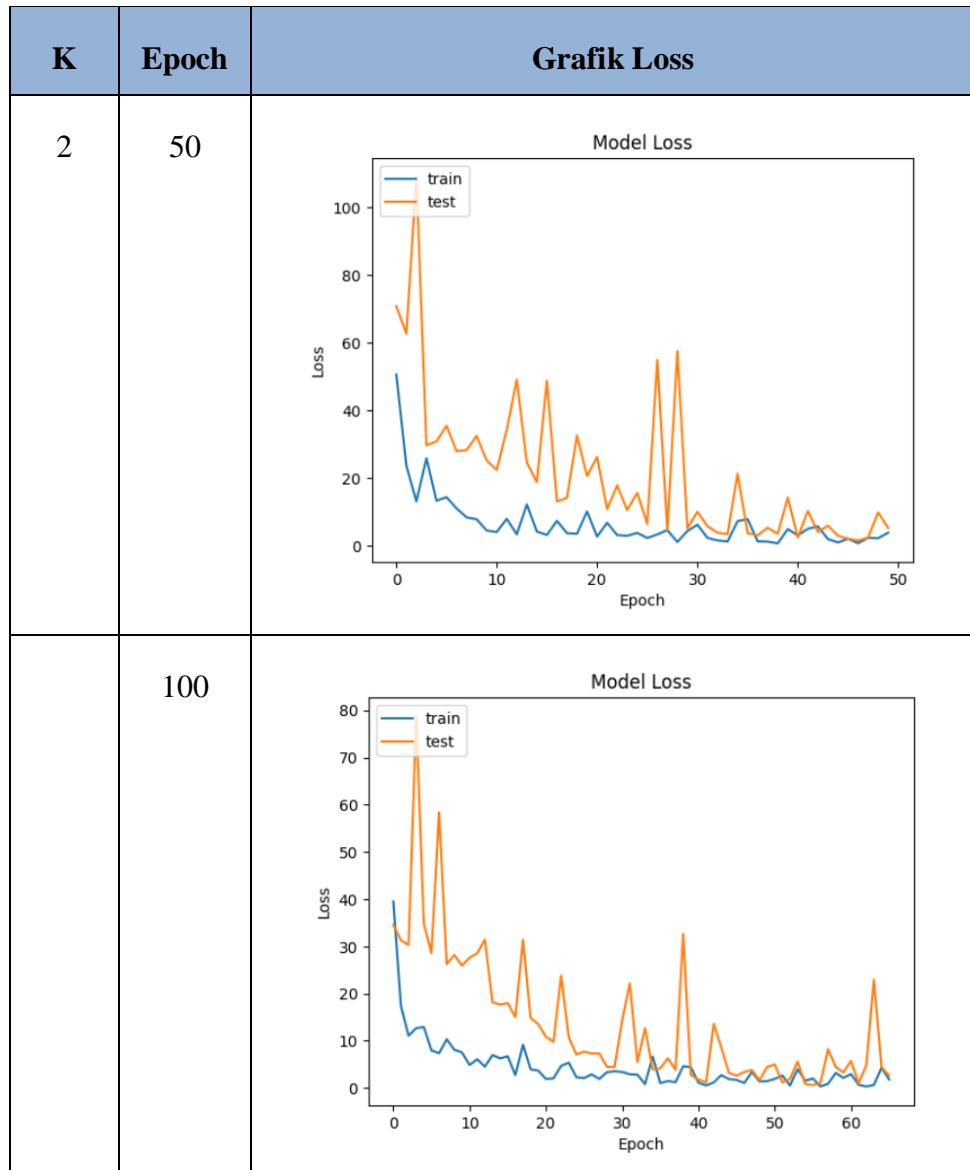
```
# Melakukan prediksi pada data testing
y_pred <- best_model.predict(X_test)

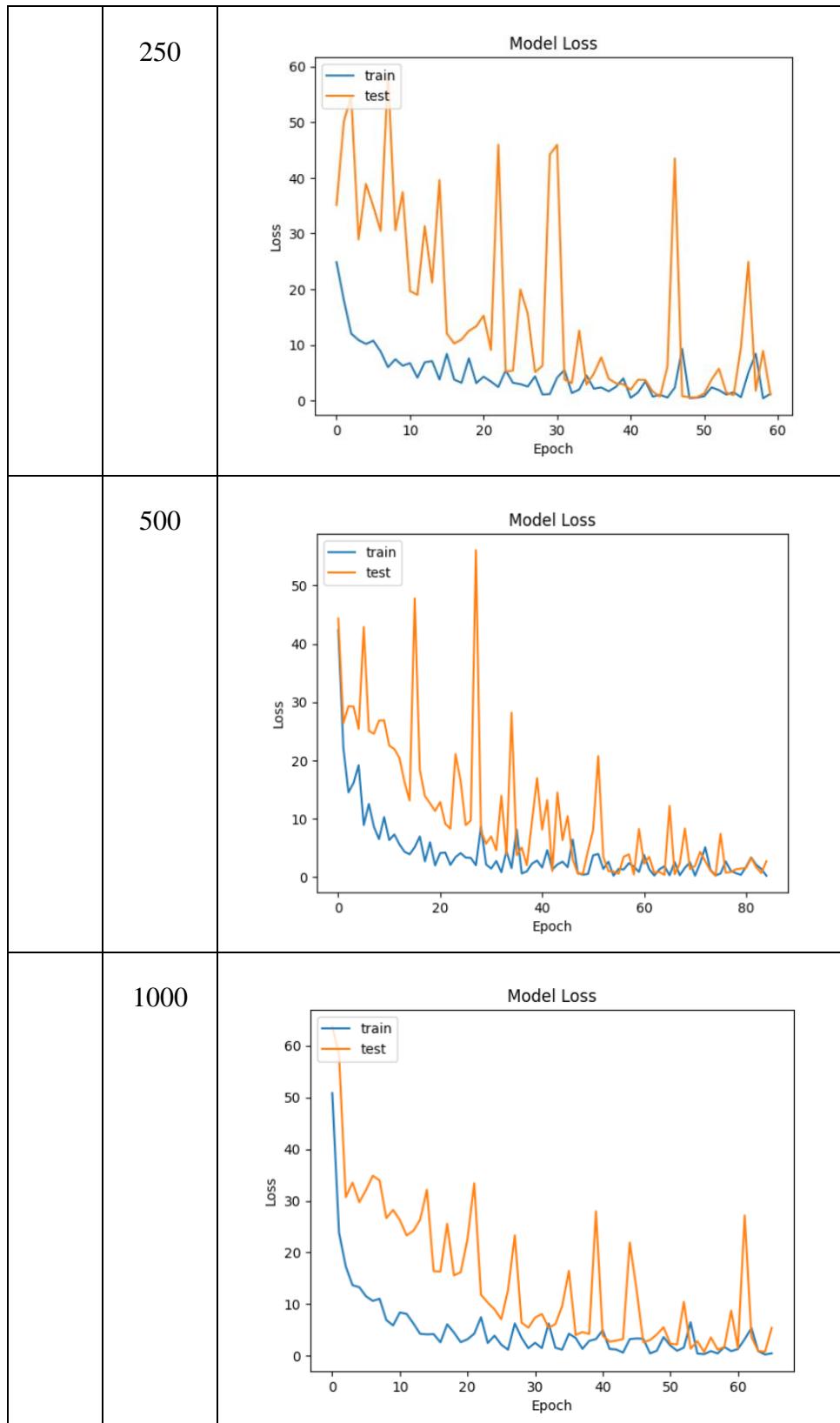
# Menghitung RMSE
rmse <- np.sqrt(mean_squared_error(y_test, y_pred))
rmse_scores.append(rmse)

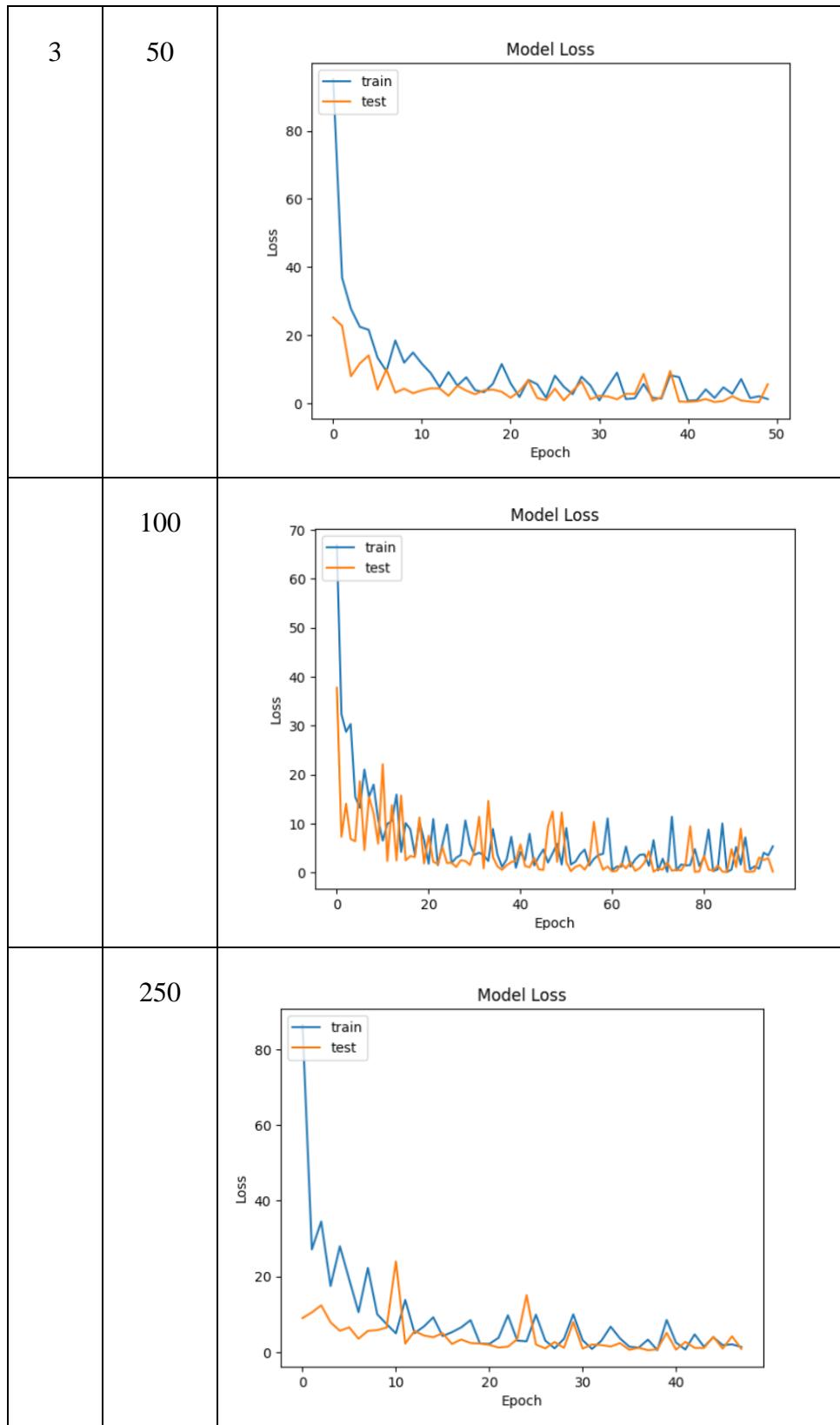
# Menghitung rata-rata nilai RMSE
avg_rmse = np.mean(rmse_scores)
RMSE <- avg_rmse
# predicting total registrans
```

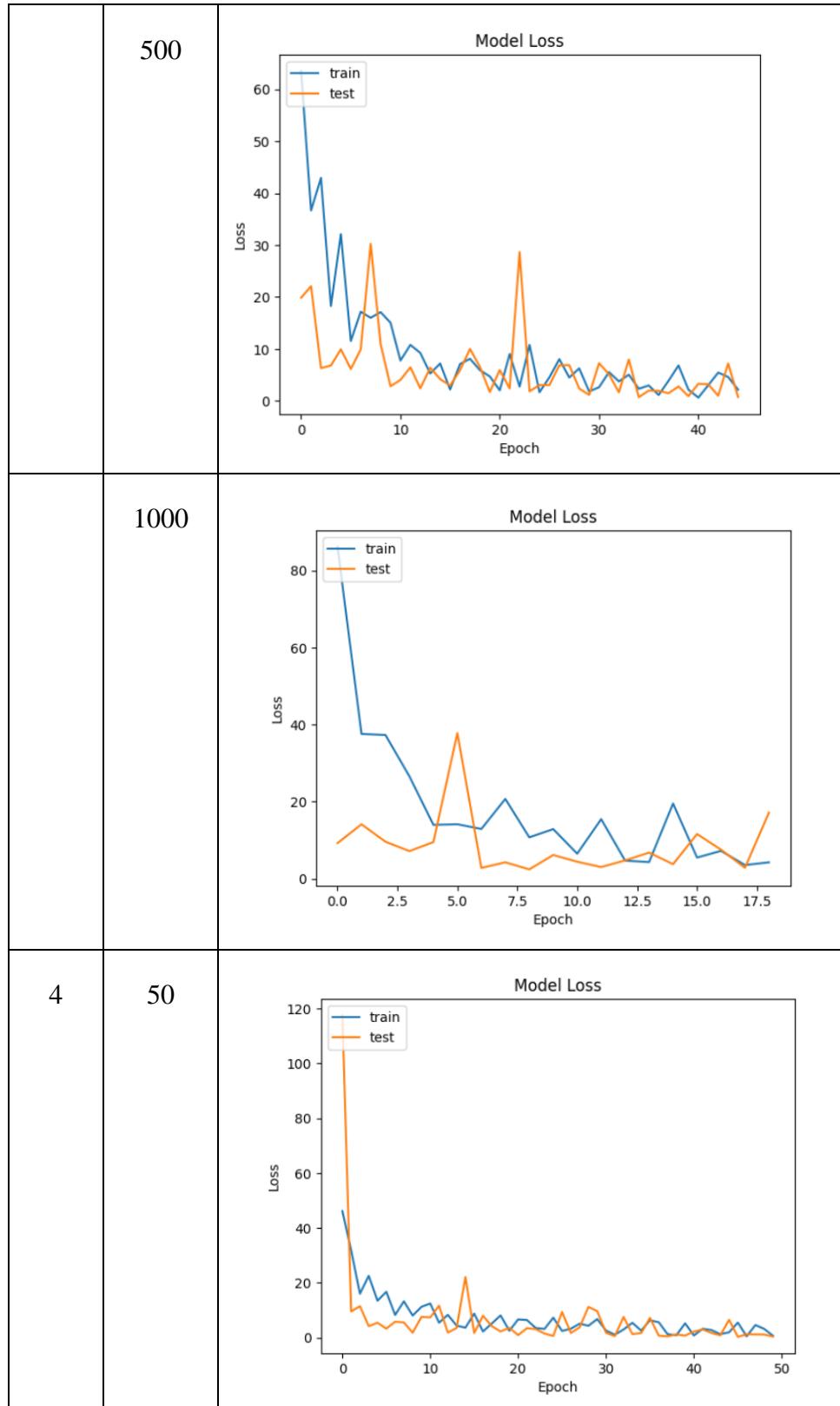
Lampiran B Hasil Implementasi

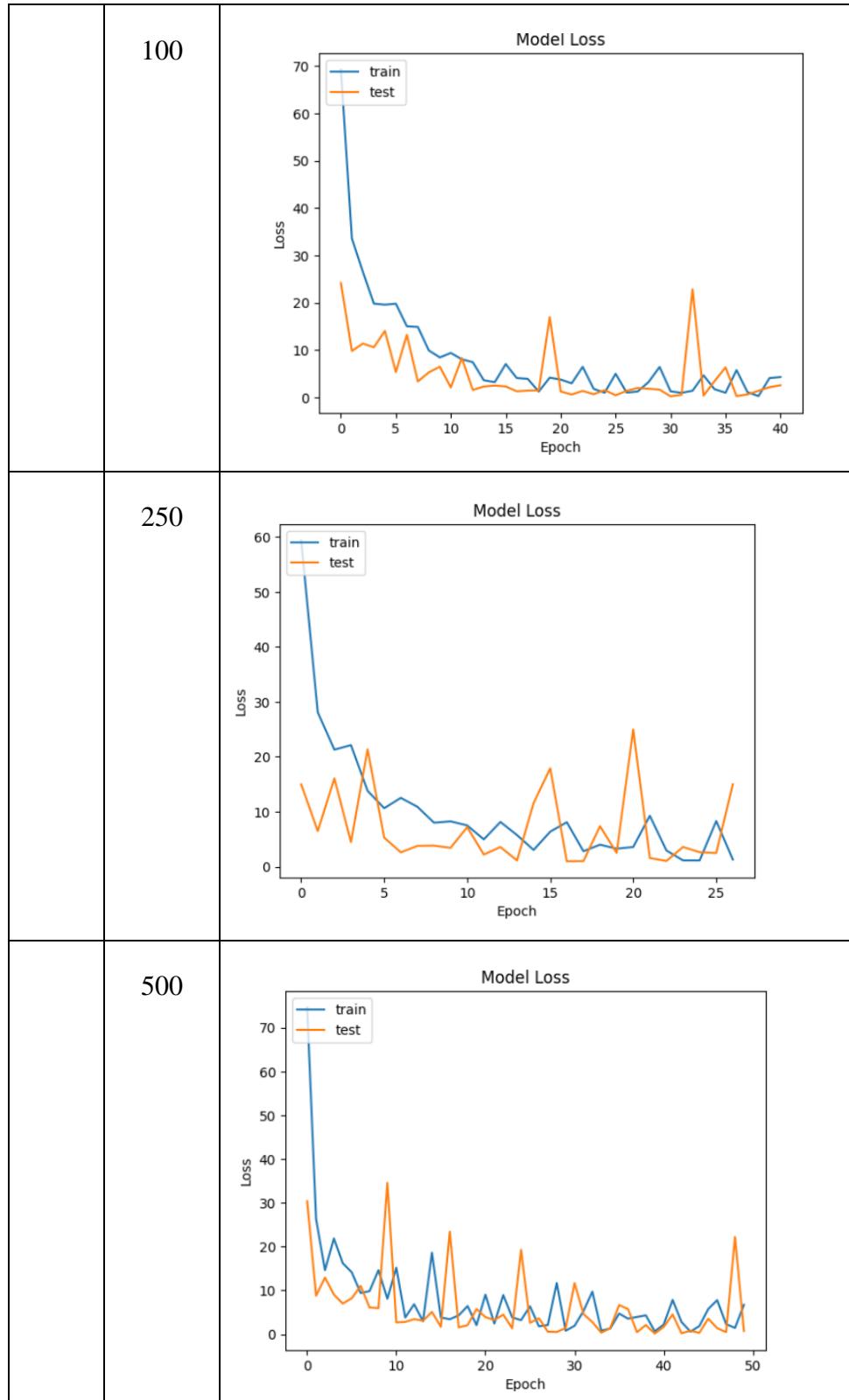
B.1. Hasil Implementasi Early Stopping

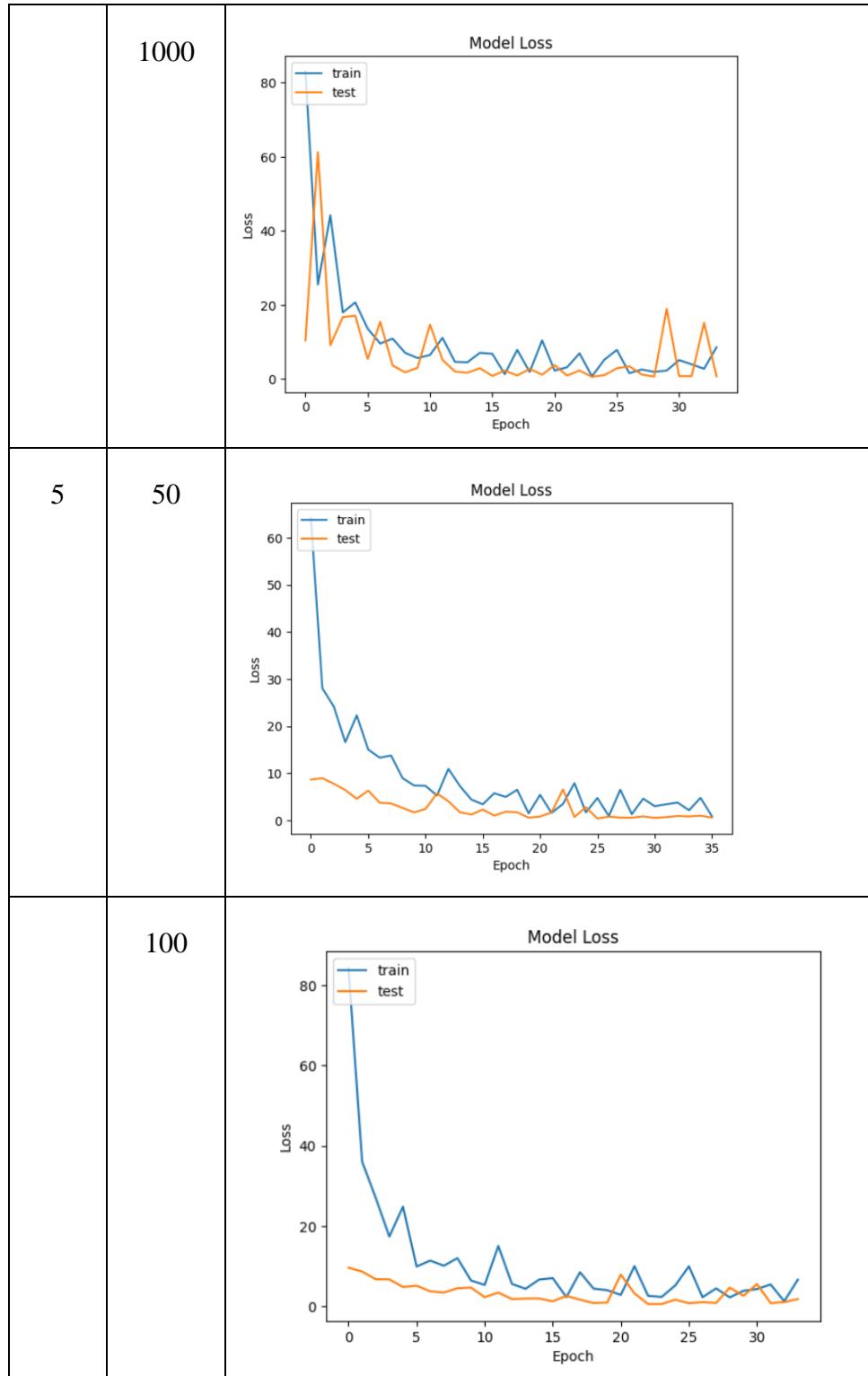


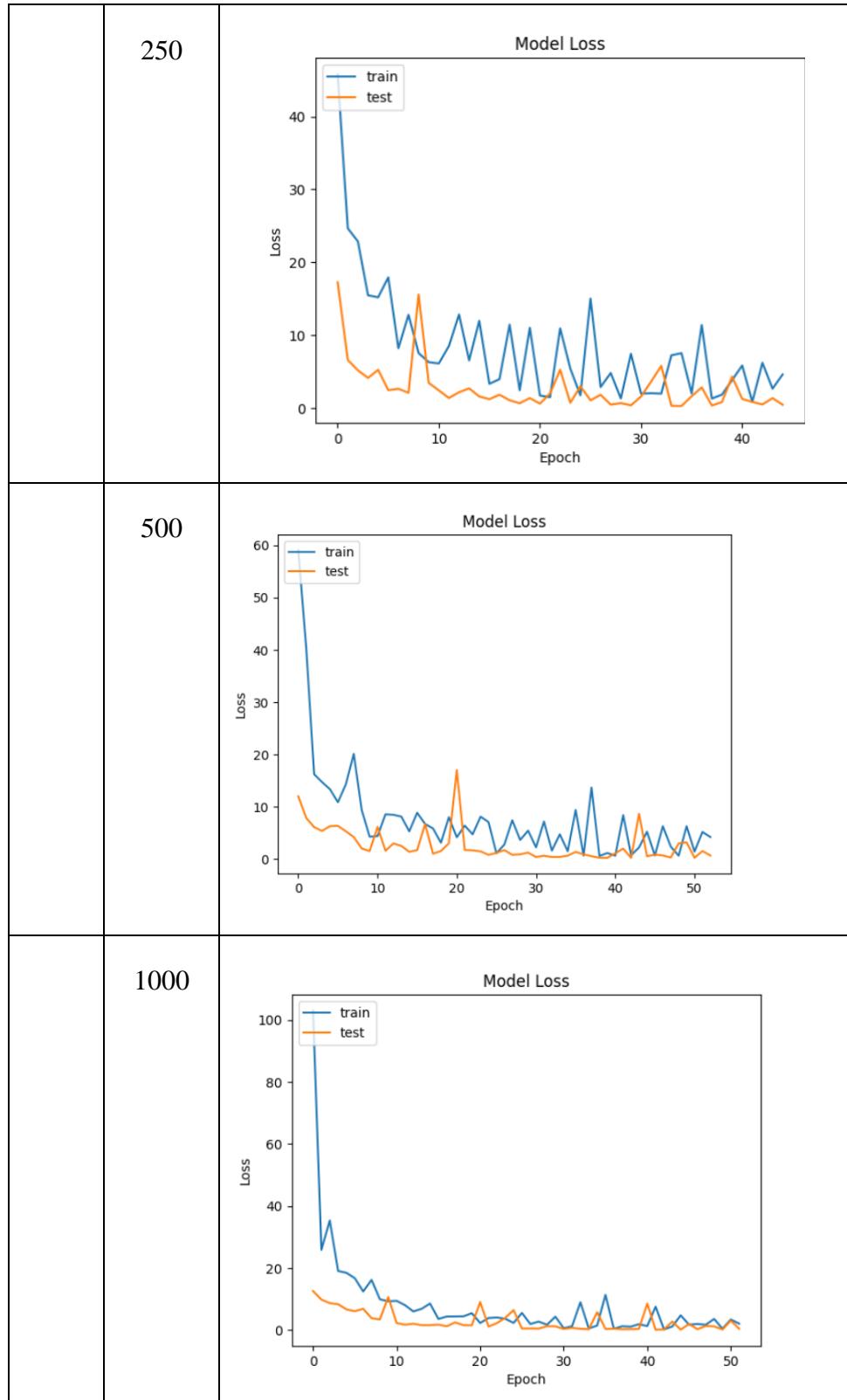


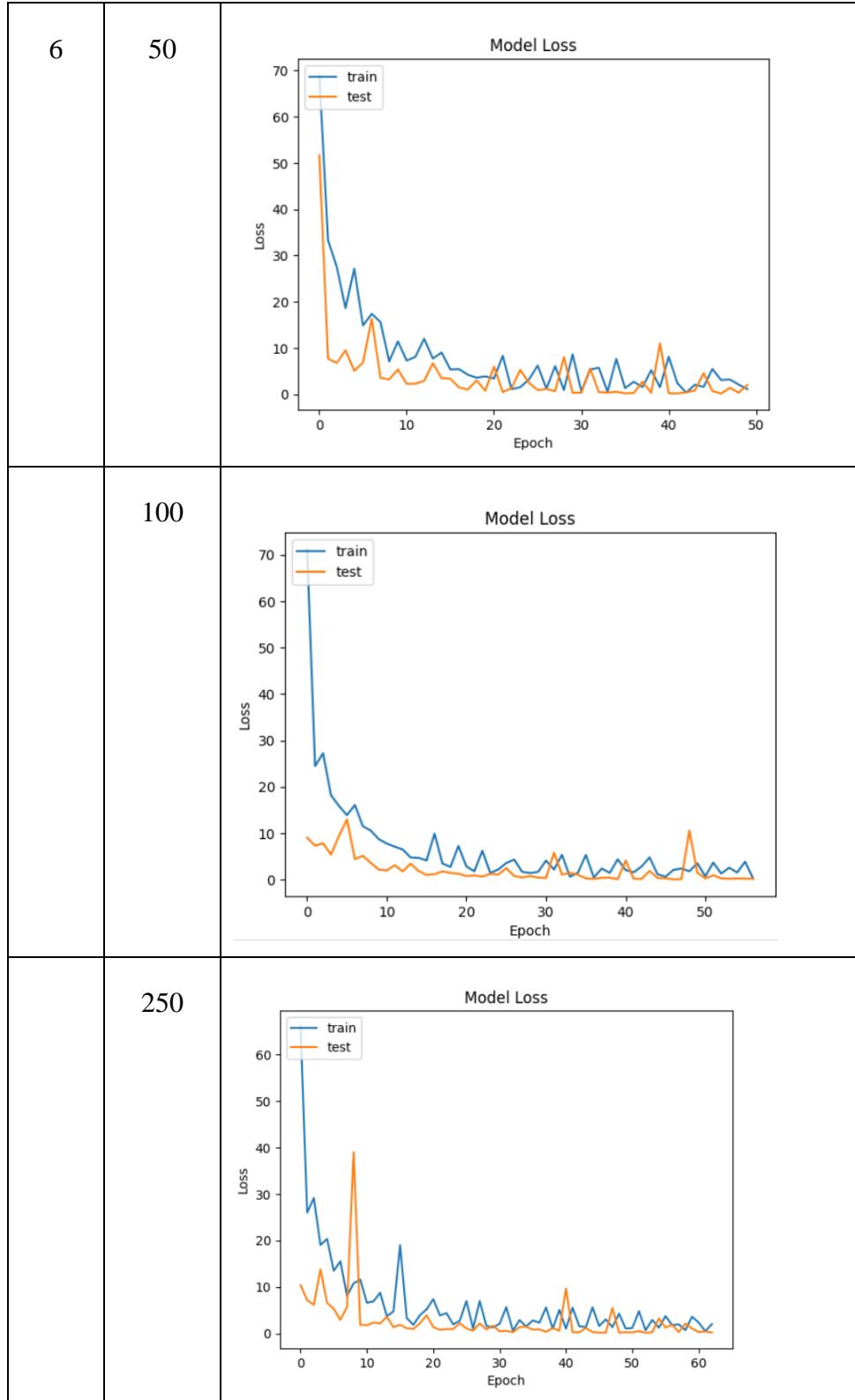


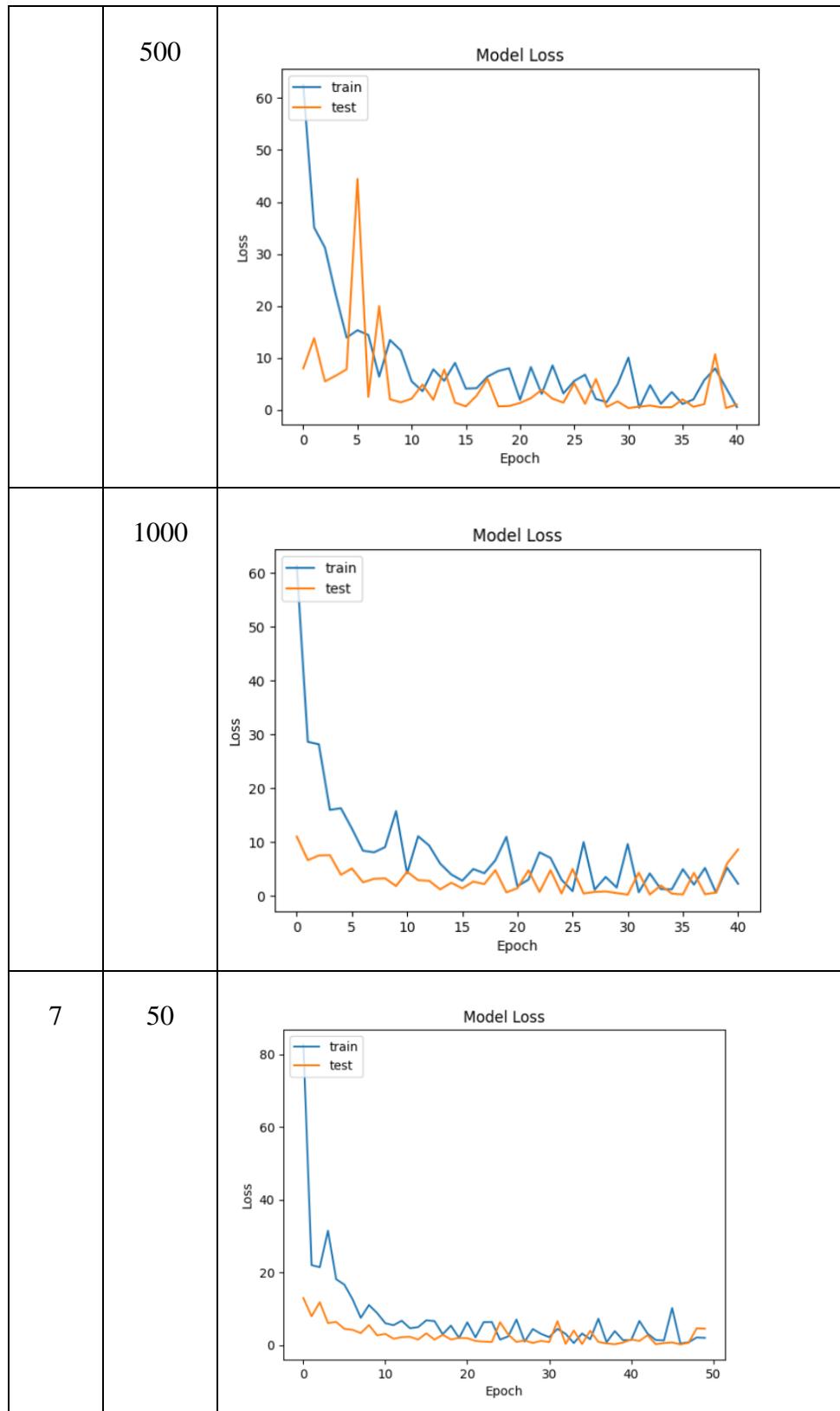




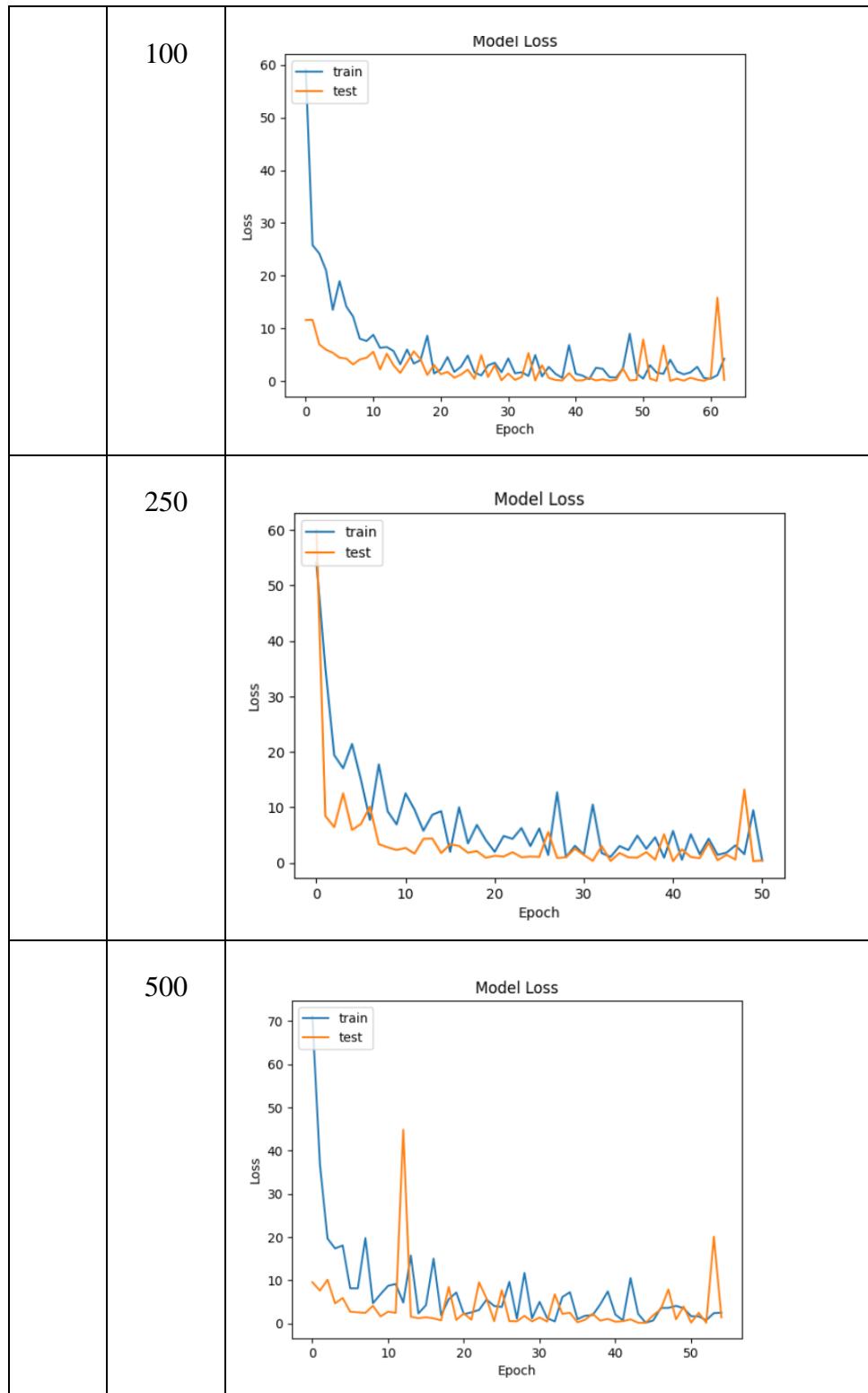


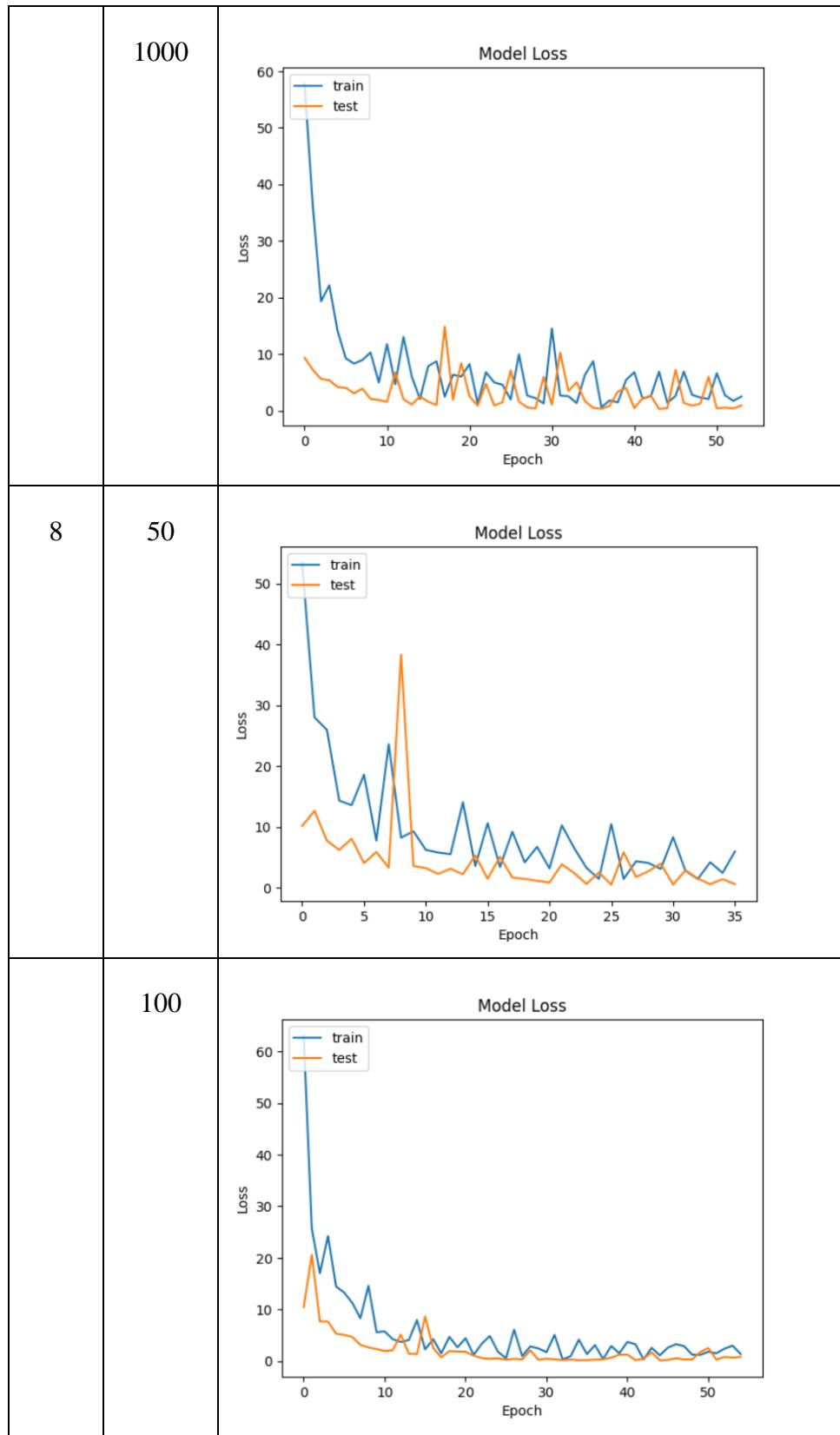


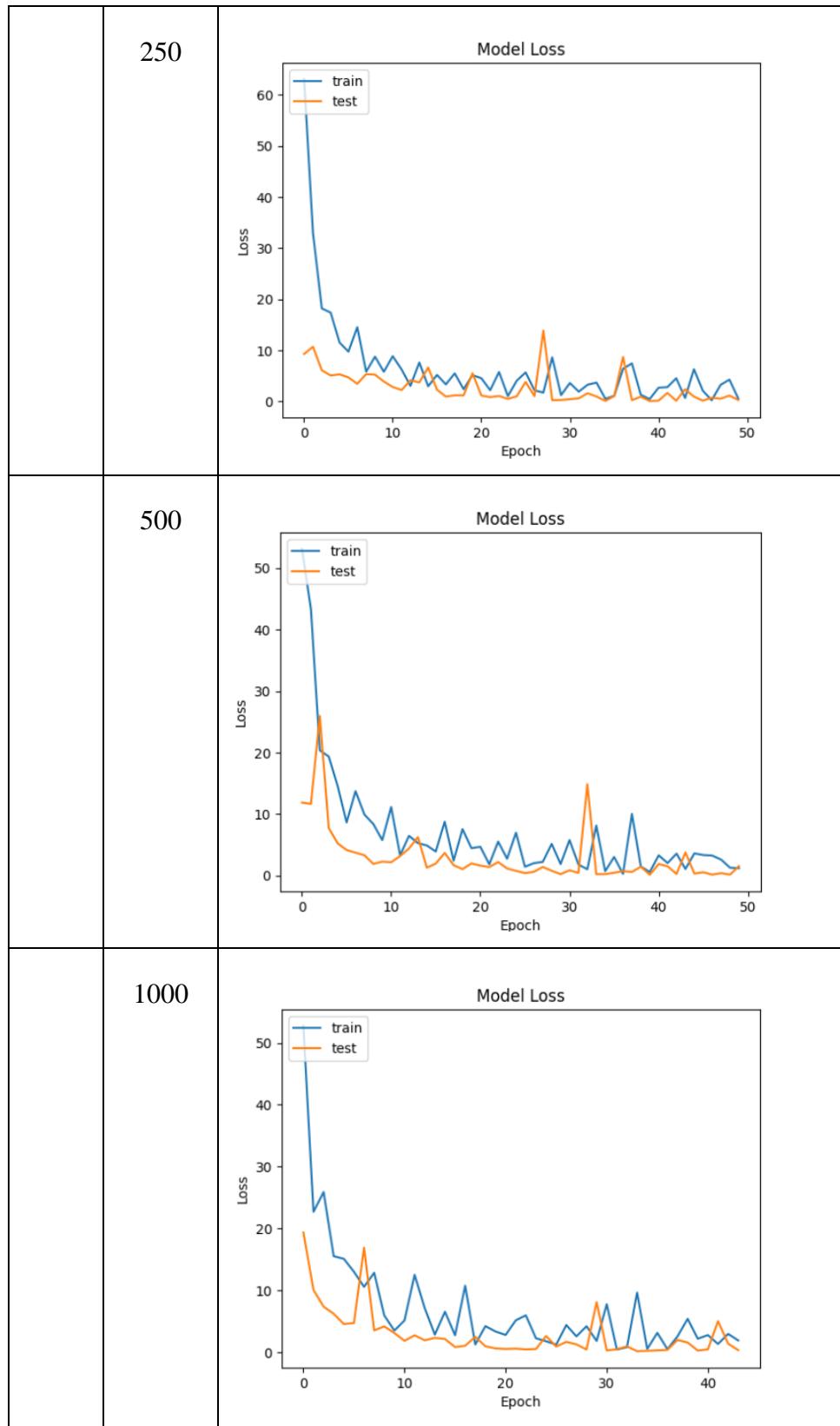


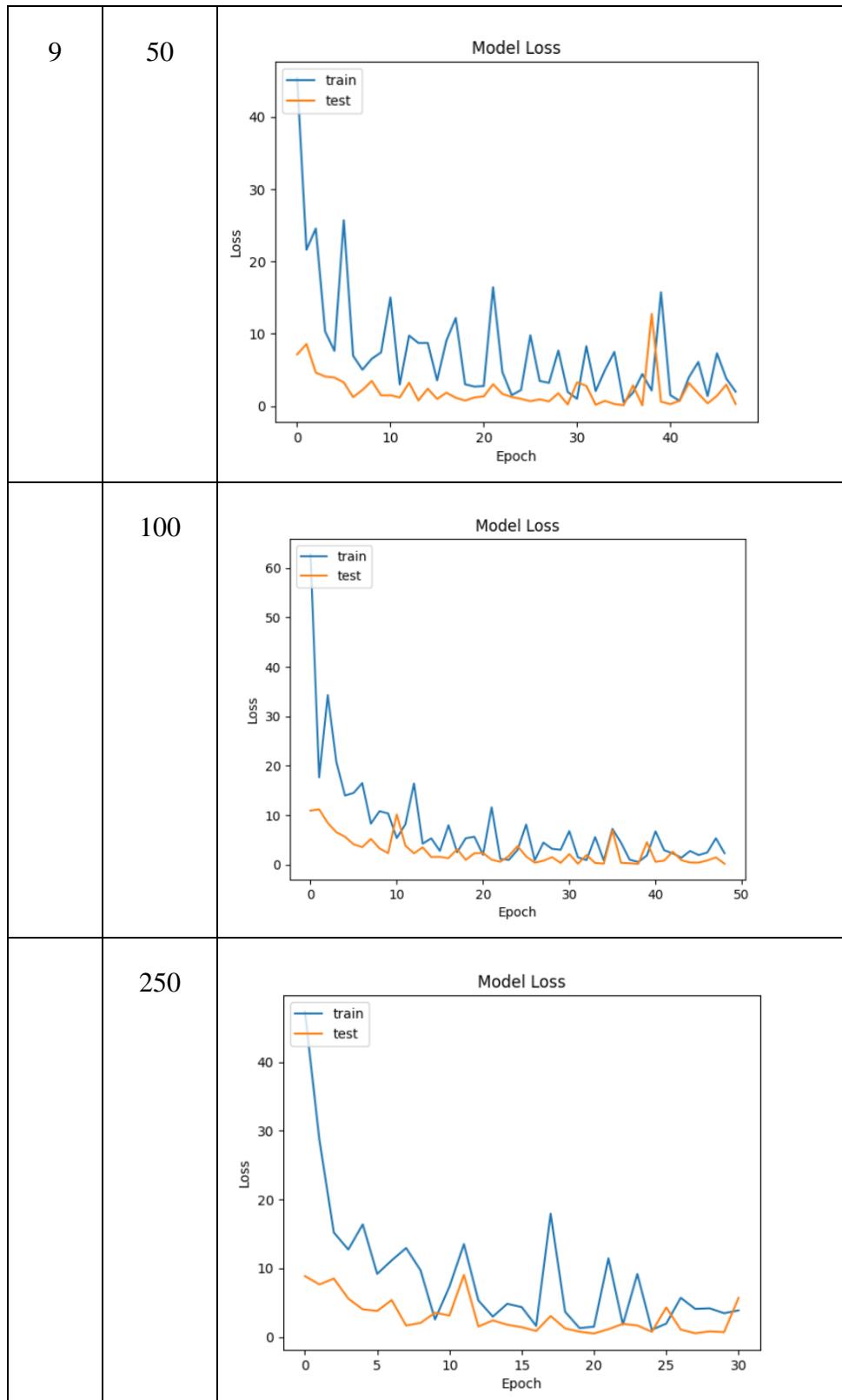


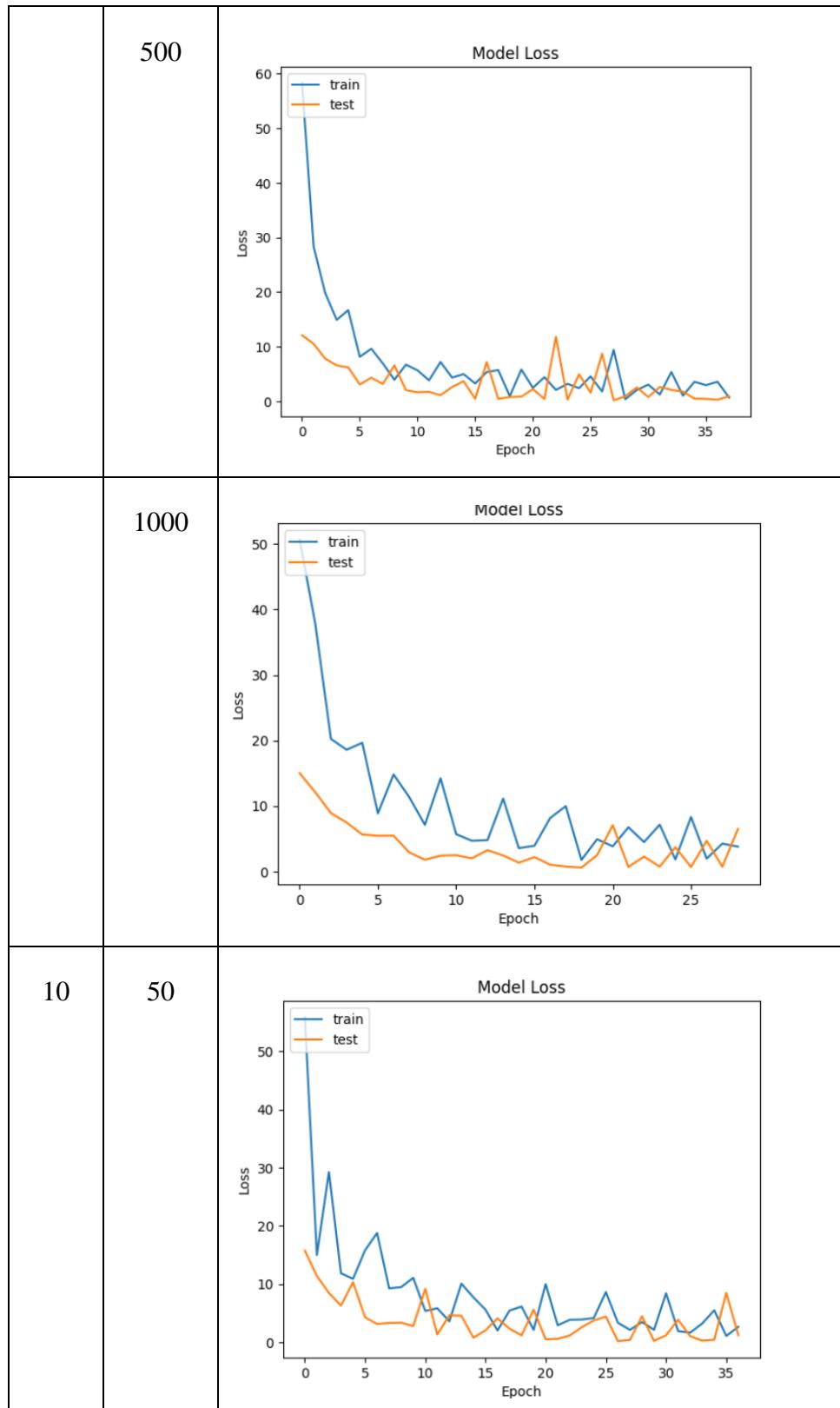
100

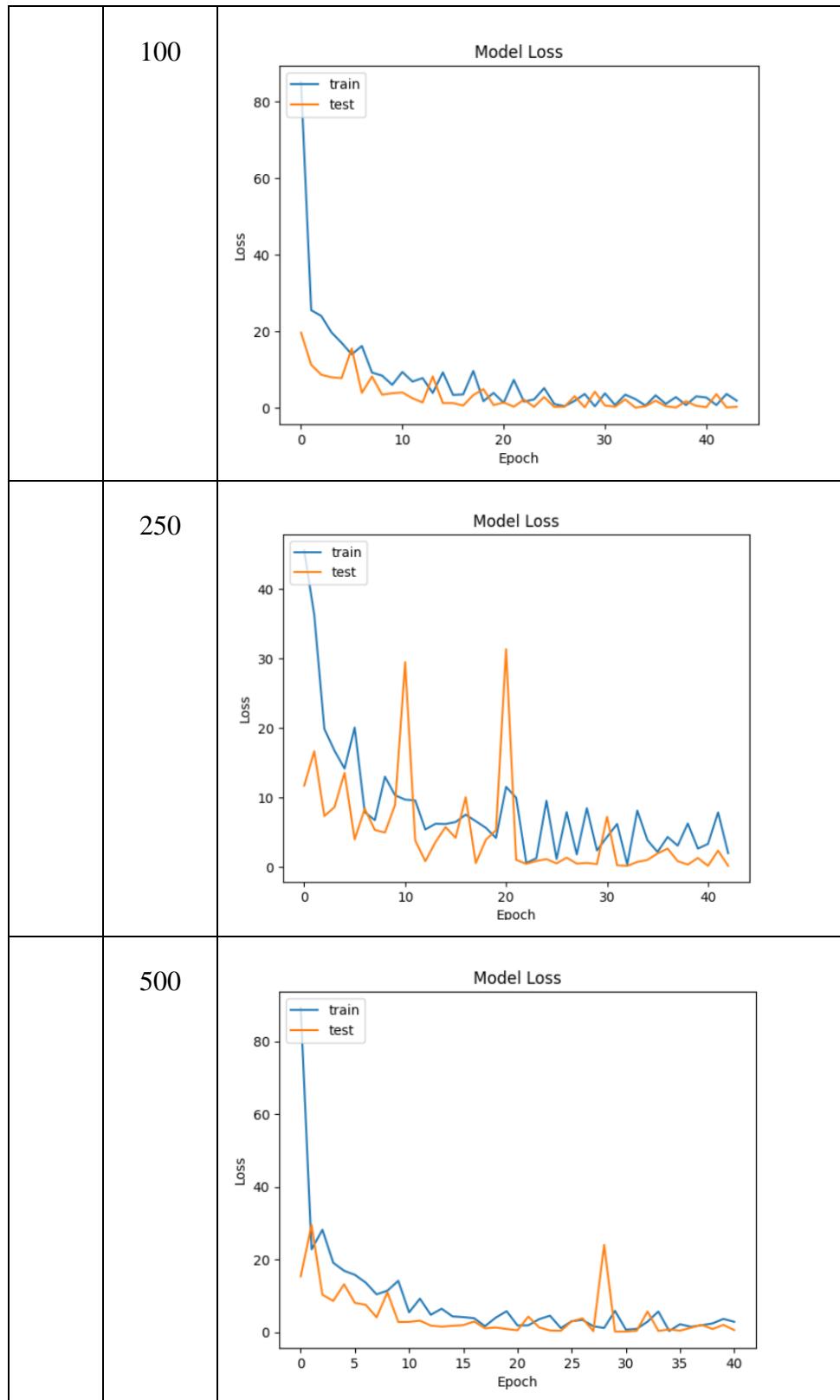


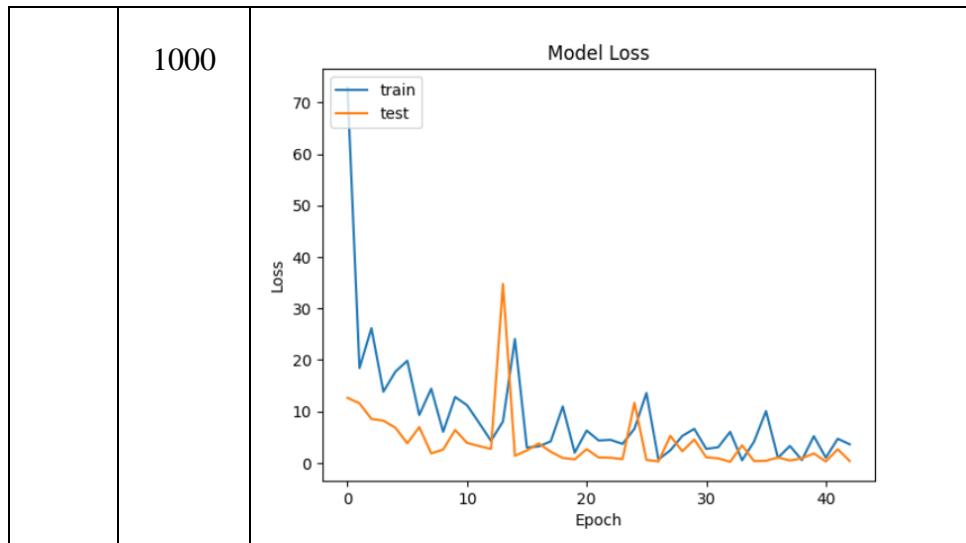












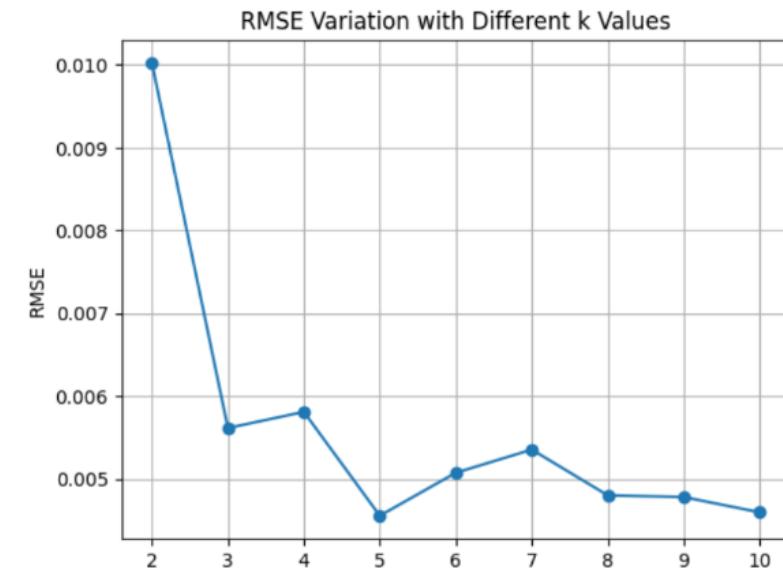
B.2. Hasil Implementasi Artificial Neural Network

K	Epoch	RMSE
2	15	5.077675111568252
	30	3.308905963296935
	45	3.1125351998708717
	60	2.328428960954137
	75	2.3410310405597707
	90	2.8894081457364864
	105	0.9145345710529202
3	120	2.486604785602238
	15	4.349816690851296
	30	1.185050901482351
	45	1.419123984131077
	60	1.103317147379233
	75	1.2677344372812165
	90	0.7816953365196024
105	105	0.8258383592647051
	120	1.3874999333541886

4	15	2.128592160228251
	30	3.6652698115711777
	45	1.602501021701588
	60	1.6238574635755945
	75	1.0774873164147554
	90	1.6037173323680127
	105	0.4929599799755078
	120	0.56299675144724
5	15	2.157844079885183
	30	1.1991356852105577
	45	0.9760183937827757
	60	1.326654052605502
	75	0.7243277702605629
	90	1.3416754523879937
	105	1.1916578445469415
	120	0.746181864831084
6	15	1.8877872681858854
	30	1.382243885936311
	45	1.0863240335818662
	60	1.319727154869274
	75	2.6038311594193204
	90	1.3773723994213725
	105	0.7115632375692152
	120	0.934355266523096
7	15	1.7597646597941885
	30	1.414998445687379
	45	1.7869493907399876
	60	1.5598473580813
	75	1.3347538608344744
	90	1.2210885548148813

	105	1.053785568079155
	120	0.88649628812792
8	15	1.7609847531652885
	30	1.2451541394536363
	45	1.7670223697444563
	60	1.5158721338459302
	75	0.8971200214387018
	90	0.5262559060639354
	105	1.66984355373789
	120	0.701008972141199
9	15	2.2511837984439484
	30	0.9656183070206177
	45	1.1292643517931757
	60	1.0534243143864066
	75	1.8833592365320015
	90	0.917752278888994
	105	0.5878529966755875
	120	1.3109461093875563
10	15	2.239774558701246
	30	1.8325242129539727
	45	1.4313917647647296
	60	1.774891534478397
	75	1.2483366230262396
	90	1.0172893094154662
	105	0.7662119998966219
	120	0.7320914619043708

B.3. Hasil Implementasi Support Vector Regression

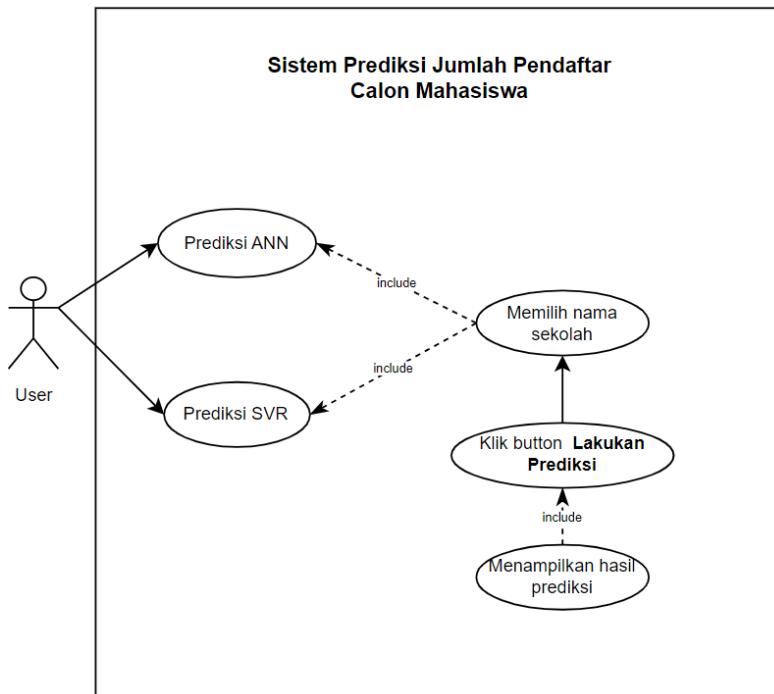


B.4. Hasil Variasi Nilai k-fold Cross Validation pada SVR

k	kernel	gamma	Cost	Epsilon	RMSE
2	RBF	0,001	100	0,01	8.87419
3	RBF	0,001	100	0,01	8.51308
4	RBF	0,001	100	0,01	8.15710
5	RBF	0,001	100	0,01	7.82429
6	RBF	0,001	100	0,01	7.81281
7	RBF	0,001	100	0,01	7.28936
8	RBF	0,001	100	0,01	7.37291
9	RBF	0,001	100	0,01	7.65842
10	RBF	0,001	100	0,01	7.33568

Lampiran C Rancangan Aplikasi Del Predict

C.1 Use Case Diagram



Gambar 4. 5 Use Case Diagram Aplikasi

Pada **Gambar 4.5** merupakan gambaran fungsionalitas dari aplikasi web yang akan digunakan sebagai simulator sistem prediksi jumlah pendaftar calon mahasiswa baru. Tahapan yang terjadi pada *use case diagram* di atas akan dijelaskan di dalam tabel berikut berikut ini.

Tabel 4. 2 Deskripsi Use Case Diagram

No	Use Case	Deskripsi
1	Prediksi ANN	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi dapat melakukan prediksi dengan menggunakan algoritma ANN.
2	Prediksi SVR	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi dapat melakukan prediksi dengan menggunakan algoritma SVR.

3	Memilih nama sekolah	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi melakukan pemilihan nama sekolah yang akan diprediksi.
4	Klik button Lakukan Prediksi	<i>Use case</i> ini menunjukkan bahwa setelah <i>user</i> memilih nama sekolah, <i>user</i> mengklik button <i>lakukan prediksi</i> untuk memulai proses prediksi.
5	Menampilkan Hasil Prediksi	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi akan menampilkan hasil prediksi pada halaman fitur yang dipilih.

C.2 Use Case Scenario

Pada subab ini akan menjelaskan mengenai prosedur dari sistem yang akan dibangun. Berikut ini adalah *use case scenario* dari aplikasi *Del Predict*.

Tabel 4. 3 Use Case Scenario Prediksi ANN

<i>Use Case</i>	:	Prediksi ANN
Deskripsi	:	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi dapat melakukan prediksi ANN
Aktor	:	<i>User</i>
Kondisi Awal	:	Sistem menampilkan halaman home <i>Del Predict</i>
Kondisi Akhir		Sistem menampilkan hasil prediksi
		Skenario
Aksi Aktor		Reaksi Sistem
1. <i>User</i> memilih fitur ANN		
		2. Menampilkan halaman prediksi ANN
3. Memilih nama sekolah yang akan diprediksi		
4. Mengklik button Lakukan Prediksi		

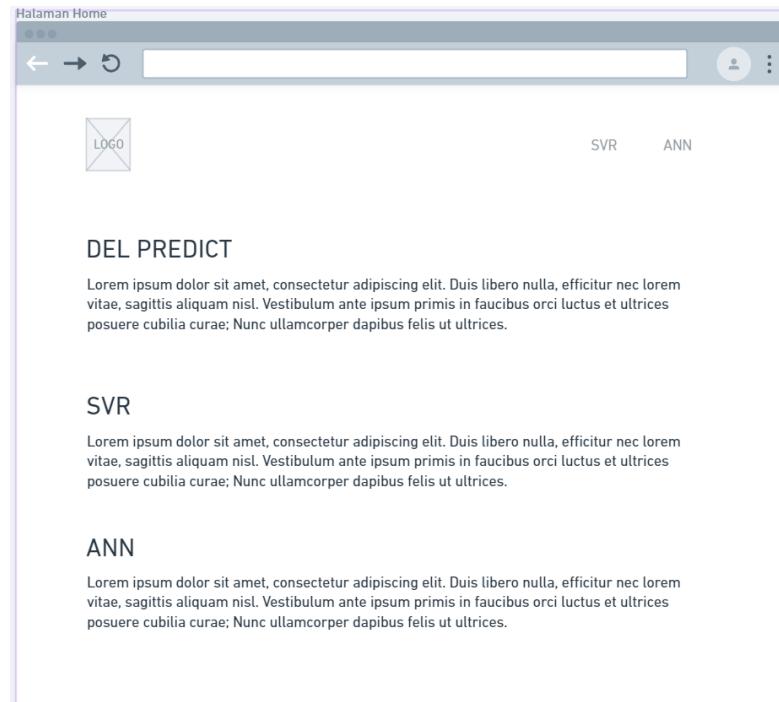
	5.Menampilkan nilai hasil prediksi
--	------------------------------------

Tabel 4. 4 Use Case Scenario Prediksi SVR

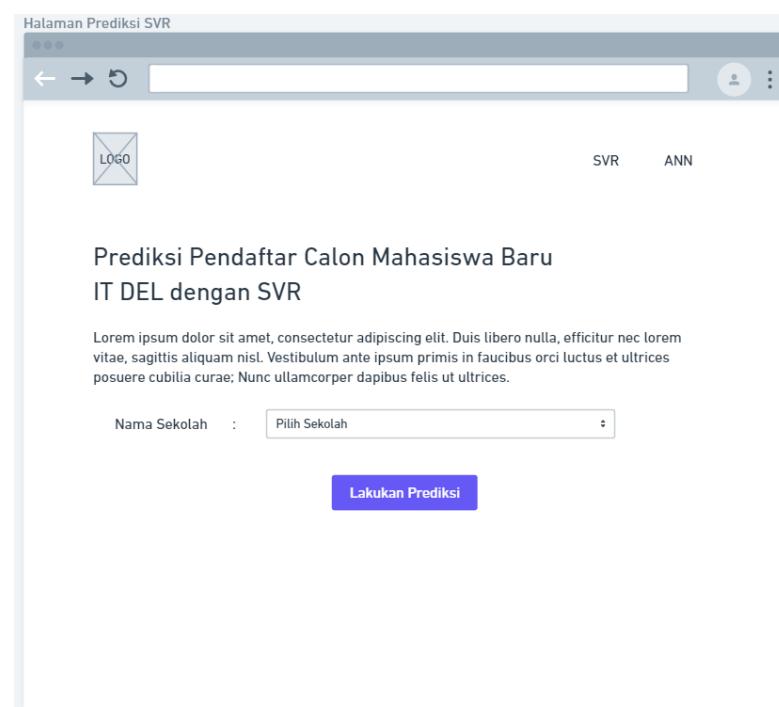
<i>Use Case</i>	:	Prediksi SVR
Deskripsi	:	<i>Use case</i> ini menggambarkan bahwa aplikasi dapat melakukan prediksi SVR
Aktor	:	<i>User</i>
Kondisi Awal	:	Sistem menampilkan halaman home <i>Del Predict</i>
Kondisi Akhir	:	Sistem menampilkan hasil prediksi
Skenario		
Aksi Aktor		Reaksi Sistem
1. <i>User</i> memilih fitur SVR		
		2.Menampilkan halaman prediksi SVR
3.Memilih nama sekolah yang akan diprediksi		
4. Mengklik button Lakukan Prediksi		
		5.Menampilkan nilai hasil prediksi

C.3 Design Aplikasi

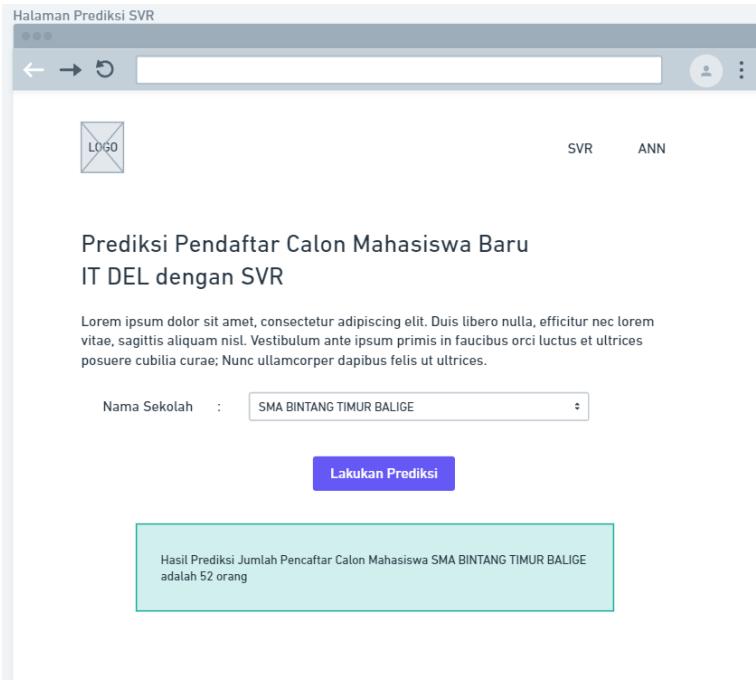
Berikut ini merupakan *design* tampilan dari aplikasi yang akan dijadikan sebagai simulator dari pemodelan algoritma.



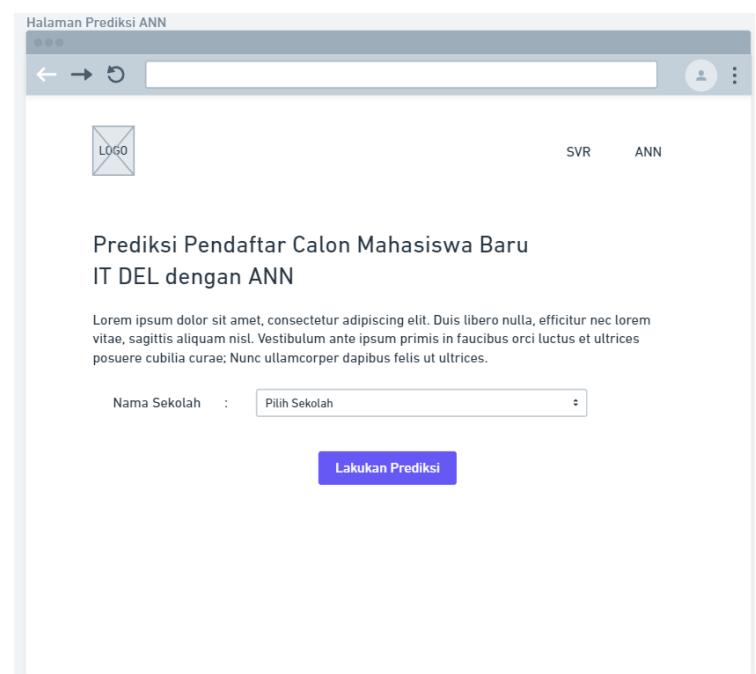
Gambar C. 1 Halaman Home



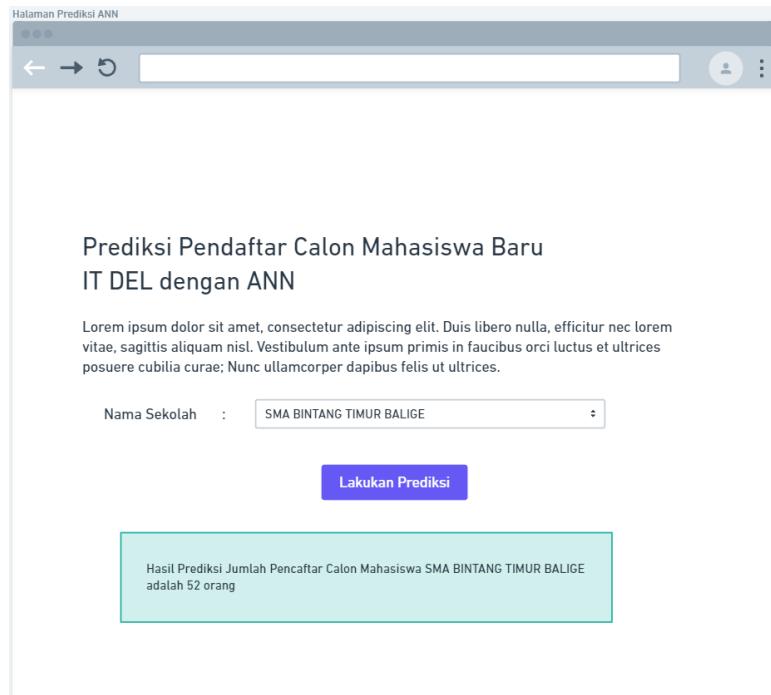
Gambar C. 2 Halaman Prediksi SVR



Gambar C. 3 Halaman Hasil Prediksi SVR



Gambar C. 4 Halaman Prediksi ANN

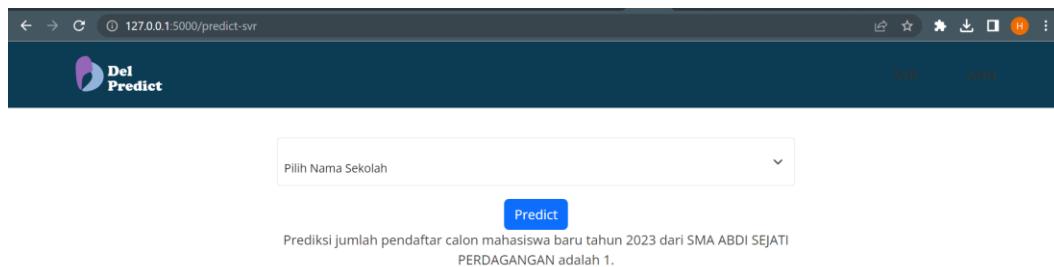


Gambar C. 5 Halaman Hasil Prediksi ANN

Lampiran D Hasil Pembangunan Aplikasi Del Predict



Gambar D. 1 Halaman Home



Gambar D. 2 Halaman SVR



Gambar D. 3 Halaman ANN

Lampiran E Hasil Uji Validasi

1. Hasil Uji Validasi Algoritma Support Vector Regression

Nama Sekolah	Nilai Target	Nilai Prediksi
SMA ABDI SEJATI PERDAGANGAN	2	1
SMA ADVENT PEMATANG Siantar	0	1
SMA ASISI PEMATANG Siantar	3	1
SMA BINTANG TIMUR BALIGE	53	11
SMA BINTANG TIMUR PEMATANG Siantar	2	5
SMA BRIGJEN KATAMSO 1 MEDAN	0	1
SMA BUDI MULIA PEMATANG Siantar	10	11
SMA BUDI MURNI 1 MEDAN	3	4
SMA BUDI MURNI 2 MEDAN	1	1
SMA CAHAYA MEDAN	0	2
SMA CINTA RAKYAT PEMATANG Siantar	1	1
SMA FRANSISKUS SIBOLGA	0	1
SMA GLOBAL PERSADA MANDIRI	0	1
SMA KALAM KUDUS MEDAN	0	2
SMA KAMPUS FKIP HKBP NOMENSEN	0	1
SMA KARTIKA JAYA 1-4	0	0
SMA KATOLIK KABANJAHE	2	1
SMA KATOLIK SIBOLGA	4	3
SMA KATOLIK TRISAKTI MEDAN	0	2
SMA KRISTEN IMMANUEL	0	1
SMA KRISTEN KALAM KUDUS PEMATANG Siantar	0	2
SMA MANDIRI TANGERANG	1	1
SMA MARKUS MEDAN	3	1
SMA MARS PEMATANG Siantar	0	0
SMA METHODIST 1 MEDAN	0	1
SMA METHODIST 2 MEDAN	0	2
SMA METHODIST 8 MEDAN	0	1
SMA METHODIST-AN PANCUR BATU	2	1
SMA NASRANI 1 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 1 BABELAN	0	0
SMA NEGERI 1 BALIGE	43	8
SMA NEGERI 1 BANDAR	0	2
SMA NEGERI 1 BINJAI	0	1
SMA NEGERI 1 DOLOK PANRIBUAN	4	1

SMA NEGERI 1 DOLOK PARDAMEAN	0	0
SMA NEGERI 1 DOLOK SANGGUL	0	2
SMA NEGERI 1 GALANG DELI SERDANG	0	0
SMA NEGERI 1 GIRSANG SIPANGAN BOLON	5	7
SMA NEGERI 1 HABINSARAN	14	4
SMA NEGERI 1 KABANJAHE	5	1
SMA NEGERI 1 KOLANG	1	1
SMA NEGERI 1 KOTA SERANG	11	3
SMA NEGERI 1 KUALUH HULU	1	3
SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI	0	0
SMA NEGERI 1 LAGUBOTI	42	11
SMA NEGERI 1 LIMAPULUH	2	1
SMA NEGERI 1 LINTONG NIHUTA	0	1
SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM	3	3
SMA NEGERI 1 LUMBAN JULU	4	6
SMA NEGERI 1 MANDAU	2	1
SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN	2	1
SMA NEGERI 1 MEDAN	1	3
SMA NEGERI 1 ONANRUNGGU	0	1
SMA NEGERI 1 PAGARAN	1	1
SMA NEGERI 1 PANCUR BATU	0	1
SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN	4	3
SMA NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI	0	1
SMA NEGERI 1 PARMAKSIAN	4	1
SMA NEGERI 1 PEMATANG RAYA	16	4
SMA NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR	10	5
SMA NEGERI 1 PERCIT SEI TUAN	1	1
SMA NEGERI 1 PINTUPOHAN MERANTI	2	3
SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA	2	1
SMA NEGERI 1 SIANJURMULAMULA	0	1
SMA NEGERI 1 SIAINTARNARUMONDA	48	15
SMA NEGERI 1 SIBOLGA	4	2
SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG	14	12
SMA NEGERI 1 SILAEN	25	10
SMA NEGERI 1 SIMANINDO	31	2
SMA NEGERI 1 SIPOHOLON	2	1
SMA NEGERI 1 SUNGAI LALA	0	1
SMA NEGERI 1 TAMBUSAI	0	1
SMA NEGERI 1 TANAH JAWA	0	1
SMA NEGERI 1 TARUTUNG	12	15
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI	3	5
SMA NEGERI 1 ULUAN	17	6
SMA NEGERI 11 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 12 MEDAN	3	8
SMA NEGERI 14 MEDAN	4	3

SMA NEGERI 15 MEDAN	3	2
SMA NEGERI 17 MEDAN	7	10
SMA NEGERI 18 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 2 BALIGE	57	13
SMA NEGERI 2 BANDAR	0	2
SMA NEGERI 2 DOLOKSANGGUL	1	1
SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA	0	1
SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM	13	4
SMA NEGERI 2 MANDAU	0	1
SMA NEGERI 2 MEDAN	2	1
SMA NEGERI 2 PANGURURAN	0	1
SMA NEGERI 2 PEMATANG SIANtar	2	6
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN	1	1
SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA	0	1
SMA NEGERI 2 SIBOLGA	0	1
SMA NEGERI 2 SIBORONGBORONG	3	7
SMA NEGERI 2 SILAEN	0	1
SMA NEGERI 2 TAMBUN SELATAN	0	1
SMA NEGERI 2 TARUTUNG	1	5
SMA NEGERI 21 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 3 MEDAN	0	3
SMA NEGERI 3 PADANG SIDEMPUAN	0	1
SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANtar	6	8
SMA NEGERI 3 TARUTUNG	15	7
SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI	1	1
SMA NEGERI 4 BINJAI	0	1
SMA NEGERI 4 MEDAN	8	5
SMA NEGERI 4 PEMATANG SIANtar	33	12
SMA NEGERI 4 SIBOLGA	5	3
SMA NEGERI 45 JAKARTA	13	3
SMA NEGERI 5 MEDAN	17	11
SMA NEGERI 5 PEMATANG SIANtar	2	1
SMA NEGERI 54	1	1
SMA NEGERI 6 BEKASI	3	1
SMA NEGERI 6 MANDAU	2	1
SMA NEGERI 6 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 6 PEMATANG SIANtar	1	1
SMA NEGERI 7 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 8 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 9 MEDAN	1	0
SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM	2	1
SMA PELITA PEMATANG SIANtar	0	0
SMA RK SANTA MARIA PAKKAT	2	1
SMA RK SERDANG MURNI	0	0
SMA SANTA LUSIA SEI ROTAN	0	0
SMA SANTA MARIA KABANJAHE	2	1

SMA SANTA MARIA MEDAN	0	0
SMA SANTO MICHAEL PANGURURAN	2	3
SMA SANTO THOMAS 1 MEDAN	9	8
SMA SANTO THOMAS 2 MEDAN	11	6
SMA SANTO THOMAS 3 MEDAN	7	4
SMA SANTO YOSEPH MEDAN	2	1
SMA ST. MARIA TARUTUNG	6	4
SMA SUTOMO 1 MEDAN	0	2
SMA SUTOMO 2 MEDAN	4	1
SMA SW. HKBP PARAPAT	6	2
SMA SW. HKBP PEMATANG SIANTAR	0	0
SMA SWASTA ADVENT PEKANBARU	0	0
SMA SWASTA BUDISATRYA	1	0
SMA SWASTA F.TANDEAN TEBING TINGGI	0	0
SMA SWASTA R.A KARTINI SEI RAMPAH	0	0
SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA	4	1
SMA TELADAN MEDAN	0	0
SMA TELADAN PEMATANG SIANTAR	0	0
SMA TRI RATNA SIBOLGA	0	0
SMA UNGGUL DEL	3	3
SMA W. R. SUPRATMAN 2 MEDAN	0	0
SMA WIDYA NUSANTARA	0	0
SMA YADIKA 3 TAMBUN	2	0
SMK BINTANG TIMUR PEMATANG SIANTAR	1	1
SMK GKPS-2	0	0
SMK NEGERI 1 BALIGE	43	10
SMK NEGERI 1 BERINGIN	1	2
SMK NEGERI 1 LAGUBOTI	2	1
SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM	0	0
SMK NEGERI 1 LUMBANJULU	11	3
SMK NEGERI 1 MEDAN	0	0
SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN	2	0
SMK NEGERI 1 SIATAS BARITA	2	1
SMK NEGERI 1 SIBORONGBORONG	5	1
SMK NEGERI 1 SIGUMPAR	0	0
SMK NEGERI 2 BALIGE	0	0
SMK NEGERI 9 MEDAN	8	1
SMK PARBINA NUSANTARA	0	0
SMK PGRI 07 BALIGE	0	0
SMK PRESTASI PRIMA JAKARTA TIMUR	1	0
SMK ST NAHANSO PARAPAT SIPOHOLON	2	1
SMK SW. ARJUNA LAGUBOTI	1	1
SMK SW. PERSIAPAN	0	0

SMK SWASTA ABDI SEJATI	0	0
SMK SWASTA BATAM BUSINESS SCHOOL	0	0
SMK SWASTA KARYA TARUTUNG	0	0
SMK SWASTA TRISULA DOLOKSANGGUL	13	2
SMK TELADAN MEDAN	2	1
SMK TELKOM SANDHY PUTRA MEDAN	0	1
SMK TI METHODIST 8 MEDAN	1	1
SMK YADIKA 6	1	0
SMK YAYASAN SOPOSURUNG	0	0
TAMAN SISWA	0	0
YP. TRISAKTI LAGUBOTI	2	1

2. Hasil Uji Validasi Algoritma Artificial Neural Network

Nama Sekolah	Nilai Target	Nilai Prediksi
SMA ABDI SEJATI PERDAGANGAN	2	0
SMA ADVENT PEMATANG Siantar	0	0
SMA ASISI PEMATANG Siantar	3	1
SMA BINTANG TIMUR BALIGE	53	47
SMA BINTANG TIMUR PEMATANG Siantar	2	8
SMA BRIGJEN KATAMSO 1 MEDAN	0	0
SMA BUDI MULIA PEMATANG Siantar	10	29
SMA BUDI MURNI 1 MEDAN	3	11
SMA BUDI MURNI 2 MEDAN	1	3
SMA CAHAYA MEDAN	0	1
SMA CINTA RAKYAT PEMATANG Siantar	1	1
SMA FRANSISKUS SIBOLGA	0	0
SMA GLOBAL PERSADA MANDIRI	0	0
SMA KALAM KUDUS MEDAN	0	6
SMA KAMPUS FKIP HKBP NOMENSEN	0	0
SMA KARTIKA JAYA 1-4	0	0
SMA KATOLIK KABANJAHE	2	4
SMA KATOLIK SIBOLGA	4	4
SMA KATOLIK TRISAKTI MEDAN	0	4
SMA KRISTEN IMMANUEL	0	0
SMA KRISTEN KALAM KUDUS PEMATANG Siantar	0	4
SMA MANDIRI TANGERANG	1	1
SMA MARKUS MEDAN	3	6
SMA MARS PEMATANG Siantar	0	0
SMA METHODIST 1 MEDAN	0	0

SMA METHODIST 2 MEDAN	0	0
SMA METHODIST 8 MEDAN	0	2
SMA METHODIST-AN PANCUR BATU	2	5
SMA NASRANI 1 MEDAN	0	2
SMA NEGERI 1 BABELAN	0	0
SMA NEGERI 1 BALIGE	43	45
SMA NEGERI 1 BANDAR	0	4
SMA NEGERI 1 BINJAI	0	0
SMA NEGERI 1 DOLOK PANRIBUAN	4	3
SMA NEGERI 1 DOLOK PARDAMEAN	0	0
SMA NEGERI 1 DOLOK SANGGUL	0	0
SMA NEGERI 1 GALANG DELI SERDANG	0	0
SMA NEGERI 1 GIRSANG SIPANGAN BOLON	5	11
SMA NEGERI 1 HABINSARAN	14	7
SMA NEGERI 1 KABANJAHE	5	1
SMA NEGERI 1 KOLANG	1	2
SMA NEGERI 1 KOTA SERANG	11	15
SMA NEGERI 1 KUALUH HULU	1	0
SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI	0	0
SMA NEGERI 1 LAGUBOTI	42	29
SMA NEGERI 1 LIMAPULUH	2	4
SMA NEGERI 1 LINTONG NIHUTA	0	0
SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM	3	2
SMA NEGERI 1 LUMBAN JULU	4	6
SMA NEGERI 1 MANDAU	2	1
SMA NEGERI 1 MATAULI PANDAN	2	1
SMA NEGERI 1 MEDAN	1	1
SMA NEGERI 1 ONANRUNGGU	0	0
SMA NEGERI 1 PAGARAN	1	0
SMA NEGERI 1 PANCUR BATU	0	0
SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN	4	4
SMA NEGERI 1 PANOMBEIAN PANEI	0	0
SMA NEGERI 1 PARMAKSIAN	4	2
SMA NEGERI 1 PEMATANG RAYA	16	11
SMA NEGERI 1 PEMATANG SIANTAR	10	11
SMA NEGERI 1 PERCIT SEI TUAN	1	1
SMA NEGERI 1 PINTUPOHAN MERANTI	2	3
SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA	2	4
SMA NEGERI 1 SIANJURMULAMULA	0	0
SMA NEGERI 1 SIAINTARNARUMONDA	48	45
SMA NEGERI 1 SIBOLGA	4	3
SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONG	14	31
SMA NEGERI 1 SILAEN	25	25

SMA NEGERI 1 SIMANINDO	31	16
SMA NEGERI 1 SIPOHOLON	2	5
SMA NEGERI 1 SUNGAI LALA	0	0
SMA NEGERI 1 TAMBUSAI	0	1
SMA NEGERI 1 TANAH JAWA	0	0
SMA NEGERI 1 TARUTUNG	12	36
SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI	3	16
SMA NEGERI 1 ULUAN	17	14
SMA NEGERI 11 MEDAN	0	0
SMA NEGERI 12 MEDAN	3	16
SMA NEGERI 14 MEDAN	4	5
SMA NEGERI 15 MEDAN	3	4
SMA NEGERI 17 MEDAN	7	17
SMA NEGERI 18 MEDAN	0	0
SMA NEGERI 2 BALIGE	57	58
SMA NEGERI 2 BANDAR	0	4
SMA NEGERI 2 DOLOKSANGGUL	1	1
SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA	0	0
SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM	13	11
SMA NEGERI 2 MANDAU	0	0
SMA NEGERI 2 MEDAN	2	1
SMA NEGERI 2 PANGURURAN	0	2
SMA NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR	2	7
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN	1	3
SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA	0	0
SMA NEGERI 2 SIBOLGA	0	1
SMA NEGERI 2 SIBORONGBORONG	3	16
SMA NEGERI 2 SILAEN	0	1
SMA NEGERI 2 TAMBUN SELATAN	0	0
SMA NEGERI 2 TARUTUNG	1	11
SMA NEGERI 21 MEDAN	0	0
SMA NEGERI 3 MEDAN	0	4
SMA NEGERI 3 PADANG SIDEMPUAN	0	0
SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR	6	15
SMA NEGERI 3 TARUTUNG	15	29
SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI	1	4
SMA NEGERI 4 BINJAI	0	1
SMA NEGERI 4 MEDAN	8	8
SMA NEGERI 4 PEMATANG SIANTAR	33	28
SMA NEGERI 4 SIBOLGA	5	15
SMA NEGERI 45 JAKARTA	13	10
SMA NEGERI 5 MEDAN	17	18
SMA NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR	2	2
SMA NEGERI 54	1	4

SMA NEGERI 6 BEKASI	3	2
SMA NEGERI 6 MANDAU	2	1
SMA NEGERI 6 MEDAN	0	1
SMA NEGERI 6 PEMATANG SIANTAR	1	0
SMA NEGERI 7 MEDAN	0	0
SMA NEGERI 8 MEDAN	0	0
SMA NEGERI 9 MEDAN	1	0
SMA NUSANTARA LUBUK PAKAM	2	4
SMA PELITA PEMATANG SIANTAR	0	0
SMA RK SANTA MARIA PAKKAT	2	4
SMA RK SERDANG MURNI	0	0
SMA SANTA LUSIA SEI ROTAN	0	0
SMA SANTA MARIA KABANJAHE	2	6
SMA SANTA MARIA MEDAN	0	0
SMA SANTO MICHAEL PANGURURAN	2	7
SMA SANTO THOMAS 1 MEDAN	9	11
SMA SANTO THOMAS 2 MEDAN	11	24
SMA SANTO THOMAS 3 MEDAN	7	9
SMA SANTO YOSEPH MEDAN	2	1
SMA ST. MARIA TARUTUNG	6	10
SMA SUTOMO 1 MEDAN	0	9
SMA SUTOMO 2 MEDAN	4	3
SMA SW. HKBP PARAPAT	6	15
SMA SW. HKBP PEMATANG SIANTAR	0	0
SMA SWASTA ADVENT PEKANBARU	0	0
SMA SWASTA BUDISATRYA	1	2
SMA SWASTA F.TANDEAN TEBING TINGGI	0	0
SMA SWASTA R.A KARTINI SEI RAMPAH	0	0
SMA SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA	4	3
SMA TELADAN MEDAN	0	0
SMA TELADAN PEMATANG SIANTAR	0	0
SMA TRI RATNA SIBOLGA	0	0
SMA UNGGUL DEL	3	5
SMA W. R. SUPRATMAN 2 MEDAN	0	0
SMA WIDYA NUSANTARA	0	0
SMA YADIKA 3 TAMBUN	2	1
SMK BINTANG TIMUR PEMATANG SIANTAR	1	1
SMK GKPS-2	0	0
SMK NEGERI 1 BALIGE	43	45
SMK NEGERI 1 BERINGIN	1	11
SMK NEGERI 1 LAGUBOTI	2	2
SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM	0	0
SMK NEGERI 1 LUMBANJULU	11	15

SMK NEGERI 1 MEDAN	0	0
SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN	2	0
SMK NEGERI 1 SIATAS BARITA	2	6
SMK NEGERI 1 SIBORONGBORONG	5	1
SMK NEGERI 1 SIGUMPAR	0	0
SMK NEGERI 2 BALIGE	0	0
SMK NEGERI 9 MEDAN	8	7
SMK PARBINA NUSANTARA	0	0
SMK PGRI 07 BALIGE	0	0
SMK PRESTASI PRIMA JAKARTA TIMUR	1	2
SMK ST NAHANSO PARAPAT SIPOHOLON	2	4
SMK SW. ARJUNA LAGUBOTI	1	1
SMK SW. PERSIAPAN	0	0
SMK SWASTA ABDI SEJATI	0	1
SMK SWASTA BATAM BUSINESS SCHOOL	0	0
SMK SWASTA KARYA TARUTUNG	0	0
SMK SWASTA TRISULA DOLOKSANGGUL	13	11
SMK TELADAN MEDAN	2	2
SMK TELKOM SANDHY PUTRA MEDAN	0	0
SMK TI METHODIST 8 MEDAN	1	1
SMK YADIKA 6	1	1
SMK YAYASAN SOPOSURUNG	0	0
TAMAN SISWA	0	1
YP. TRISAKTI LAGUBOTI	2	1